

LAPORAN TAHUNAN PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI



EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SATUAN PENDIDIKAN SMA/SMK SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SMA/SMK, DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA

TAHUN KE 1 DARI RENCANA 3 TAHUN

KETUA PENELITI	ANGGOTA
Nama : Dr. Endang Mulyani, M.Si NIDN : 0031036003	Tejo Nurseto, M.Pd 0024037404 Dr. Marzuki, M.Ag 0021046607
Jurusan : Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Ekonomi-Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Fakultas Ekonomi	Fakultas Ekonomi-Fakultas Ilmu Sosial

Dibiayai Oleh:
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Direktorat Jendral Perguruan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Unggulan
Perguruan Tinggi
Nomor: 07/UPT-Multitahun/UN 34.21/2013

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SATUAN PENDIDIKAN SMA/SMK SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SMA/SMK, DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. ENDANG MULYANI M.Si.
NIDN : 0031036003
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Nomor HP : 081328060390
Surel (e-mail) : endangmulyani uny@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. MARZUKI M.Ag.
NIDN : 0021046607
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : TEJO NURSETO M.Pd.
NIDN : 0024037404
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Institusi Mitra (jika ada)


Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 85.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 150.000.000,00

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi, UNY




(Dr. Sugiharsono, M. Si)
NIP/NIK 19553281983031002

Yogyakarta, 26 - 11 - 2013,
Ketua Peneliti,




(Dr. ENDANG MULYANI M.Si.)
NIP/NIK196003311984032001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNY



(Prof. Dr. Anik Ghufro)
NIP/NIK 196211111988031001



RINGKASAN

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SATUAN PENDIDIKAN SMA/SMK SEBAGAI BAHAN PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF DI SMA/SMK DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian antara lain yaitu: 1) mengetahui tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK, 2) mengetahui besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam KTSP dokumen I dan II dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK, 3) mengetahui besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK, 4) mengetahui besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK, 5) mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK DIY, 6) mengetahui sarana prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk mendukung program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK DIY.

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan ekonomi kreatif di SMA-SMK se-DIY adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi seluruh SMA-SMK se-DIY. Sedangkan untuk sampel digunakan teknik *multistage quota random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tahun pertama yang sudah dilakukan yaitu: 1) Pemahaman guru SMA dan SMK terhadap pendidikan ekonomi kreatif termasuk dalam kategori sedang. Dengan skor 72,22 untuk SMA akreditasi A dan 75,00 untuk SMK akreditasi B. Sementara itu, sebesar 64,29 untuk SMA akreditasi A dan sebesar 66,67 untuk SMK akreditasi B; 2) Pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam KTSP, dalam dokumen I di SMA dengan akreditasi A sebesar 77,78% dan di SMA akreditasi B baru sekitar 57,14%. Dalam dokumen II, di SMA akreditasi A sebesar 78,12% dan di SMA dengan akreditasi B baru sekitar 71,43%. Pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I yang ada di SMK akreditasi A sebesar 80% dan di SMK akreditasi B sebesar 66,67%. Sementara itu, dalam dokumen II di SMK dengan akreditasi A sebesar 80% dan di SMK akreditasi B sebesar 73,33%; 3) Pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, di SMA akreditasi B sebesar 35,71% pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan di SMK akreditasi B sebesar 25% pengintegrasian termasuk dalam kategori rendah; 4) Pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah diperoleh rerata skor sebesar 15,43 untuk SMA dan sebesar 22 untuk SMK. Kedua skor tersebut termasuk dalam kategori sedang; 5) Kendala utama yang dialami antara SMA dan SMK dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif relatif sama. Di SMA kendala utama yang dihadapi sekolah adalah minimnya pendanaan dengan besarnya skor 64,58% untuk SMA dan sebesar 60,41% untuk SMK. 6) Perpustakaan dan majalah dinding merupakan sarana dan prasarana yang ada di semua sekolah baik SMA maupun SMK. Di SMA sarana dan prasarana yang belum ada yaitu laboratorium kewirausahaan.

Kata kunci: Evaluasi, Pendidikan ekonomi kreatif, SMA-SMK

PRAKATA

Alhamdulillah, peneliti panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di Satuan Pendidikan SMA/SMK Sebagai Bahan Pengembangan Model Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA/SMK, Daerah Istimewa Yogyakarta" pada tahun pertama dengan baik.

Terselesaikannya penelitian ini, di samping karena upaya-upaya yang sudah kami lakukan dengan kerja keras dan kerja sama kami, juga berkat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian laporan ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta sebagai atasan tertinggi di institusi kami yang memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin, pengesahan, dan dukungan kepada kami demi suksesnya penelitian ini.
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya yang juga ikut memberikan bantuan kepada kami baik fasilitas maupun lainnya demi terselesaikannya keseluruhan penelitian ini.
4. Para narasumber yang juga memberikan masukan pada saat seminar proposal dan seminar hasil dalam rangka penyelesaian penyusunan laporan penelitian ini.
5. Para peserta seminar proposal dan laporan penelitian yang juga banyak membantu memberi masukan-masukan yang berharga demi lancarnya penelitian dan demi terselesaikannya laporan penelitian ini.
6. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu di sini.

Atas amal baik mereka semua, mudah-mudahan Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal.

Kami, peneliti, menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangannya. Saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan sempurnanya laporan penelitian ini. Mudah-mudahan laporan penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi kami para peneliti.

Yogyakarta, 25 November 2013

Ketua Peneliti,

Dr. Endang Mulyani, M.Si

NIP. 19600331 198404 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Ekonomi Kreatif	7
2. Pendidikan Ekonomi Kreatif	9
3. Prinsip Dasar Pengembangan Pendidikan Ekonomi Kreatif	12
4. Metodologi Pendidikan Ekonomi Kreatif	13
B. Kerangka Pikir Penelitian	16
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	18
A. Tujuan Penelitian	18
B. Manfaat Penelitian	19
BAB IV METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Desain Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel Penelitian	22
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalnya	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penelitian	24
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	25
G. Teknik Analisis Data	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	88
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	96
A. Rencana Tahun Kedua	96
B. Rencana Tahun Ketiga	97

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-Kisi Soal Tes	24
Tabel 2 Instrumen Pengumpulan Data	25
Tabel 3 Kriteria Penilaian	27
Tabel 4 Penilaian Tingkat Pemahaman Guru	27
Tabel 5 Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I	28
Tabel 6 Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II	29
Tabel 7 Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran	29
Tabel 8 Daftar SMA Dilihat Dari Status Hukum dan Akreditasi Sekolah	31
Tabel 9 Daftar SMK Dilihat Dari Status Hukum dan Akreditasi Sekolah	32
Tabel 10 Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA-SMK DIY	33
Tabel 11 Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMA	34
Tabel 12 Tingkat Pemahaman Guru SMK tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah ..	36
Tabel 13 Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi di SMA dalam Dokumen I	38
Tabel 14 Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA dalam Dokumen I Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah	39
Tabel 15 Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah	40
Tabel 16 Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah	42
Tabel 17 Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMA	43
Tabel 18. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMA	45
Tabel 19. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMK	46
Tabel 20. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMK	48
Tabel 21 Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA	49
Tabel 22. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMA	51
Tabel 23. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran di SMK	53
Tabel 24. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMK	54
Tabel 25. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 6 Yogyakarta	56
Tabel 26. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 8 Yogyakarta	57

Tabel 27. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 11 Yogyakarta	57
Tabel 28. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Kalasan	58
Tabel 29. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Gamping	59
Tabel 30. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Mlati	60
Tabel 31. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Wates	61
Tabel 32. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Sentolo	61
Tabel 33. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Pengasih	62
Tabel 34. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Budaya Wacana	63
Tabel 35. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 '17' 1 YK	64
Tabel 36. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA Institut Indonesia 1 YK	64
Tabel 37. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muh. Kalasan	65
Tabel 38. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Dr. Wahidin	66
Tabel 39. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muh. Mlati	67
Tabel 40. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muh. Wates.....	68
Tabel 41. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 5 Yogyakarta	69
Tabel 42. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muh. 2 Yogyakarta	70
Tabel 43. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muh. 4 Yogyakarta	70
Tabel 44. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Perkebunan	71
Tabel 45. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Ma'arif 2 Wates	72
Tabel 46. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Kalasan	73
Tabel 47. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Tarakanita	73
Tabel 48. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 2 Depok	74
Tabel 49. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Depok	75
Tabel 50. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N1 Pengasih.....	76
Tabel 51. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 4 Yogyakarta	77

Tabel 52. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 4 Yogyakarta	77
Tabel 53. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Sentolo	78
Tabel 54. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Wates	79
Tabel 55. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 7 Yogyakarta	80
Tabel 56. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Yogyakarta	81
Tabel 57. Kendala-kendala yang Dialami Sekolah dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA	82
Tabel 58. Kendala-kendala yang Dialami Kepala Sekolah dalam Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah di SMA	82
Tabel 59. Kendala-kendala yang Dialami Guru dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah di SMA	83
Tabel 60. Kendala-kendala yang Dialami Sekolah dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK	84
Tabel 61. Kendala-kendala yang Dialami Kepala Sekolah dalam Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah di SMK	85
Tabel 62. Kendala-kendala yang Dialami Guru	85
Tabel 63. Sarana dan Prasarana dalam Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA	86
Tabel 64. Sarana dan Prasarana Pendukung Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK	87
Tabel 65. Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif	90
Tabel 66. Pengintegrasian Nilai-Nilai Ekonomi Kreatif dalam KTSP	91
Tabel 67. Pengintegrasian dalam Kegiatan Pembelajaran	92
Tabel 68. Kendala yang dihadapi SMA-SMK	94
Tabel 69. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA-SMK	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian	17
Gambar 2. Diagram Tingkat Pemahaman Guru di SMA-SMK DIY	33
Gambar 3. Histogram Persentase Tingkat Pemahaman Guru SMA Berdasarkan Akreditasi Sekolah	35
Gambar 4. Histogram Persentase Tingkat Pemahaman Guru SMK Berdasarkan Akreditasi Sekolah	37
Gambar 5. Diagram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif di SMA dalam Dokumen I	38
Gambar 6. Histogram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif di SMA dalam Dokumen I Berdasarkan Akreditasi Sekolah	40
Gambar 7. Diagram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I.....	41
Gambar 8. Histogram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I Berdasarkan Akreditasi Sekolah.....	42
Gambar 9. Diagram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMA	44
Gambar 10. Histogram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Akreditasi Sekolah di SMA.....	45
Gambar 11. Diagram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMK	47
Gambar 12. Histogram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Akreditasi Sekolah di SMK.....	48
Gambar 13. Diagram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA	50
Gambar 14. Histogram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Akreditasi di SMA.....	52
Gambar 15. Diagram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran di SMK	53
Gambar 16. Histogram Pengintegrasian Nilai-nilai Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Akreditasi di SMK.....	55
Gambar 17. Histogram Sarana dan Prasarana Penunjang Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA.....	86
Gambar 18. Histogram Sarana dan Prasarana Penunjang Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Uji Instrumen	102
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	115
Lampiran 3. Personalia Tenaga Pelaksana beserta Kualifikasinya	126
Lampiran 4. Data Penelitian	140

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

INPRES No 6 tahun 2009, dinyatakan bahwa Pemerintah menginginkan ekonomi kreatif sebagai satu diantara tulang punggung ekonomi nasional. Beberapa hal yang dapat dipahami sebagai pertimbangan kebijakan ini adalah bahwa ekonomi kreatif telah menunjukkan potensi signifikan terhadap penciptaan dan penyerapan tenaga kerja serta pertumbuhan ekonomi, sekitar 6 juta orang di Uni Eropa bekerja dalam industri kreatif (Puchta et all, 2010: 23). Industri kreatif ini memberikan pendapatan sebesar 650 milyar, sebesar 2,6% dari GDP Eropa (Puchta et all, 2010: 23). Indonesia memiliki potensi ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi ekonomi dan dampak sosial. Misalnya terdapat sekitar 7.391.642 orang bekerja dalam industri kreatif (Kementrian Perdagangan Indonesia, Statistik penyerapan tenaga di 14 bidang ekonomi kreatif 2002-2008). Ekonomi kreatif dapat meningkatkan citra dan identitas suatu bangsa dalam kerangka *Nation Branding*. Citra adalah kesan dan persepsi yang diterima oleh seseorang ketika melihat mendengar dan merasakan sesuatu tentang Indonesia. Citra dapat dibangun melalui peningkatan ekspor produk kreatif Indonesia, oleh karena itu menandakan kreativitas bangsa Indonesia semakin diperhitungkan.

Ekonomi kreatif digerakan oleh insan kreatif (Howkins, 2002; Florida, 2005; Lauter, 2009; UNDP, 2008). Insan kreatif menghasilkan karya kreatif yang *tangible* dan *intangibile*, yang mampu membangun karakter bangsa. INPRES No. 1 tahun 2010 sebagai payung hukum pendidikan karakter seyogyanya menjadi payung utama pendidikan ekonomi kreatif. Meski secara epistemologis ‘pendidikan ekonomi kreatif’ masih belum memiliki landasan yang kuat, potensi ekonomi kreatif dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan ekonomi kreatif sebagai bidang kajian yang prospektif. Oleh sebab itu, untuk mendukung landasan epistemologi kajian dan pengujian yang serius dan intensif diperlukan, sehingga kehadiran ‘pendidikan ekonomi kreatif’ dalam blantika pendidikan dapat kokoh. Hal ini akan menjadi agenda tersendiri terutama bagi dunia perguruan tinggi. Secara teknis, penyelenggaraan ‘pendidikan ekonomi kreatif’ diintegrasikan dengan disiplin ilmu

yang dinilai tepat atau relevan (kurikular) dan ekstra kurikular dari tingkat usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

Merujuk kepada makna hakiki pendidikan dan peraturan yang menjadi payung pendidikan pengembangan ekonomi kreatif, ada 6 prinsip dasar dalam gerakan ekonomi kreatif, tapi dalam penelitian ini mengacu pada prinsip no 2 dan 3 yaitu:

Kedua, 'pendidikan ekonomi kreatif' tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter yang dimanifestasikan dalam penanaman dan pengembangan karakter, sikap, dan positif (kreatif) kepada peserta didik pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar. Pada jenjang ini hasil atau target penyelenggaraan pendidikan ekonomi kreatif adalah tumbuhnya karakter, sikap, dan perilaku positif (kreatif) pada tataran paling dasar yang menunjang dalam melahirkan peserta didik kreatif [*creative students*].

Ketiga, pada jenjang pendidikan menengah (SMA dan SMK), pendidikan ekonomi kreatif diwujudkan dalam penanaman dan pengembangan karakter, sikap, dan perilaku positif (kreatif) untuk melahirkan peserta didik kreatif (*creative students*). Karakter, sikap, dan perilaku positif tersebut dapat memfasilitasi peserta didik memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran untuk melahirkan karya atau produk-produk kreatif (khususnya peserta didik sekolah-sekolah kejuruan). Dengan kata lain, penanaman karakter, sikap, dan perilaku positif (kreatif) diarahkan kepada karya atau produk (barang/jasa atau karya intelektual) yang potensial secara ekonomi.

Insan kreatif dengan pola pikir dan *moodset* kreatif merupakan sasaran pertama dalam pengembangan ekonomi kreatif yang dapat dicapai dengan meningkatkan sumber daya manusia kreatif yang berkualitas secara berkesinambungan dan tersebar merata di wilayah Indonesia. Untuk itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan berupaya dalam meningkatkan jumlah dan perbaikan kualitas lembaga pendidikan yang mendukung penciptaan insan kreatif. Salah satu dengan memberlakukan pendidikan kewirausahaan yang mengarah pada pendidikan ekonomi kreatif pada setiap jenjang pendidikan tidak terkecuali pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Pendidikan ekonomi kreatif dipandang penting sebagai bekal untuk peserta didik memasuki dunia kerja, khususnya bagi mereka

yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada jenjang pendidikan menengah (SMA-SMK), pendidikan ekonomi kreatif diwujudkan dalam penanaman dan pengembangan karakter, sikap dan perilaku kreatif untuk melahirkan peserta didik kreatif.

Diberlakukannya pendidikan ekonomi kreatif ini, akan sangat sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19, ayat (1) bahwa ”proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Namun, makna hakiki pendidikan yaitu membentuk karakter kreatif peserta didik melalui pembelajaran masih belum merata diterapkan di sekolah ataupun di kelas . Belajar cenderung diwujudkan dalam bentuk alih informasi dan keterampilan semata sebagai perwujudan pembelajaran konvensional atau menghafal (PSMP, 2010: 4). Pembelajaran yang berpusat pada guru masih cukup dominan dalam praktik pembelajaran di Indonesia. Selain itu, keragaman pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi anak belum maksimal digunakan. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk memiliki kemampuan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif.

Pendidikan ekonomi kreatif merupakan turunan pendidikan karakter, yaitu menanamkan karakter, sikap dan positif (seperti kreatif) kepada peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (formal) dan masyarakat umum (non formal) untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter baik sebagai amanah UUD dan UU Sisdiknas (PSMP, 2010: 9). Secara teknis penyelenggaraan pendidikan ekonomi kreatif dilaksanakan dengan cara diintegrasikan dengan disiplin ilmu yang dinilai tepat dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan kata lain materi nilai-nilai dalam pendidikan ekonomi kreatif tidak dijadikan sebagai pokok bahasan seperti halnya mengajarkan suatu konsep, teori, ataupun prosedur. Setiap melakukan pembelajaran pendidikan diharapkan dapat memberikan motivasi dan contoh aplikasi nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif kepada peserta didik. Namun, sejak dicanangkan tahun 2010 oleh

pemerintah masih ada sekolah yang belum menerapkan pendidikan ekonomi kreatif di sekolahnya.

Pada pelaksanaannya pemerintah telah menginstruksikan kepada setiap pendidik agar mencantumkan nilai-nilai ekonomi kreatif di dalam penyusunan silabus dan RPP. Hal ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran seorang pendidik mampu memberikan contoh aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Pendidik juga sebaiknya memotivasi peserta didik agar dapat memunculkan kreativitasnya sehingga mereka terpacu untuk mengeluarkan ide-idenya dan menciptakan suatu inovasi baru. Maka diperlukan metode pembelajaran yang kreatif bagi pendidik dalam membangun suatu kelas yang menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional ceramah dan menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran.

Pengembangan kreativitas peserta didik juga dapat dilakukan di luar pembelajaran kelas dengan cara mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Pada kegiatan ini, nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif akan sangat mudah untuk diaplikasikan. Dengan begitu diharapkan peserta didik dapat meningkatkan sikap kreatifnya sehingga dapat menghasilkan suatu inovasi baru. Untuk itu diperlukan peran aktif dari sekolah dalam mendukung setiap kegiatan peserta didik baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Mengingat pentingnya pendidikan ekonomi kreatif tersebut, maka pemerintah mengupayakan agar pendidikan ekonomi kreatif dapat diterapkan di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas empat kabupaten dan satu kota madya dengan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 16 sekolah baik negeri maupun swasta dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 16 baik negeri maupun swasta. Pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK diharapkan mampu menghasilkan insan kreatif yang dapat mendorong perkembangan jumlah entrepreneur di DIY. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peningkatan kualitas pendidikan ekonomi kreatif. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi kreatif diperlukan analisis mengenai faktor pendukung dan

penghambatnya. Selain itu, diperlukan juga evaluasi terhadap program pendidikan ekonomi kreatif.

Pada pasal 57 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga tujuan diadakan evaluasi pada program pendidikan ekonomi kreatif di tingkat SMA ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijakan mengenai pengembangan pendidikan ekonomi kreatif dan melihat sejauh mana pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif di SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Masih sedikitnya SDM kreatif di Indonesia.
2. Jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih tertinggal dengan jumlah *entrepreneur* di negara-negara Asia Tenggara lainnya.
3. Pendidikan ekonomi kreatif dipandang perlu sebagai wahana untuk mengembangkan jumlah *entrepreneur* muda Indonesia. Namun, masih ada sekolah yang belum menerapkan pendidikan ekonomi kreatif.
4. Belum meratanya penerapan kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk karakter kreatif peserta didik di sekolah ataupun di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada belum optimalnya pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif sehingga perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi akan difokuskan pada pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif dilihat dari kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK?

2. Seberapa besar nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif diintegrasikan dalam KTSP dokumen I dan II dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK?
3. Seberapa besar nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK?
4. Seberapa besar nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK?
5. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK DIY?
6. Apa saja sarana prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk mendukung program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK DIY?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Ekonomi Kreatif

Ditinjau dari aspek peristilah dalam ilmu manajemen dan psikologi, menurut Chris Bilton kata kreativitas mengandung dua arti yaitu berkaitan dengan sesuatu yang baru atau yang berbeda dan sesuatu yang baru tersebut harus bermanfaat bagi publik (Basuki Antariksa, 2012 diakses dari <http://www.budpar.go.id>). Sehingga ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Eddy Cahyono Sugiarto, 2012 diakses dari <http://www.setkab.go.id/artikel-6693-.html>). Asumsi atau pemikiran yang melatari *creative economy* (ekonomi kreatif) adalah bahwa manusia merupakan makhluk kreatif dan sumber-sumber ekonomi yang tumbuh dalam kehidupan adalah hasil kreatif atau kreativitas manusia (PSMP, 2010: 11).

Sejak pertama dicetuskan oleh para penggagas ekonomi kreatif seperti Richard Florida, Daniel Pink, dan John Howkin, ekonomi kreatif telah membangun negara-negara di seluruh benua untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas yang dimilikinya (Departemen Perdagangan Republik Indonesia, 2008: i). Arus ekonomi kreatif juga telah melanda Indonesia bukan hanya sekedar ikut-ikutan belaka, melainkan adanya keragaman seni, budaya, dan karya kreasi anak bangsa yang menyebabkan pemerintah perlu melihat potensi ekonomi kreatif Indonesia.

Ada 3 (tiga) ciri utama ekonomi atau industri kreatif sebagaimana disebutkan Puchta et all (PSMP, 2010: 11), antara lain:

a. Permintaan yang tidak pasti (*uncertain demand*)

Estimasi permintaan merupakan tingkat ketidakpastian yang tinggi (*high degrees of uncertainty*). Kontrak yang ditandatangani antar orang yang terlibat dalam proses produksi produk kreatif harus mempertimbangkan ketidakpastian yang terjadi dalam penilaian (*evaluation*). Proses ini

disebut *symmetrical ignorance* yaitu semua penandatanganan kontrak menghadapi dan memiliki peran penting. Pendekatan yang digunakan bermacam-macam dari kontrak informal yang hanya didasarkan jabatan tangan dan prinsip saling percaya sampai dengan kontrak yang memungkinkan perubahan alokasi *property* dan keputusan berdasarkan *updating* informasi dan menurunnya ketidakpastian (*uncertainty*).

b. *Creativity as a Value in Itself*

Orang-orang kreatif menentukan atau merumuskan kualitas pekerjaan tidak hanya berdasarkan gaji dan kondisi kerja, namun kualitas produk yang mereka produksi dan originalitas. Kedua hal tersebut merupakan hal-hal yang lebih penting daripada gaji dan kondisi kerja

c. *A Mix of Skills*

Pada industri kreatif dibutuhkan pekerja spesialis sebagai input dalam proses produksi. Namun, setiap bagian dari proses produksi melibatkan atau memasukkan nilai dan tujuan pribadi terhadap produk. Hal ini sering menimbulkan konflik yang harus diselesaikan agar proses produksi dapat dicapai.

Konsep ekonomi kreatif yang ada di Indonesia mengacu kepada Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam Inpres No 6 Tahun 2009 tersebut dijelaskan bahwa “Pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam lampiran Instruksi Presiden.” Ada enam sasaran yang dicanangkan pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Keenam sasaran tersebut adalah (1) insan kreatif dengan pola pikir dan *moodset* kreatif; (2) industri yang unggul di pasar dalam dan luar negeri, dengan peran dominan wirausahawan lokal; (3) teknologi yang mendukung penciptaan kreasi dan terjangkau oleh masyarakat Indonesia; (4) pemanfaatan bahan baku dalam negeri secara efektif bagi industri di bidang ekonomi kreatif; (5) masyarakat yang menghargai HKI dan mengkomsumsi

produk kreatif lokal; dan (6) tercapainya tingkat kepercayaan yang tinggi oleh lembaga pembiayaan terhadap industri di bidang ekonomi kreatif sebagai industri yang menarik.

Untuk melaksanakan keenam sasaran tersebut pemerintah telah menunjuk beberapa kementerian untuk menjadi koordinator dan penanggung jawab. Penunjukkan ini diharapkan dapat mempercepat perkembangan ekonomi kreatif dan menumbuhkan industri kreatif di Indonesia.

2. Pendidikan Ekonomi Kreatif

Keberadaan pendidikan ekonomi kreatif tidak terlepas dari adanya pendidikan karakter. Pada pelaksanaan pendidikan karakter telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, salah satunya adalah nilai kreatif. Menurut Guilford (Duwi Santoso, 2013 diakses dari <http://www.galeripustaka.com>) orang yang berpikiran kreatif memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Adanya kelancaran, kesigapan, dan kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- b. Adanya fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah.
- c. Adanya keaslian, yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang asli.
- d. Adanya pengembangan, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terinci.
- e. Adanya perumusan kembali, yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

Dalam desain induk pendidikan ekonomi kreatif (PSMP, 2010:36) ada beberapa parameter yang dapat ditarik untuk menunjukkan perilaku atau sikap kreatif, yaitu : 1) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 2) memiliki motivasi berprestasi, 3) memiliki intuisi, 4) berpikir divergen, 5) berpikir kritis, 6) mencoba hal-hal baru, 7) berani menanggung resiko atas kegagalan, 8) kemampuan menentukan cara dan pilihan yang tepat (*appropriates*), 9) produktif, 10) selalu tidak puas terhadap yang dihasilkan, 11) mengkombinasi berbagai hal dan bentuk menjadi sesuatu yang baru, 12) memodifikasi dari sesuatu yang ada, 13) mencipta suatu ide atau karya yang baru sama sekali, 14) dapat menerima perbedaan, 15) setiap masalah dicari akar

permasalahannya dan tidak menimbulkan masalah baru, dan 16) bekerja dengan benar dan tenang dalam keadaan tertekan.

Meski secara epistemologi pendidikan ekonomi kreatif masih belum memiliki landasan yang kuat, namun potensi ekonomi kreatif dapat menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan ekonomi kreatif sebagai bidang kajian yang prospektif. Konsep pendidikan ekonomi kreatif sendiri merupakan proses perubahan karakter, sikap (individu atau kelompok) dan kearah berpikir dan bertindak dengan cara-cara baru yang memanfaatkan ide dan *stock of knowledge (intangible capital)* dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama yang dalam kegiatannya melahirkan produk atau karya kreatif (PSMP, 2010: 37).

Dalam jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Tiara Syaffania (2012: 96) menyebutkan bahwa:

Pendidikan ekonomi kreatif merupakan penerapan nilai-nilai ekonomi kreatif yang dapat diaplikasikan melalui proses pembelajaran, di mana setelah pendidik selesai atau sedang memberikan materi pelajaran, sedapat mungkin pendidik memberikan contoh aplikasi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan nilai ekonomi dan sebaiknya pendidik dapat memotivasi peserta didik agar dapat memunculkan kreativitasnya, sehingga peserta didik terpacu untuk mengeluarkan ide-idenya dan menciptakan suatu inovasi baru yang mempunyai nilai ekonomi dan daya jual.

Berdasarkan desain induk pendidikan ekonomi kreatif (PSMP, 2010: 43) yang telah dirancang, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai konsep pendidikan pengembangan ekonomi kreatif, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kreatif merupakan merupakan perwujudan karakter atau kepribadian yang menjadi dasar (substansi) pendidikan pengembangan ekonomi kreatif.
- 2) Penumbuhan perilaku atau karakter kreatif akan mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan ada 2 (dua) konsep yang menjadi pendekatan

yaitu *teaching for creatifity* atau *enhacing creativity* dan *creative teaching*. Dalam kedua istilah ini, adalah beberapa yang terkait yaitu leadership, guru, peserta didik dan lingkungan (sekolah dan masyarakat) mempengaruhi terhadap penumbuhan dan pengembangan atau aktualisasi sikap/prilaku atau karakter positif (kreatif).

Pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif di sekolah merupakan implementasi dari sasaran pengembangan ekonomi kreatif yang tertuang dalam Inpres No. 6 Tahun 2009. Pemerintah berpandangan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif terlebih dalam menciptakan para *entrepreneur* muda. Untuk itu, dalam sasaran tersebut terdapat strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional yang mendukung penciptaan kreativitas dan kewirausahaan pada anak didik sedini mungkin.

Pendidikan ekonomi kreatif bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. Maksudnya adalah penginternalisasian nilai-nilai ekonomi kreatif ke dalam pembelajaran sehingga menghasilkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan pembiasaan nilai-nilai ekonomi kreatif ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari. Pada proses pendidikan ekonomi kreatif setidaknya ada tiga aspek yang perlu dikembangkan yakni *hard skill* (keterampilan teknis dan analitis), *soft skill* (keterampilan berinteraksi sosial), dan *life skill* (kecakapan hidup) (Septina Agustin, 2012 diakses dari <http://lightproject.blogspot.com/>). Ketiga aspek tersebut di atas dapat mendorong rasa ingin tahu dan ingin bersaing dalam diri peserta didik.

Pada penelitian ini pendidikan ekonomi kreatif diartikan sebagai pengaplikasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri dengan tujuan meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta didik sehingga diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual. Konsep pendidikan ekonomi kreatif yang terdiri atas berpikir kreatif, bersikap kreatif,

dan bertindak kreatif dapat dituangkan dalam indikator nilai-nilai kreatif. Adapun nilai-nilai yang akan dipakai dalam penelitian ini meliputi rasa ingin tahu, berpikir kritis, kemampuan menentukan cara dan pilihan yang tepat (*appropriates*), memiliki intuisi, inovatif, dan produktif.

3. Prinsip Dasar Pengembangan Pendidikan Ekonomi Kreatif

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar pengembangan pendidikan ekonomi kreatif yang tertuang dalam desain induk pendidikan ekonomi kreatif sebagai berikut (PSMP, 2010: 9).

- a. Pendidikan ekonomi kreatif merupakan turunan pendidikan karakter, yaitu menanamkan karakter, sikap dan positif (seperti kreatif) kepada peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan (formal) dan masyarakat umum (non formal) untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter (berakhlak) baik sebagai amanah UUD 1945 dan UU Sisdiknas. Secara teknis, penyelenggaraan pendidikan ekonomi kreatif diintegrasikan dengan disiplin ilmu yang dinilai tepat atau relevan (kurikuler) dan ekstrakurikuler dari tingkat usia dini sampai dengan perguruan tinggi.
- b. Pada tingkat PAUD dan SD, pendidikan ekonomi kreatif tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Pada jenjang ini target penyelenggaraan pendidikan ekonomi kreatif ditujukan pada tumbuhnya karakter, sikap, dan perilaku positif (kreatif) pada tataran paling dasar yang menunjang dalam melahirkan peserta didik kreatif (*creative students*).
- c. Pada jenjang SMA dan SMK, pendidikan ekonomi kreatif diwujudkan dalam penanaman dan pengembangan karakter, sikap dan positif (kreatif) untuk melahirkan peserta didik kreatif (*creative students*). Karakter, sikap dan positif tersebut dapat memfasilitasi peserta didik memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran untuk melahirkan karya atau produk-produk kreatif (khususnya peserta didik sekolah-sekolah kejuruan).
- d. Pada jenjang perguruan tinggi, pendidikan ekonomi kreatif diwujudkan untuk mengembangkan karakter, sikap dan perilaku positif (kreatif) untuk melahirkan *creative students* dan *creative scholars* yang dapat melahirkan

karya-karya (produk-produk) kreatif bernilai ekonomi bagi pelaku dan masyarakatnya (memberi kontribusi terhadap ekonomi lingkungannya).

- e. Pada jalur pendidikan non formal, pendidikan ekonomi kreatif memberikan sentuhan karakter, sikap, dan perilaku positif (kreatif). Karakter, sikap, dan positif (kreatif) sebagai landasan dan stimulasi bagi pengembangan keterampilan yang dimiliki sehingga melahirkan karya atau produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi bagi kehidupan pelaku dan memberi stimulasi bagi kehidupan ekonomi lingkungannya.

4. Metodologi Pendidikan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan desain induk pendidikan ekonomi kreatif (PSMP, 2010), metodologi pendidikan ekonomi kreatif meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Prinsip penerapan metode pendidikan ekonomi kreatif
- 1) Berlandaskan nilai dan karakter bangsa (*sense of national identity*).
 - 2) Memberi ruang terbuka untuk tumbuh dan menghargai kreativitas dan pengembangan diri bagi peserta didik.
 - 3) Ikut bertanggung jawab untuk berperan membuat perubahan pada komunitas.
 - 4) Penerapan pendidikan ekonomi kreatif dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan tingkatan pendidikan dan kondisi riil dari peserta didik maupun situasi lingkungannya, dan secara sistematis terpadu, serta penuh komitmen dan disiplin dari lembaga, pendidik dan *stakeholder* sekolah atau lembaga pendidikan agar seluruh program dan agenda pendidikan ekonomi kreatif dapat terselenggara dengan optimal.
- b. Prasyarat penerapan metode pendidikan ekonomi kreatif
- 1) Keberadaan pendidik yang memiliki kompetensi dan karakter yang mendukung pengembangan jiwa kreatif anak yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut.
 - a) Karakter pendidik kreatif
 - (1) Mampu menjadi *role model* sebagai teladan kreativitas.
 - (2) Mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang mendukung pengembangan jiwa kreatif yang terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku positif, inspiratif, bersahabat, motivasional,

memberi stimulasi yang menyenangkan , serta terlibat dalam proses pengembangan diri anak terutama jiwa kreatifnya.

b) Kompetensi pendidik yang memadai yang meliputi kecakapan dalam hal-hal sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan metode pendidikan kreatif dengan sebaik-baiknya.
- (2) Mengendalikan pelaksanaan metode pendidikan kreatif dengan disiplin dan berkomitmen terhadap pencapaian hasil yang bermakna.
- (3) Melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik yang kreatif.

2) Keberadaan lingkungan yang mendukung berkembangnya jiwa kreatif anak yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut.

- a) Lingkungan sosial dalam sekolah atau lembaga pendidikan (pendidik, tenaga penunjang, seluruh peserta didik, dan lain-lain).
- b) Lingkungan fisik yang inspiratif di mana tata letak dan tata ruang disesuaikan dengan aspirasi kreatif peserta didik atau kelompok peserta didik atau dari pihak pendidik.
- c) Perangkat penunjang pendidikan seperti tata tertib sekolah, sistem manajemen sekolah, serta sistem pendukung lainnya secara bersama di arahkan untuk mendukung pengembangan jiwa kreatif peserta didik.
- d) Hubungan yang interaktif antara pihak sekolah dan pihak rumah dalam penerapan aktivitas yang menunjang pengembangan jiwa kreativitas siswa.

c. Teknik/metode pendidikan ekonomi kreatif

1) Penciptaan atmosfer kreatif

Penciptaan atmosfer kreatif dimaksudkan untuk menghadirkan suasana yang merangsang munculnya kreativitas. Suasana yang kondusif dapat dihadirkan melalui optimalisasi fungsi dari tiga unsur berikut ini.

2) Pendidik yang berperan sebagai teladan kreatif (*creative role model*)

Pendidik mengembangkan komunikasi kreatif yang berorientasi pada stimulasi pemikiran dan perilaku kreatif anak. Komunikasi kreatif meliputi sekurangnya lima perilaku komunikasi yaitu melayani, merangsang, menerima, mendukung dan mempromosikan.

3) Lingkungan fisik

a) Sekolah : ruang /infrastruktur di lingkungan sekolah yang dapat menstimulasi peserta didik melalui kelima inderanya untuk menjadi *curious*, berpikir kritis, berpikir kreatif bahkan juga berkreasi dalam segala bentuk/ konten.

b) Di Luar sekolah : ruang /infrastruktur di lingkungan luar sekolah, misalnya taman, gedung gedung, lapangan, rumah, fasilitas publik, *play-ground* , infrastruktur dan lain sebagainya yang dapat menjadi area berinteraksi peserta didik sehingga melalui kelima inderanya menstimulasi peserta didik untuk menjadi *curious*, berpikir kritis, berpikir kreatif bahkan juga berkreasi dalam segala bentuk/ konten.

c) Lingkungan non fisik

Semua bentuk sikap, reaksi, tingkah laku dari pendidik, tenaga kependidikan dan di lingkungan rumah yang menumbuhkan rasa senang, rasa dihargai, rasa bangga, rasa berhasil, rasa sanggup pada siswa akan hasil pemikiran, gagasan, ide, dan perilaku perilakunya.

4) Pengajaran dan pembelajaran kreatif (*teaching and learning creativity*)

Sasaran dari pengajaran dan pembelajaran kreatif adalah melakukan perubahan sikap dari non kreatif menjadi kreatif dalam proses berpikir dan dalam perilaku. Peserta didik diharapkan dapat mencapai perubahan sikap itu melalui proses pembelajaran yang tepat, baik dalam modul maupun metode pembelajarannya. Sikap orang yang kreatif ditandai oleh terbentuknya sejumlah karakter, misalnya rasa ingin tahu yang kuat untuk memperoleh jawaban akan segala hal yang diamati dan dipikirkannya, keterbukaan sikap dan pandangan akan segala fenomena

yang diamati (*open minded*), tekun, motivasi intrinsik yang kuat dan memiliki daya tahan (*endurance*) untuk terus berpikir sampai mencapai hasil pemikiran misalnya berupa gagasan atau produk nyata, fleksibel artinya lincah berpikir dari satu isi ke isi pemikiran lainnya, lancar dan mudah menghasilkan ide yang mengalir, menggunakan cara berpikir lateral atau divergen.

5) Penciptaan wahana kreatif

Penciptaan wahana kreatif menjadi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai stimulan yang terus menerus hadir dan menggugah peserta didik untuk berkreasi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a) Penyediaan institusi dan *event* kreatif
- b) Pemberian penghargaan atas kreativitas

B. Kerangka Pikir Penelitian

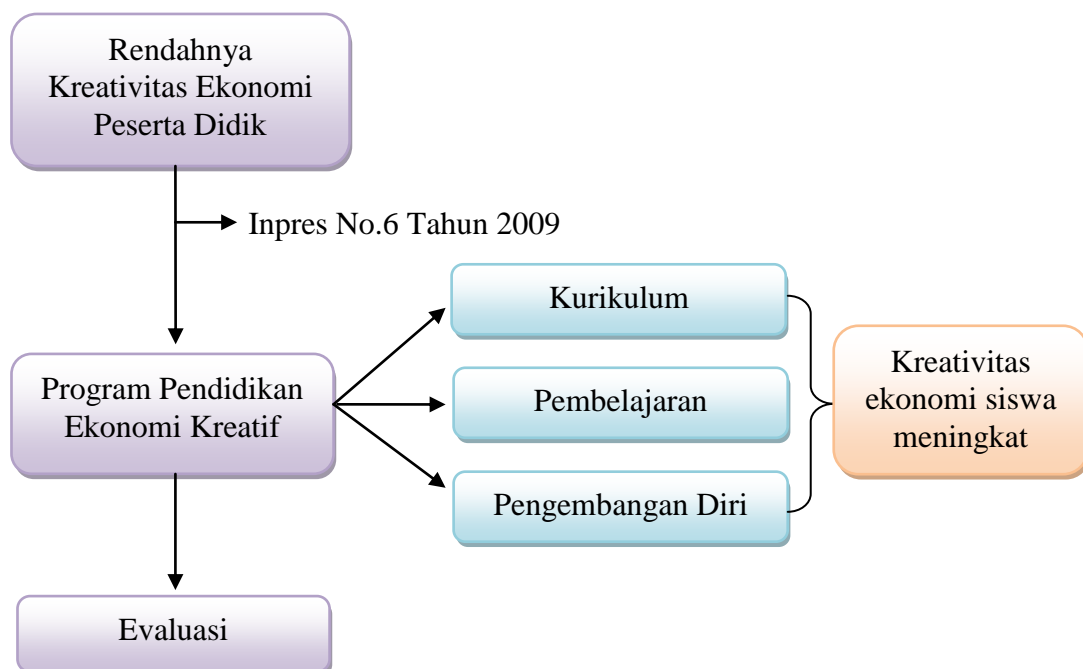
Pendidikan di Indonesia sebagian besar hanya mampu mencetak lulusan yang berorientasi sebagai pekerja. Hal ini disebabkan oleh pemberian materi yang sebatas pada aspek kognitif. Masih sedikit sekolah yang menempatkan setiap aspek pada porsi yang sesuai. Akibatnya banyak lulusan yang hanya berperan sebagai pekerja bukan pembuat kerja. Hanya sedikit dari mereka yang dapat menciptakan lapangan kerja karena rendahnya kreativitas yang dimiliki. Hal inilah yang membuat jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih tertinggal dengan negara-negara lain.

Masih sedikitnya jumlah *entrepreneur* di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan perintah melalui Instruksi Presiden (Inpres) No.6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Ekonomi kreatif dianggap sebagai alat yang strategis dalam menciptakan *entrepreneur* di Indonesia. Dalam Inpres No.6 Tahun 2009 tersebut terdapat beberapa sasaran, arahan, strategi, dan juga penanggung jawab masing-masing. Sebagai bentuk implementasi dari Inpres No.6 Tahun 2009, Kementerian Pendidikan telah mencanangkan program pendidikan ekonomi kreatif yang diberlakukan pada setiap satuan pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang sekolah menengah.

Pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK diharapkan dapat menumbuhkembangkan jiwa kreatif yang dimiliki peserta didik.

Pada proses pembelajaran, pendidikan ekonomi kreatif bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, melainkan diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan ekonomi kreatif juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah. Dengan begitu, diharapkan jiwa kreatif yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat meningkat sehingga akan dapat mengubah paradigma pekerja menjadi pencipta kerja.

Program pendidikan ekonomi kreatif yang telah berjalan selama ini, tentunya memerlukan evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang dapat dikembangkan dalam implementasi pendidikan ekonomi kreatif. Evaluasi juga digunakan sebagai acuan bagi instansi pendidikan dalam pengambilan kebijakan terhadap program pendidikan ekonomi kreatif. Pada penelitian ini digunakan model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) karena digunakan untuk mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai. Dalam hal ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri. Adapun bagan kerangka pikir penelitian dapat dilihat berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk tiga tahun, berikut ini adalah tujuan penelitian pada masing-masing tahun.

1. Pada tahun pertama, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk:
 - a. Mengetahui tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK.
 - b. Mengetahui besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam KTSP dokumen I dan II dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK.
 - c. Mengetahui besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK.
 - d. Mengetahui besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri dilihat dari akreditasi sekolah di SMA dan SMK.
 - e. Mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK DIY.
 - f. Mengetahui sarana prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk mendukung program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK DIY.
2. Pada Tahun kedua, penelitian dirancang dengan tujuan untuk:
 - a. Mengetahui model pendidikan ekonomi kreatif yang cocok untuk setiap satuan pendidikan SMA/SMK.
 - b. Menemukan langkah-langkah mengimplementasikan model pendidikan ekonomi kreatif yang telah dikembangkan di satuan pendidikan SMA/SMK.
 - c. Mengembangkan perangkat dalam rangka implementasi model pendidikan ekonomi kreatif di setiap satuan pendidikan SMA/SMK
 - d. Menemukan instrumen penilaian model pendidikan ekonomi kreatif yang diperlukan dalam implementasi model pendidikan ekonomi kreatif di SMA/SMK.

3. Pada Tahun ketiga, penelitian dirancang dengan tujuan untuk:
 - a. Menemukan seperangkat data tentang hasil implementasi model pendidikan ekonomi kreatif di satuan pendidikan SMA/SMK.
 - b. Menemukan seperangkat data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi model pendidikan ekonomi kreatif di setiap satuan pendidikan SMA/SMK.
 - c. Menemukan hasil penyempurnaan model pendidikan ekonomi kreatif di satuan pendidikan SMA/SMK.
 - d. Menemukan seperangkat data tentang perkembangan kreativitas ekonomi siswa SMA/.SMK

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini adalah manfaat dari penelitian evaluasi implementasi program pendidikan ekonomi kreatif di satuan pendidikan SMA/SMK sebagai bahan pengembangan model pendidikan ekonomi kreatif di SMA/SMK, daerah istimewa Yogyakarta

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK DIY.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan untuk berpikir secara ilmiah bagi peneliti dan pihak yang berwenang kemudian melakukan tindak lanjut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dihasilkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan, wawasan, dan membentuk karakter selama proses penelitian tentang pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif .

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik.

c. Bagi Pemerintah (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam pengembangan pendidikan ekonomi kreatif di setiap satuan pendidikan.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan ekonomi kreatif di SMA-SMK se-DIY adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Nana Syaodih (dalam Hene Ferayanti, 2010: 52) berpendapat penelitian evaluatif merupakan “penelitian yang diperlukan untuk merancang, merencanakan, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan praktik pendidikan, hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki praktik”. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena tertentu, dimulai dengan mengumpulkan data, menyajikan informasi, mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan berdasarkan kriteria yang dilaksanakan. Dalam hal ini mendeskripsikan pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA-SMK se-DIY.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) dari Provus dengan menekankan pada aspek proses pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif. *Process/proses* mencakup bagaimana implementasi program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara penampilan aktual program dengan kriteria yang sudah ditentukan atau direncanakan dalam program. Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam KTSP, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri.

2. Desain Penelitian

Sesuai dengan karakteristik data yang diteliti, seluruh aspek merupakan data kuantitatif. Data diperoleh melalui tes dan angket yang disebar kepada guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data juga diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh SMA dan SMK yang ada di daerah Yogyakarta. Populasi itu sendiri merupakan keseluruhan objek yang dijadikan pusat perhatian penelitian.

b. Sampel Penelitian

Dalam setiap penelitian terdapat populasi dan sampel. Sampel itu sendiri merupakan wakil dari populasi yang dilakukan untuk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *multistage quota random sampling*. Hal tersebut dikarena mencakup populasi yang banyak dan wilayah yang luas yaitu mencakup DIY.

5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalnya

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006: 118). Komponen yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah evaluasi program pendidikan ekonomi kreatif di SMA-SMK se-DIY. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi program adalah suatu kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang mengumpulkan dan menyajikan informasi tentang suatu program yang dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan. Program yang dievaluasi dalam hal ini adalah penerapan pendidikan ekonomi kreatif di SMA-SMK se-DIY.
- b. Implementasi pendidikan ekonomi kreatif di sekolah berbeda dengan implementasi mata pelajaran lainnya karena pendidikan ekonomi kreatif bukan merupakan mata pelajaran tersendiri. Pendidikan ekonomi kreatif akan diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya seperti halnya pendidikan karakter. Pendidikan ekonomi kreatif adalah penerapan nilai-nilai ekonomi kreatif yang diaplikasikan melalui pembelajaran di mana pendidik memberikan contoh aplikasi materi yang dapat memberikan nilai ekonomi serta memotivasi peserta didik sehingga mereka akan terpacu untuk menciptakan inovasi baru yang memiliki nilai jual. Implementasi pendidikan ekonomi kreatif juga tidak hanya dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan dapat

diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Model evaluasi kesenjangan (*discrepancy model*) adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi, dan dokumentasi.

a. Tes

Instrumen yang berupa tes ini diisi oleh pendidik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemahaman pendidik akan penerapan pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda dengan opsi jawaban sebanyak empat pilihan.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 199). Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Instrumen yang berupa angket diisi oleh kepala sekolah dan guru untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kendala yang dialami sekolah dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dengan cara mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam KTSP, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.

7. Instrumen Penelitian

a. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pendidikan ekonomi kreatif.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Tes untuk Pendidik

Komponen	Indikator	No. Soal
Pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif	a. Kebijakan Pendidikan Ekonomi Kreatif (Inpres No.6 Th 2009)	1,2,3*
	b. Pengertian dan tujuan Pendidikan Ekonomi Kreatif	4,5
	c. Ruang lingkup Pendidikan Ekonomi Kreatif	6,7,9,12
	d. Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif	8*,10*,11,13
	e. Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif	14,15,16*,17

*butir soal gugur

b. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pada angket tertutup jawabannya telah disediakan sebagai pilihan jawaban.

c. Observasi

Pedoman observasi disusun dengan teknik berstruktur. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.

d. Dokumentasi

Adapun dokumen yang dikumpulkan pada kegiatan evaluasi adalah dokumen resmi baik internal maupun eksternal. Dokumen yang terkumpul akan disusun berdasarkan urutan kepentingan penelitian pada lembar dokumentasi.

Tabel 2. Instrumen Pengumpulan Data

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1.	Pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif	Substansi Pendidikan Ekonomi Kreatif	Guru	Tes
2.	Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam Kurikulum	a. Dokumen 1 b. Dokumen 2	Kepala sekolah, guru	Observasi, dokumentasi
3.	Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan	a. Kegiatan pembuka b. Kegiatan inti	Guru	Observasi

	pembelajaran	c. Kegiatan penutup		
4.	Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri	a. Bimbingan Konseling b. Ekstrakurikuler	Guru	Observasi
5.	Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif	Kendala-kendala yang dialami sekolah, kepala sekolah, guru	Kepala sekolah, guru	Angket
6.	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana pendukung	Kepala sekolah	Observasi, dokumentasi

8. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas juga merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Oleh karenanya validitas merupakan fundamen paling dasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi suatu tes.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Adapun langkah-langkah dalam pembuktian validitas isi dilakukan dengan cara: a) menyusun butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi yang indikatornya telah disesuaikan dengan komponen penelitian yang akan diukur, b) mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing untuk memeriksa isi instrumen secara sistematis serta mengevaluasi relevansi dengan variabel yang ditentukan.

Validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Iteman MicroCat*. Program *Iteman* dibuat dengan pendekatan analisis butir soal dan tes berdasarkan data empiris hasil uji coba. Selain itu, program *iteman* juga menghasilkan statistik tes yang meliputi reliabilitas tes, kesalahan pengukuran, dan distribusi skor. Pengujian kelayakan instrumen tes dilakukan melalui analisis butir dan analisis secara keseluruhan.

Instrumen tes yang mengungkapkan data yang berkaitan dengan pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif berjumlah 17 butir yang berbentuk

pilihan ganda dengan 4 *option*. Untuk mengukur validitas soal digunakan teknik korelasi point biserial. Dari hasil uji coba instrumen, ternyata butir soal nomor 3, 8, 10, dan 16 dinyatakan gugur. Hasil analisis butir secara keseluruhan menunjukkan bahwa soal yang gugur sejumlah 4 soal dan soal yang memenuhi kriteria sebanyak 13 soal. Sejumlah 13 butir soal inilah yang dipakai dalam penelitian untuk mengambil data dalam penelitian yang sesungguhnya. Butir-butir yang memenuhi kriteria tersebut adalah nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, dan 17.

b. Reliabilitas

Suatu instrumen yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi, dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan karena instrumen tersebut dinyatakan baik. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut.

Untuk reliabilitas tes dalam penelitian ini secara keseluruhan dilakukan dengan bantuan program *Iteman MicroCat*. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0,785, yang berarti bahwa tes tersebut reliabel karena koefisien *alpha* > 0,70.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian dideskripsikan dengan teknik analisis data untuk masing-masing aspek.

Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif yang telah terkumpul, yaitu: a) penskoran jawaban responden; b) menjumlah skor total yang didapat oleh responden; c) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan; d) melihat tingkat kecenderungan dengan teori yang ada, sehingga diperoleh informasi mengenai hasil penelitian. Penskoran yang digunakan dalam evaluasi ini adalah skor 0-1. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dideskripsikan secara kuantitatif dan diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Pengkategorian dilakukan berdasarkan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan *mean* ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut pendapat Saifuddin Azwar (2009:109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan norma sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No.	Skor	Kategori
1.	$x \geq (M_i + 1.SD_i)$	Tinggi
2.	$(M_i - 1.SD_i) \leq x < (M_i + 1.SD_i)$	Sedang
3.	$x < (M_i - 1.SD_i)$	Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar (2009: 109)

a. Analisis Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

Jumlah butir soal yang valid pada tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif sebanyak 13 soal berbentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban sebanyak 4. Penilaian diperoleh dengan pemberian skor 1 apabila jawaban benar dan skor 0 apabila jawaban salah. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 13. Kemudian *mean* ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (13 + 0) = 6,5$ dan standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (13 - 0) = 2,167$. Kategori kriteria pada skor variabel tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif di SMA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Tingkat Pemahaman Guru

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 8,67$	Tinggi
2.	$4,33 \leq X < 8,67$	Sedang
3.	$X < 4,33$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

b. Analisis Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I

Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif pada dokumen I diperoleh dari lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat nilai-nilai ekonomi kreatif yang terkandung di dalam KTSP dokumen I. Pada dokumen I terdiri atas 3 komponen dengan masing-masing komponen mengandung 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 18. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(18 + 0) = 9$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(18 - 0) = 3$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 12$	Tinggi
2.	$6 \leq X < 12$	Sedang
3.	$X < 6$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

c. Analisis Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II

Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif pada dokumen II diperoleh dari lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat nilai-nilai ekonomi kreatif yang terkandung di dalam KTSP dokumen II. Pada dokumen II terdiri atas 13 komponen dengan masing-masing komponen mengandung 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 78. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(78 + 0) = 39$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}(78 - 0) = 13$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II

No.	Rentang Skor (X)	Interprestasi
1.	$X \geq 52$	Tinggi
2.	$26 \leq X < 52$	Sedang
3.	$X < 26$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

d. Analisis Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk melihat apakah guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajarannya. Pada kegiatan pembelajaran terdiri atas 8 komponen dengan masing-masing komponen mengandung 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 48. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (48 + 0) = 24$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (48 - 0) = 8$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 32$	Tinggi
2.	$12 \leq X < 32$	Sedang
3.	$X < 12$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah DIY dengan mengambil sampel tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Ketiga sampel tersebut diambil dengan alasan karena luasnya wilayah yang menjadi cakupan penelitian. Dari masing-masing kabupaten/kota diambil sampel tiga kecamatan sehingga diperoleh sembilan kecamatan sebagai sampel. Kecamatan yang dijadikan sampel adalah Kecamatan Godokusuman, Umbulharjo, Jetis, Kalasan, Gamping, Mlati, Wates, Sentolo, dan Pengasih. Adapun rincian sampel masing-masing kabupaten/kota dapat dilihat di bawah ini.

a. Kabupaten Sleman

Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman diambil tiga kecamatan sebagai sampel. Sampel kecamatan yang diambil adalah Kecamatan Kalasan, Gamping, dan Mlati. Sehingga diperoleh beberapa SMA dan SMK. Untuk SMA terdapat 5 sekolah, antara lain yaitu: SMA N 1 Kalasan, SMA N 1 Gamping, SMA Muhammadiyah Kalasan, SMA Dr.Wahidin, dan SMA Muhammadiyah Mlati. Sedangkan untuk SMK di kabupaten Sleman terdapat 3 sekolah, antara lain yaitu: SMK N 1 Depok, SMK N 2 Depok dan SMK N 1 Kalasan.

b. Kabupaten Kulon Progo

Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Kulon Progo, diambil tiga kecamatan sebagai sampel. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Kecamatan Wates, Sentolo, dan Pengasih. Dari ketiga kecamatan tersebut terdapat 3 sekolah, yaitu: SMA Muhammadiyah Wates, SMA N 1 Sentolo dan SMA N 1 Pengasih. Sedangkan jumlah SMK ada 5 sekolah, yaitu: SMK N 1 Pengasih, SMK N 1 Sentolo, SMK Ma'arif 1 Wates dan SMK Ma'arif 2 Wates.

c. Kota Yogyakarta

Dari 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta, diambil tiga kecamatan sebagai sampel. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Kecamatan Godokusuman, Umbulharjo, dan Jetis. Diperoleh jumlah SMA ada 10, yaitu

SMA N 17 Yogyakarta, SMA Budaya Wacana, SMA 11 Yogyakarta, SMA N 8 Yogyakarta, SMA N 6 Yogyakarta, SMA “INTELEKTUAL INDONESIA”, SMA JJ 1 Yogyakarta, SMA N 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dan SMA N 3 Yogyakarta. Sedangkan untuk jumlah SMK yang ada di kota Yogyakarta ada 9, yaitu: SMK N 5 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 1 Yogyakarta, SMK N 7 Yogyakarta, SMK Perkebunan MMS 2, SMK Tarakanita dan SMK N 4 Yogyakarta.

Berdasarkan rincian sampel di atas dapat diketahui jumlah sampel SMA yang digunakan berjumlah 16. Apabila dilihat berdasarkan status hukum sekolah, sampel yang diambil untuk SMA terdiri dari 9 sekolah negeri dan 7 sekolah swasta. Sedangkan untuk SMK terdiri dari 10 sekolah negeri dan 6 sekolah swasta. Jumlah tersebut akan sama jika dilihat berdasarkan akreditasi sekolah, dengan perincian sekolah sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar SMA Dilihat Dari Status Hukum dan Akreditasi Sekolah

No	Nama Kabupaten	Nama SMA	Status	Akrediatasi
1.	Kota Yogyakarta	SMA N 6 Yogyakarta	Negeri	A
		SMA N 8 Yogyakarta	Negeri	A
		SMA N 11 Yogyakarta	Negeri	A
		SMA Budy Wacana	Swasta	B
		SMA “17” 1 Yogyakarta	Swasta	B
		SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta	Swasta	B
2.	Kabupaten Sleman	SMA N 1 Kalasan	Negeri	A
		SMA N 1 Mlati	Negeri	A
		SMA N 1 Gamping	Negeri	A
		SMA Muhammadiyah Kalasan	Swasta	B
		SMA Dr. Wahidin	Swasta	B
		SMAMuhammadiyah Mlati	Swasta	B

Lanjutan

3.	Kabupaten Kulon Progo	SMA N 1 Wates	Negeri	A
		SMA N 1 Pengasih	Negeri	A
	SMA N 1 Sentolo	Negeri	A	
	SMA Muhammadiyah Wates	Swasta	B	

Sumber: Data sekunder (www.ban-sm.or.id)

Tabel 9. Daftar SMK Dilihat Dari Status Hukum dan Akreditasi Sekolah

No	Nama Kabupaten	Nama SMK	Status	Akrediatasi
1.	Kota Yogyakarta	SMK N 5 Yogyakarta	Negeri	A
		SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Swasta	B
		SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta	Swasta	B
		SMK N 3 Yogyakarta	Negeri	A
		SMK Perkebunan MMS 2	Swasta	B
		SMK Tarakanita	Swasta	B
		SMK N 7 Yogyakarta	Negeri	A
		SMK N 1 Yogyakarta	Negeri	A
		SMK N 4 Yogyakarta	Negeri	A
2.	Kabupaten Sleman	SMK N 1 Kalasan	Negeri	A
		SMK N 1 Depok	Negeri	A
		SMK N 2 Depok	Negeri	A
3.	Kabupaten Kulon Progo	SMK Ma'arif 2 Wates	Swasta	B
		SMK N 1 Pengasih	Negeri	A
		SMK N 1 Sentolo	Negeri	A
		SMK Ma'arif 1 Wates	Swasta	B

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

a. Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

Pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif secara keseluruhan pada penelitian ini diungkapkan melalui tes yang berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 13 soal. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila

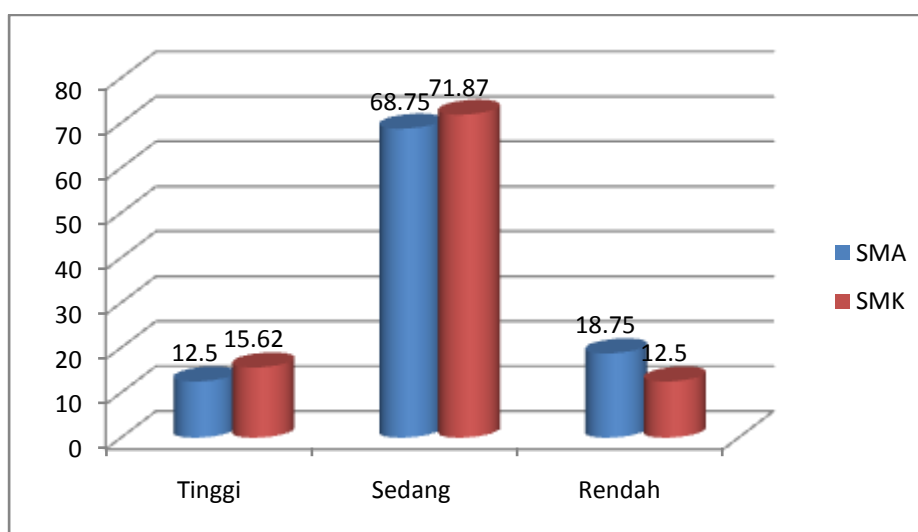
jawaban benar dan 0 apabila jawaban salah. Dari hasil pemberian skor untuk jawaban yang terkumpul melalui bantuan program SPSS 17 diperoleh skor rata-rata sebesar 6,65. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS 17 disajikan dalam lampiran. Rerata variabel tingkat pemahaman guru SMA diperoleh skor sebesar 6,65. Sedangkan rerata variable tingkat pemahaman guru SMA diperoleh skor sebesar 6,91. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $4,33 \leq X < 8,67$. Distribusi perolehan skor kecenderungan tingkat pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif di SMA disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA-SMK DIY

No	Kategori	Rentang Skor (X)	SMA		SMK	
			Frekuensi		Frekuensi	
			Absolut	%	Absolut	%
1.	Tinggi	$X \geq 8,67$	4	12,50	5	15,62
2.	Sedang	$4,33 \leq X < 8,67$	22	68,75	23	71,87
3.	Rendah	$X < 4,33$	6	18,75	4	12,50
Jumlah			32	100,0	32	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel tingkat pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif SMA di atas dapat diketahui untuk SMA 12,5% dalam kategori tinggi, 68,75% dalam kategori sedang, dan 18,75% dalam kategori rendah. Sedangkan untuk SMK 15,62% dalam kategori tinggi, 71,87% dalam kategori sedang, dan 12,50% dalam kategori rendah.



Gambar 2. Diagram Persentase Tingkat Pemahaman Guru di SMA-SMK DIY

Apabila dilihat berdasarkan status akreditasi sekolah, tingkat pemahaman guru SMA tentang pendidikan ekonomi kreatif diketahui dari 18 responden guru pada SMA akreditasi A dan 14 responden guru pada SMA akreditasi B. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS 17 disajikan dalam lampiran. Pada SMA akreditasi A diperoleh skor rerata sebesar 6,7. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada bab sebelumnya rerata sebesar 6,72 pada variabel tingkat pemahaman guru SMA akreditasi A termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $4,33 \leq X < 8,67$.

Pada SMA akreditasi B diperoleh skor rerata sebesar 6,57. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada bab sebelumnya rerata sebesar 6,72 pada variabel tingkat pemahaman guru SMA akreditasi B termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $4,33 \leq X < 8,67$. Distribusi perolehan skor kecenderungan tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif di SMA berdasarkan status akreditasi sekolah akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMA

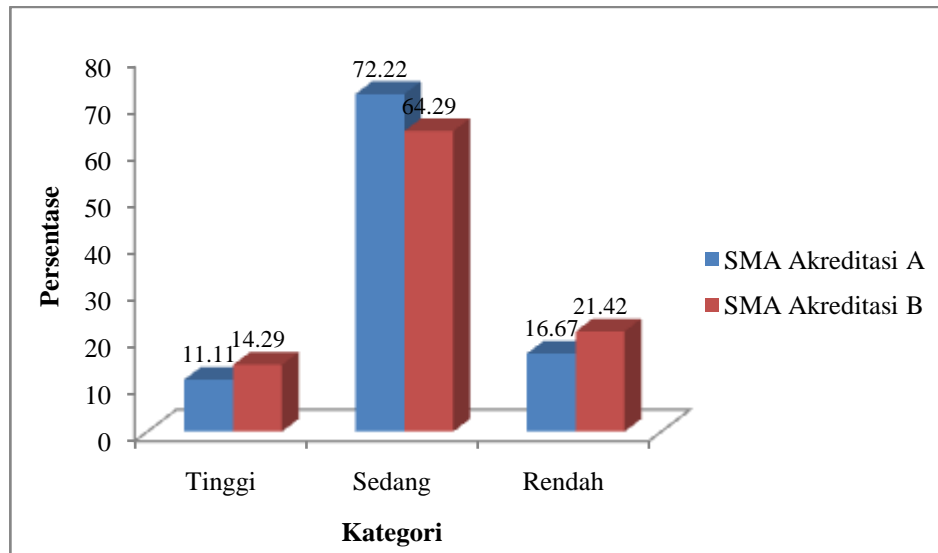
No.	Akreditasi Sekolah	Tingkat Pemahaman Guru SMA tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akreditasi A	2	11,11	13	72,22	3	16,67	18	100
2.	Akreditasi B	2	14,29	9	64,29	3	21,42	14	100
Jumlah		4		22		6		32	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel tingkat pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif di atas dapat diketahui bahwa pada SMA akreditasi A sebesar 11,11% dalam kategori tinggi, 72,22% dalam kategori sedang, dan 16,67% dalam kategori rendah. Sementara itu, pada SMA akreditasi B sebesar 14,29% dalam kategori tinggi, 64,29% dalam kategori sedang, dan 21,42% dalam kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif baik pada SMA akreditasi A maupun SMA

akreditasi B termasuk kategori sedang. Namun, tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif pada SMA akreditasi A lebih tinggi daripada SMA akreditasi B. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 3. Histogram Persentase Tingkat Pemahaman Guru SMA tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Tingkat pemahaman guru SMK jika dilihat dari akreditasi sekolah tentang pendidikan ekonomi kreatif diketahui dari 20 responden guru pada SMK akreditasi A dan 12 responden guru pada SMK akreditasi B. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS 17 disajikan dalam lampiran. Pada SMK akreditasi A diperoleh skor rerata sebesar 7,40. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 7,40 pada variabel tingkat pemahaman guru SMK akreditasi A termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $4,33 \leq X < 8,67$.

Pada SMK akreditasi B diperoleh skor rerata sebesar 6,08. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 6,08 pada variabel tingkat pemahaman guru SMK akreditasi B termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $4,33 \leq X < 8,67$. Distribusi perolehan skor kecenderungan tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif di

SMK berdasarkan status akreditasi sekolah akan disajikan pada tabel berikut ini.

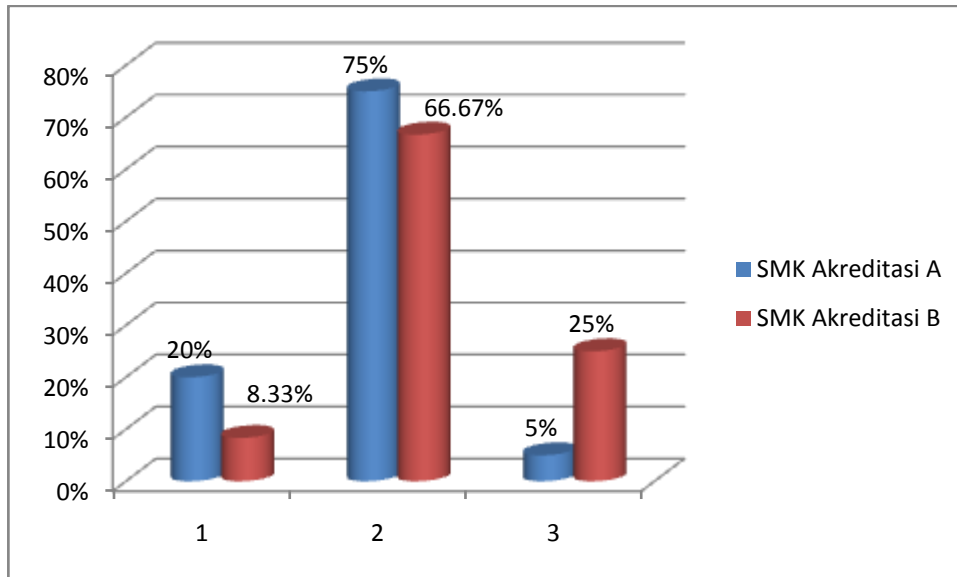
Tabel 12. Tingkat Pemahaman Guru SMK tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah

No.	Akreditasi Sekolah	Tingkat Pemahaman Guru SMK tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akreditasi A	4	20,00	15	75,00	1	5,00	20	100
2.	Akreditasi B	1	8,33	8	66,67	3	25,00	12	100
Jumlah		5		23		4		32	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel tingkat pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif di atas dapat diketahui bahwa pada SMK akreditasi A sebesar 20,00% dalam kategori tinggi, 75,00% dalam kategori sedang, dan 5,00% dalam kategori rendah. Sementara itu, pada SMK akreditasi B sebesar 8,33% dalam kategori tinggi, 66,67% dalam kategori sedang, dan 25,00% dalam kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif baik pada SMK akreditasi A maupun SMK akreditasi B termasuk kategori sedang. Namun, tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif pada SMK akreditasi A lebih tinggi daripada SMK akreditasi B. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Persentase Tingkat Pemahaman Guru SMK tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Akreditasi Sekolah

b. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam KTSP

Pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif pada KTSP diperoleh dari lembar observasi yang terdiri atas dokumen I dan dokumen II. Penilaian yang dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I dan II, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I dan II. Hasil analisis data dibantu dengan program SPSS 17.

1) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA dalam Dokumen I

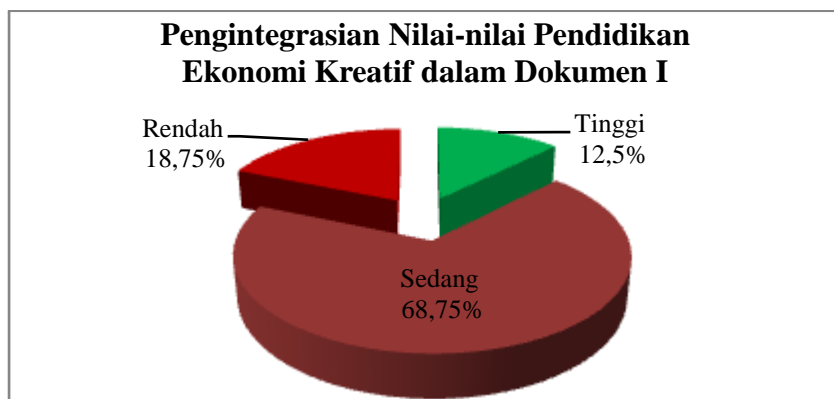
Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada dokumen I didapatkan rerata sebesar 8,31. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 8,31 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $6 \leq X < 12$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di SMK disajikan pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi di SMA dalam Dokumen I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			Absolut	Presentase
1.	Tinggi	$X \geq 12$	2	12,5
2.	Sedang	$6 \leq X < 12$	11	68,75
3.	Rendah	$X < 6$	3	18,75
Jumlah			16	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di atas dapat diketahui 12,5% dalam kategori tinggi, 68,75% dalam kategori sedang, dan 18,75% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I untuk ke-16 SMK di DIY sesuai dengan interpretasi kategori sedang. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan disajikan diagramnya.



Gambar 5. Diagram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA dalam Dokumen I

Apabila dilihat berdasarkan status akreditasi sekolah antara SMA akreditasi A dan B dapat diketahui bahwa pada SMK akreditasi A diperoleh skor rerata sebesar 8,67. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 8,67 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I pada SMA akreditasi A termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $6 \leq X < 12$.

Pada SMA akreditasi B diperoleh skor rerata sebesar 7,86. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 7,86 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif pada SMA akreditasi B termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $6 \leq X < 12$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I berdasarkan status akreditasi sekolah akan disajikan pada tabel berikut ini.

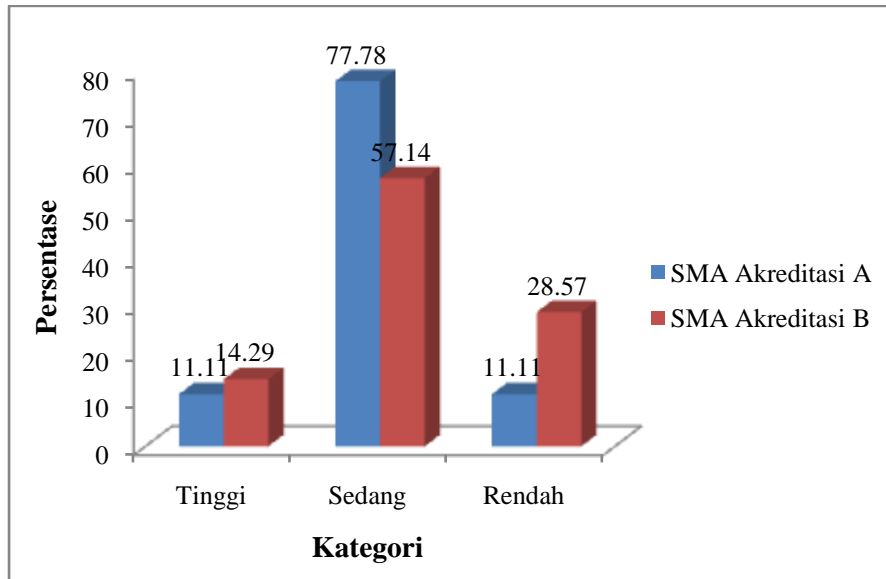
Tabel 14. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMA

No.	Akreditasi Sekolah	Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I di SMA						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akreditasi A	1	11,11	7	77,78	1	11,11	9	100
2.	Akreditasi B	1	14,29	4	57,14	2	28,57	7	100
Jumlah		2		11		3		16	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di atas dapat diketahui bahwa pada SMA akreditasi A sebesar 11,11% dalam kategori tinggi, 77,78% dalam kategori sedang, dan 11,11% dalam kategori rendah. Sementara itu, pada SMA akreditasi B sebesar 14,29% dalam kategori tinggi, 57,14% dalam kategori sedang, dan 28,57% dalam kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I baik pada SMA akreditasi A maupun SMA akreditasi B termasuk kategori sedang. Namun, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif pada SMA akreditasi A lebih tinggi daripada SMA akreditasi B. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 6. Histogram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA dalam Dokumen I Berdasarkan Akreditasi Sekolah

2) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I

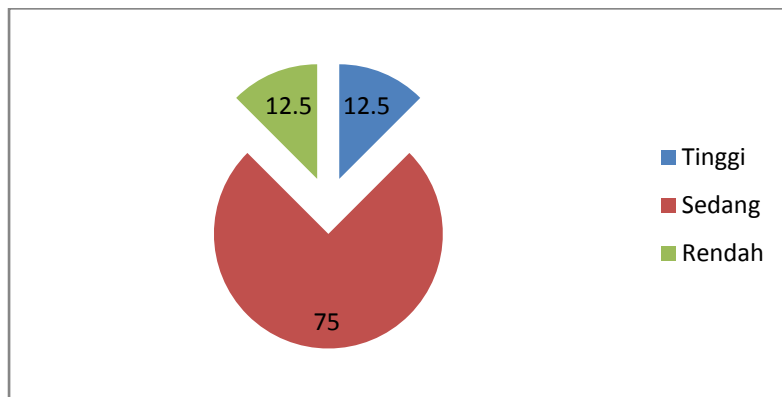
Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada dokumen I di SMK didapatkan rerata sebesar 8,31. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 8,43 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $6 \leq X < 12$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di SMK disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			Absolut	Presentase
1.	Tinggi	$X \geq 12$	2	12,50
2.	Sedang	$6 \leq X < 12$	12	75,00
3.	Rendah	$X < 6$	2	12,50
Jumlah			16	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di atas dapat diketahui 12,50% dalam kategori tinggi, 75,00% dalam kategori sedang, dan 12,50% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I untuk ke-16 SMK di DIY sesuai dengan interpretasi kategori sedang. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan disajikan diagramnya.



Gambar 7. Diagram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I

Apabila dilihat berdasarkan status akreditasi sekolah SMK akreditasi A dan B dapat diketahui bahwa pada SMK akreditasi A diperoleh skor rerata sebesar 9,70. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 9,70 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I pada SMK akreditasi A termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $6 \leq X < 12$.

Pada SMK akreditasi B diperoleh skor rerata sebesar 6,50. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 6,50 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif pada SMK akreditasi B termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $6 \leq X < 12$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I berdasarkan status akreditasi sekolah akan disajikan pada tabel berikut ini.

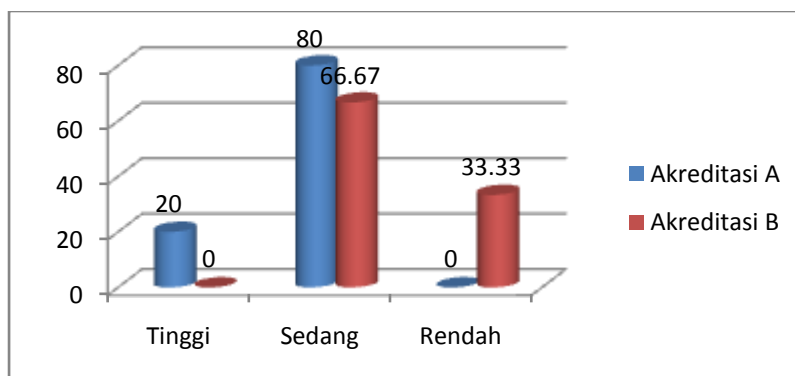
Tabel 16. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah

No.	Akreditasi Sekolah	Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akreditasi A	2	20,00	8	80,00	0	0	10	100
2.	Akreditasi B	0	0	4	66,67	2	33,33	6	100
Jumlah		2		12		2		16	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di SMK dalam dokumen I di atas dapat diketahui bahwa pada SMK akreditasi A sebesar 20,00% dalam kategori tinggi, 80,00% dalam kategori sedang, dan 0% dalam kategori rendah. Sementara itu, pada SMK akreditasi B sebesar 0% dalam kategori tinggi, 66,67% dalam kategori sedang, dan 33,33% dalam kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I baik pada SMK akreditasi A maupun SMK akreditasi B termasuk kategori sedang. Namun, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif pada SMK akreditasi A lebih tinggi daripada SMK akreditasi B. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 8. Histogram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen I Berdasarkan Akreditasi Sekolah

3) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA dalam Dokumen II

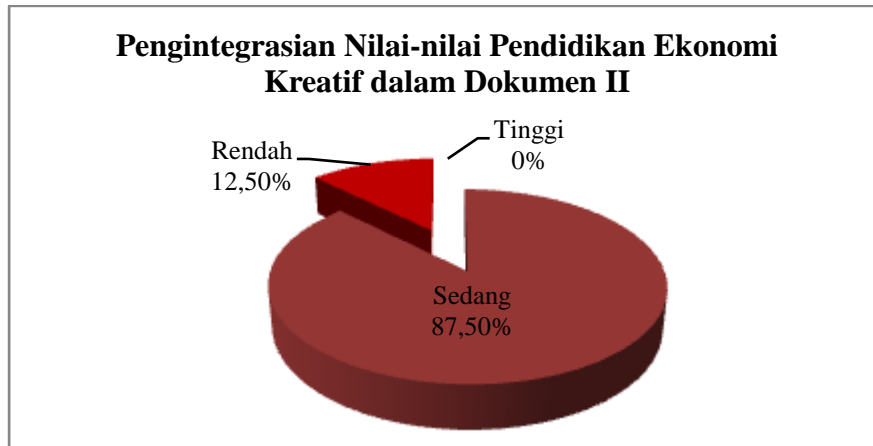
Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada dokumen II di SMA didapatkan rerata sebesar 32,03. Berpedoman pada tingkat kecenderungan rerata sebesar 32,03 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $26 \leq X < 52$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di SMA disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMA

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			Absolut	Presentase
1.	Tinggi	$X \geq 52$	0	0
2.	Sedang	$26 \leq X < 52$	28	87,5
3.	Rendah	$X < 26$	4	12,5
Jumlah			32	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II di atas dapat diketahui bahwa sebesar 87,5% dalam kategori sedang dan 12,5% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II untuk ke-16 SMA di DIY sesuai dengan interpretasi kategori sedang dengan skor rerata sebesar 32,03. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 9. Diagram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMA

Apabila dilihat berdasarkan status akreditasi sekolah antara SMA akreditasi A dan B dapat diketahui bahwa pada SMA akreditasi A diperoleh skor rerata sebesar 33,22. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada bab sebelumnya rerata sebesar 33,22 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II pada SMA akreditasi A termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $26 \leq X < 52$.

Pada SMA akreditasi B diperoleh skor rerata sebesar 30,5. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 30,5 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II pada SMA akreditasi B termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $26 \leq X < 52$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II berdasarkan status akreditasi sekolah akan disajikan pada tabel 16 berikut ini.

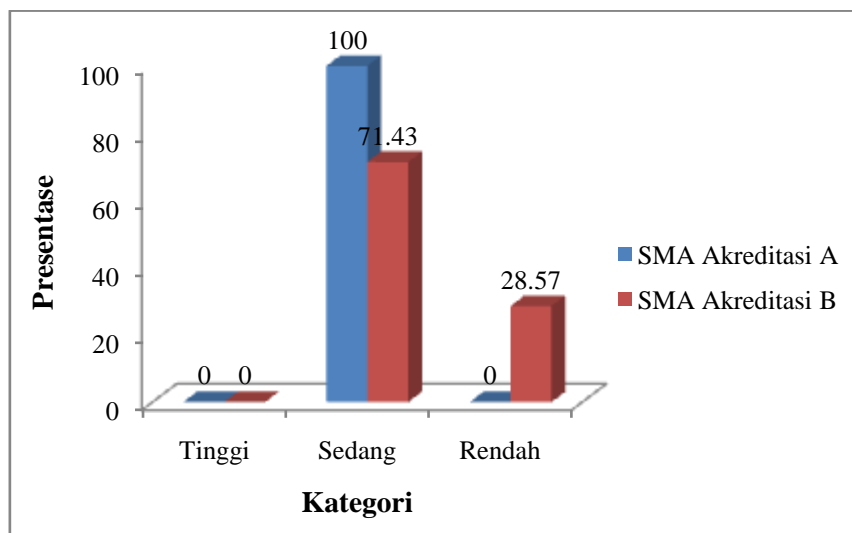
Tabel 18. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMA

No.	Akreditasi Sekolah	Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMA						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akreditasi A	0	0	18	100	0	0	18	100
2.	Akreditasi B	0	0	10	71,43	4	28,57	14	100
Jumlah		0		28		4		32	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II di atas dapat diketahui bahwa pada SMA akreditasi A keseluruhan (100%) dokumen II dalam kategori sedang. Sementara itu, pada SMA akreditasi B sebesar 71,43% dalam kategori sedang, dan 28,57% dalam kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II baik pada SMA akreditasi A maupun SMA akreditasi B termasuk kategori sedang. Namun, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II pada SMA akreditasi A lebih tinggi daripada SMA akreditasi B. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 10. Histogram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Akreditasi Sekolah di SMA

4) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Dokumen II

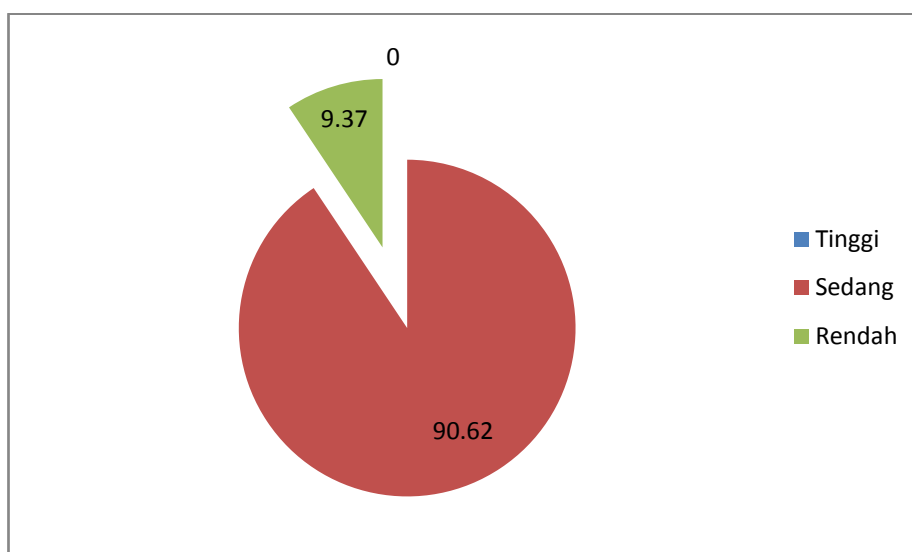
Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada dokumen II didapatkan rerata sebesar 33,59. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada sebetulnya rerata sebesar 33,59 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $26 \leq X < 52$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di SMK disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMK

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			Absolut	Presentase
1.	Tinggi	$X \geq 52$	0	0
2.	Sedang	$26 \leq X < 52$	29	90,62
3.	Rendah	$X < 26$	3	9,37
Jumlah			32	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II SMK di atas dapat diketahui bahwa sebesar 90,62% dalam kategori sedang dan 9,37% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II untuk ke-16 SMK di DIY sesuai dengan interpretasi kategori sedang dengan skor rerata sebesar 33,59. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 11. Diagram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMK

Apabila dilihat berdasarkan status akreditasi sekolah antara SMK akreditasi A dan B dapat diketahui bahwa pada SMK akreditasi A diperoleh skor rerata sebesar 34,65. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 34,65 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II pada SMK-SMK akreditasi A termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $26 \leq X < 52$.

Pada SMK akreditasi B diperoleh skor rerata sebesar 31,83. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada bab sebelumnya rerata sebesar 31,83 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II pada SMK akreditasi B termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $26 \leq X < 52$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II di SMK berdasarkan status akreditasi sekolah akan disajikan pada tabel 16 berikut ini.

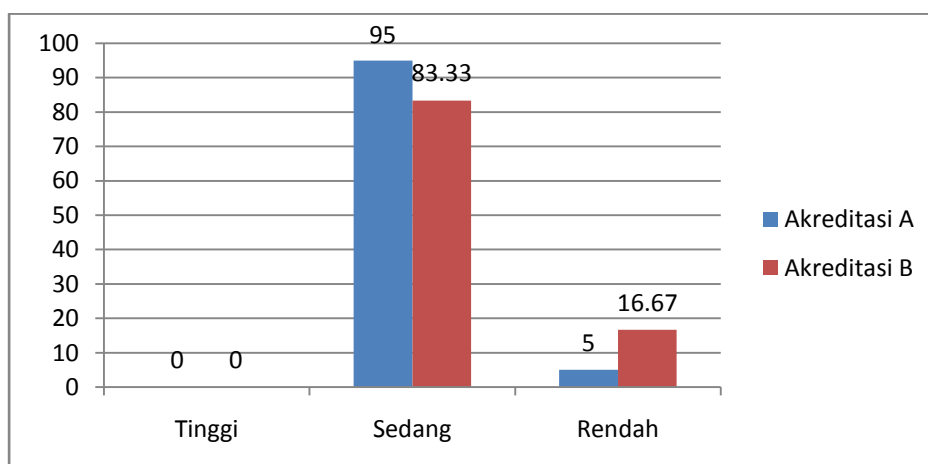
Tabel 20. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMK

No.	Akreditasi Sekolah	Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II di SMK						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akreditasi A	0	0	19	95,00	1	5,00	20	100
2.	Akreditasi B	0	0	10	83,33	2	16,67	12	100
Jumlah		0		29		3		32	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II SMK di atas dapat diketahui bahwa pada SMK akreditasi A sebesar 95% dalam kategori sedang dan 5% dalam kategori rendah. Sementara itu, pada SMK akreditasi B sebesar 83,33% dalam kategori sedang, dan 16,67% dalam kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II baik pada SMK akreditasi A maupun SMK akreditasi B termasuk kategori sedang. Namun, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II pada SMK akreditasi A lebih tinggi daripada SMK akreditasi B. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 12 Histogram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Akreditasi Sekolah di SMK

c. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

1. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA dalam Kegiatan Pembelajaran.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan ini peneliti bertugas untuk melihat seberapa besar guru mata pelajaran mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan skor 0 apabila guru tidak mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada kegiatan pembelajaran didapatkan skor rata-rata sebesar 16,72. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada bab sebelumnya rerata sebesar 16,72 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 32$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di SMK disajikan pada tabel berikut ini.

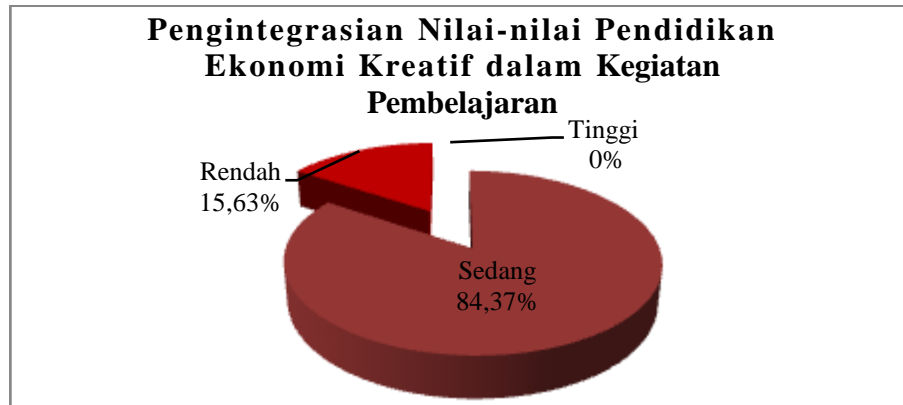
Tabel 21. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			Absolut	Presentase
1.	Tinggi	$X \geq 32$	0	0
2.	Sedang	$12 \leq X < 32$	27	84,37
3.	Rendah	$X < 12$	5	15,63
Jumlah			32	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa 84,37% dalam kategori sedang dan 15,63% dalam kategori rendah. Hal ini

menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk 16 SMA di DIY sesuai dengan interpretasi kategori sedang. Untuk lebih jelasnya akan disajikan diagram di bawah ini.



Gambar 13. Diagram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA

Apabila dilihat berdasarkan status akreditasi sekolah antara SMK akreditasi A dan B dapat diketahui bahwa pada SMA akreditasi A diperoleh skor rerata sebesar 18,33. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada bab sebelumnya rerata sebesar 18,33 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran pada SMA akreditasi A termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 32$.

Pada SMA akreditasi B diperoleh skor rerata sebesar 14,64. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 14,64 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran SMA akreditasi B termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 32$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan status akreditasi sekolah akan disajikan pada tabel 18 berikut ini.

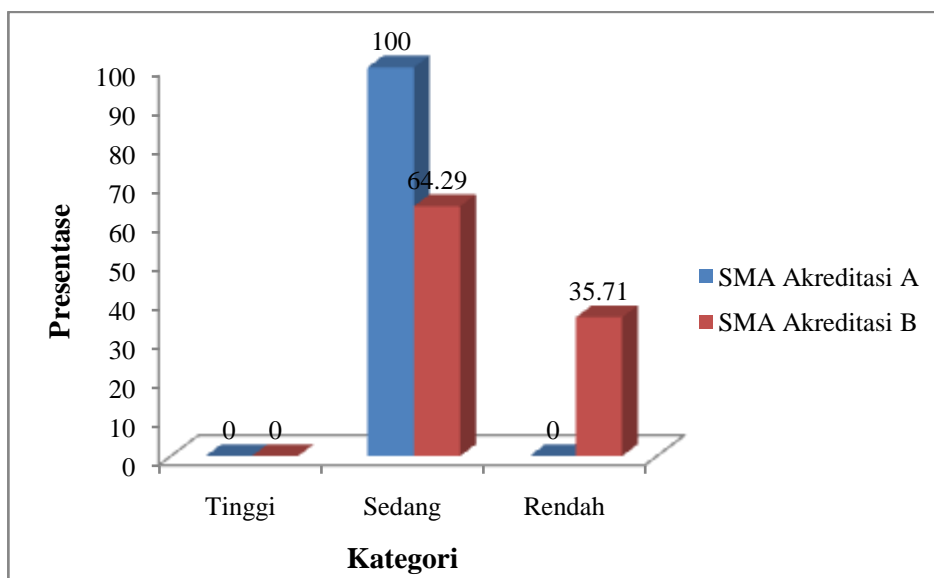
Tabel 22. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMA

No.	Akreditasi Sekolah	Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akreditasi A	0	0	18	100	0	0	18	100
2.	Akreditasi B	0	0	9	64,29	5	35,71	14	100
Jumlah		0		27		5		32	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa pada SMA akreditasi A keseluruhan (100%) kegiatan pembelajaran dalam kategori sedang. Sementara itu, pada SMA akreditasi B sebesar 64,29% dalam kategori sedang, dan 35,71% dalam kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran baik pada SMA akreditasi A maupun SMA akreditasi B termasuk kategori sedang. Namun, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II pada SMA akreditasi A lebih tinggi daripada SMA akreditasi B. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 14. Histogram Presentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Akreditasi Sekolah di SMA

2. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Kegiatan Pembelajaran.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan ini peneliti bertugas untuk melihat seberapa besar guru mata pelajaran mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan skor 0 apabila guru tidak mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

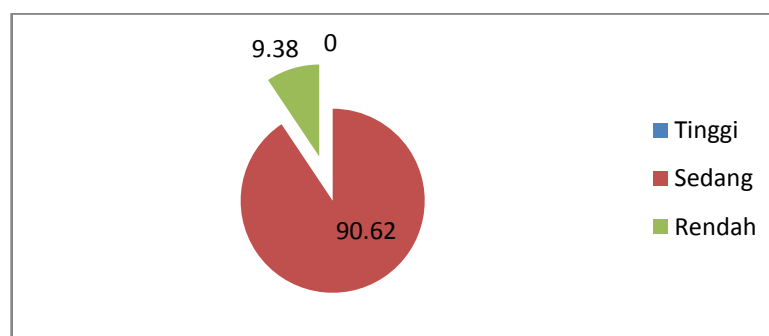
Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada kegiatan pembelajaran didapatkan skor rata-rata sebesar 17,00. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada bab sebelumnya rerata sebesar 17,00 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 32$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di SMK disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	
			Absolut	Presentase
1.	Tinggi	$X \geq 32$	0	0
2.	Sedang	$12 \leq X < 32$	29	90,62
3.	Rendah	$X < 12$	3	9,38
Jumlah			32	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa 90,62% dalam kategori sedang dan 9,38% dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran untuk 16 SMK di DIY sesuai dengan interpretasi kategori sedang. Untuk lebih jelasnya akan disajikan diagram di bawah ini.



Gambar 15. Diagram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran di SMK

Apabila dilihat berdasarkan status akreditasi sekolah antara SMK akreditasi A dan B dapat diketahui bahwa pada SMK akreditasi A diperoleh skor rerata sebesar 18,65. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada bab sebelumnya rerata sebesar 18,65 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran pada SMK akreditasi A termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 32$.

Pada SMK akreditasi B diperoleh skor rerata sebesar 14,25. Berpedoman pada tingkat kecenderungan pada BAB III rerata sebesar 14,25 pada variabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran SMK akreditasi B termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 32$. Distribusi perolehan skor kecenderungan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan status akreditasi sekolah akan disajikan pada tabel berikut ini.

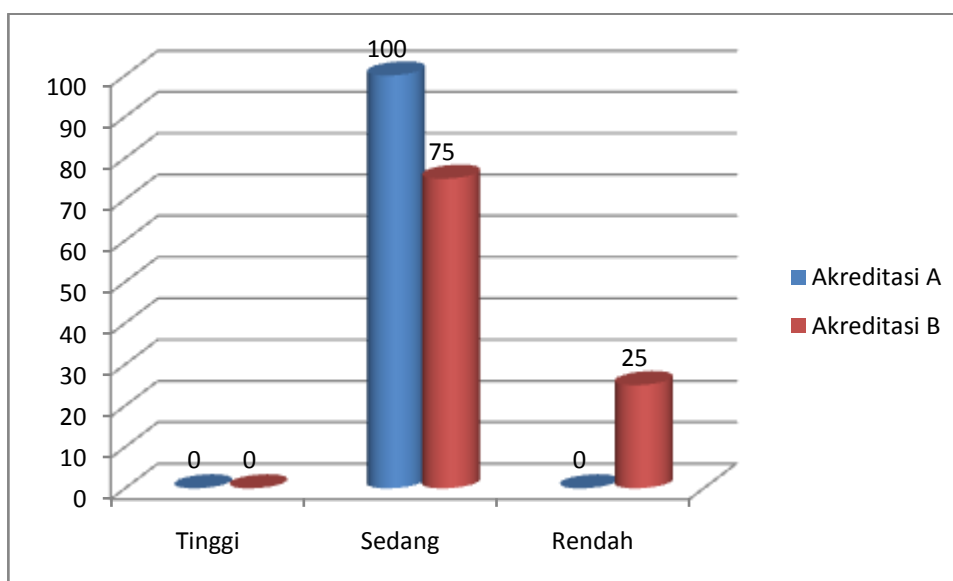
Tabel 24. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah di SMK

No.	Akreditasi Sekolah	Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran di SMK						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Akreditasi A	0	0	20	100	0	0	20	100
2.	Akreditasi B	0	0	9	75,00	3	25,00	12	100
Jumlah		0		29		3		32	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan pada tabel pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa pada SMK akreditasi A keseluruhan (100%) kegiatan pembelajaran dalam kategori sedang. Sementara itu, pada SMK akreditasi B sebesar 75,00% dalam kategori sedang, dan 25,00% dalam kategori rendah.

Data tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran baik pada SMK akreditasi A maupun SMK akreditasi B termasuk kategori sedang. Namun, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II pada SMK akreditasi A lebih tinggi daripada SMK akreditasi B. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 16. Histogram Persentase Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Akreditasi Sekolah di SMK

d. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri

1. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Analisis pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri untuk masing-masing SMA berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan yang ada di SMA tersebut. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif. Masing-masing kegiatan mengandung 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti.

1) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 6 Yogyakarta

Jenis pengembangan diri di SMA N 6 Yogyakarta meliputi kegiatan konseling, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), KIR, Olahraga, dan Kerohanian. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (36 + 0) = 18 dan standar

deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (36 - 0) = 6$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 6 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 6 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 24$	Tinggi
2.	$12 \leq X < 24$	Sedang
3.	$X < 12$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 6 Yogyakarta sebesar 20. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 6 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 24$.

2) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 8 Yogyakarta

Jenis pengembangan diri di SMA N 8 Yogyakarta meliputi kegiatan konseling, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), KIR, olahraga, seni budaya, mading sekolah, fotografi, robotik, dan pecinta alam. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 60. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (60 + 0) = 30$ dan standar deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (60 - 0) = 10$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 8 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 8 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 40$	Tinggi

Lanjutan

2.	$20 \leq X < 40$	Sedang
3.	$X < 20$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 8 Yogyakarta sebesar 32. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 8 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $20 \leq X < 40$.

3) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 11 Yogyakarta

Jenis pengembangan diri di SMA N 11 Yogyakarta meliputi kegiatan konseling, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), KIR, olahraga, kerohanian, seni budaya, fotografi, robotik, dan pecinta alam. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 60. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (60 + 0) = 30$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (60 - 0) = 10$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 11 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 11 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 40$	Tinggi
2.	$20 \leq X < 40$	Sedang
3.	$X < 20$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 11 Yogyakarta sebesar 31. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri

disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 11 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $20 \leq X < 40$.

4) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Kalasan

Jenis pengembangan diri di SMA N 1 Kalasan meliputi kegiatan konseling, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), KIR, olahraga, dan koperasi siswa. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (36 + 0) = 18$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (36 - 0) = 6$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Kalasan adalah sebagai berikut:

Tabel 28. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Kalasan

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 24$	Tinggi
2.	$12 \leq X < 24$	Sedang
3.	$X < 12$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Kalasan sebesar 15. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Kalasan berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 24$.

5) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Gamping

Jenis pengembangan diri di SMA N 1 Gamping meliputi kegiatan konseling, pramuka, mading sekolah, olahraga, dan seni budaya. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 30. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (30 + 0) = 15$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (30 - 0) = 5$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Gamping adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Gamping

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 20$	Tinggi
2.	$10 \leq X < 20$	Sedang
3.	$X < 10$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Gamping sebesar 15. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Gamping berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $10 \leq X < 20$.

6) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Mlati

Jenis pengembangan diri di SMA N 1 Mlati meliputi kegiatan konseling, pramuka, KIR, olahraga, seni budaya, majalah sekolah, dan *English Club*. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 42. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (42 + 0) = 21$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (42 - 0) = 7$. Kategori kriteria pada pengintegrasian

nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Mlati adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Mlati

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 28$	Tinggi
2.	$14 \leq X < 28$	Sedang
3.	$X < 14$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Mlati sebesar 20. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Mlati berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $14 \leq X < 28$.

7) Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Wates

Jenis pengembangan diri di SMA N 1 Wates meliputi kegiatan konseling, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), KIR, olahraga, kerohanian, dan seni budaya. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 42. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (42 + 0) = 21$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (42 - 0) = 7$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Wates adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Wates

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 28$	Tinggi
2.	$14 \leq X < 28$	Sedang
3.	$X < 14$	Rendah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Wates sebesar 19. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Wates berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $14 \leq X < 28$.

8) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Sentolo

Jenis pengembangan diri di SMA N 1 Sentolo meliputi kegiatan konseling, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), KIR, olahraga, dan seni budaya. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (36 + 0) = 18$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (36 - 0) = 6$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Sentolo adalah sebagai berikut:

Tabel 32. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Sentolo

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 24$	Tinggi
2.	$12 \leq X < 24$	Sedang
3.	$X < 12$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Sentolo sebesar 18. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Sentolo berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 24$.

9) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Pengasih

Jenis pengembangan diri di SMA N 1 Pengasih meliputi kegiatan konseling, pramuka, mading sekolah, dan olahraga. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 24. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (24 + 0) = 12$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (24 - 0) = 4$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Pengasih

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 16$	Tinggi
2.	$8 \leq X < 16$	Sedang
3.	$X < 8$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Pengasih sebesar 9. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Pengasih berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $8 \leq X < 16$.

10) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Budya Wacana

Jenis pengembangan diri di SMA Budya Wacana Yogyakarta meliputi kegiatan konseling, *English club*, olahraga, kewirausahaan, dan seni budaya. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 30. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (30 + 0) = 15$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (30 - 0) = 5$. Kategori kriteria pada skor

pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Budya Wacana adalah sebagai berikut:

Tabel 34. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Budya Wacana

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 20$	Tinggi
2.	$10 \leq X < 20$	Sedang
3.	$X < 10$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Budya Wacana sebesar 16. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Budya Wacana berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $10 \leq X < 20$.

11) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA “17” 1 Yogyakarta

Jenis pengembangan diri di SMA “17” 1 Yogyakarta meliputi kegiatan olahraga, seni budaya, kuliner, dan *fashion design*. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 24. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (24 + 0) = 12$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (24 - 0) = 4$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA “17” 1 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 35. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA “17” 1 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 16$	Tinggi
2.	$8 \leq X < 16$	Sedang
3.	$X < 8$	Rendah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA “17” 1 Yogyakarta sebesar 10. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA “17” 1 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $8 \leq X < 16$.

12) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta

Jenis pengembangan diri di SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta meliputi kegiatan olahraga dan pramuka. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 12. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (12 + 0) = 6$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (12 - 0) = 2$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 8$	Tinggi
2.	$4 \leq X < 8$	Sedang
3.	$X < 4$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta sebesar 3. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA

Institut Indonesia 1 Yogyakarta berada pada kategori rendah karena berada pada rentang skor $X < 4$.

13) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Kalasan

Jenis pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Kalasan meliputi kegiatan pramuka, mading sekolah, olahraga, dan kerohanian. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 24. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (24 + 0) = 12$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (24 - 0) = 4$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Kalasan adalah sebagai berikut:

Tabel 37. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Kalasan

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 16$	Tinggi
2.	$8 \leq X < 16$	Sedang
3.	$X < 8$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Kalasan sebesar 7. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Kalasan berada pada kategori rendah karena berada pada rentang skor $X < 8$.

14) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Dr. Wahidin

Jenis pengembangan diri di SMA Dr. Wahidin meliputi kegiatan konseling, mading sekolah, dan keterampilan. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (18 + 0) = 9$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (18 - 0) = 3$. Kategori

kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Dr. Wahidin adalah sebagai berikut:

Tabel 38. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Dr. Wahidin

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 12$	Tinggi
2.	$6 \leq X < 12$	Sedang
3.	$X < 6$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Dr. Wahidin sebesar 5. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Dr. Wahidin berada pada kategori rendah karena berada pada rentang skor $X < 6$.

15) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Mlati

Jenis pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Mlati meliputi kegiatan keterampilan menjahit, kerohanian, dan seni. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (18 + 0) = 9$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (18 - 0) = 3$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Mlati adalah sebagai berikut:

Tabel 39. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Mlati

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 12$	Tinggi
2.	$6 \leq X < 12$	Sedang

Lanjutan

3.	$X < 6$	Rendah
----	---------	--------

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Mlati sebesar 9. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Mlati berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $6 \leq X < 12$.

16) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Wates

Jenis pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Wates meliputi kegiatan pramuka, mading sekolah, olahraga, kerohanian, dan kesenian. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 30. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (30 + 0) = 15 dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (30 - 0) = 5. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Wates adalah sebagai berikut:

Tabel 40. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Wates

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 20$	Tinggi
2.	$10 \leq X < 20$	Sedang
3.	$X < 10$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Wates sebesar 9. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif

dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah Wates berada pada kategori rendah karena berada pada rentang skor $X < 10$.

2. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK dalam Kegiatan Pengembangan Diri.

Analisis pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri untuk masing-masing SMK berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan yang ada di SMK tersebut. Penilaian dilakukan dengan pemberian skor 1 apabila terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri, serta 0 apabila tidak terkandung nilai-nilai ekonomi kreatif. Masing-masing kegiatan mengandung 6 nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif. Data yang diperoleh berasal dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti.

1) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 5 Yogyakarta

Jenis pengembangan diri di SMK N 5 Yogyakarta meliputi bimbingan konseling, pramuka, PMR, KIR, kerohanian, olahraga, koperasi, majalah dinding dan seni budaya. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 54. Kemudian $mean$ ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (54 + 0) = 27$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (54 - 0) = 9$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 41. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 5 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 36$	Tinggi
2.	$18 \leq X < 36$	Sedang
3.	$X < 18$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 5 Yogyakarta sebesar 30. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri

disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 5 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $18 \leq X < 36$.

2) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Jenis pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta meliputi bimbingan konseling, pramuka, PMR, KIR, olahraga dan kerohanian. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (36 + 0) = 18$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (36 - 0) = 6$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 42. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 21$	Tinggi
2.	$11 \leq X < 21$	Sedang
3.	$X < 11$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebesar 15. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $11 \leq X < 21$.

3) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Jenis pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta meliputi bimbingan konseling, pramuka, PMR, KIR, olahraga dan kerohanian. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (36 + 0) = 16 dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (36 - 0) = 5. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 43. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 21$	Tinggi
2.	$11 \leq X < 21$	Sedang
3.	$X < 11$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebesar 14. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $11 \leq X < 21$.

4) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 3 Yogyakarta.

Jenis pengembangan diri di SMK N 3 Yogyakarta meliputi kegiatan bimbingan konseling, pramuka, PMR, KIR, olahraga, seni budaya, mading sekolah, *englis club*, kewirausahaan, koperasi siswa dan kerohanian. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 66. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (66 + 0) = 33 dan standar deviasi ideal

$(SDi) = \frac{1}{6} (66 - 0) = 11$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 44. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 3 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 44$	Tinggi
2.	$22 \leq X < 44$	Sedang
3.	$X < 22$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 3 Yogyakarta sebesar 35. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 3 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $22 \leq X < 44$.

5) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Perkebunan.

Jenis pengembangan diri di SMK Perkebunan meliputi kegiatan bimbingan konseling, pramuka, majalah dinding, keparasi dan seni budaya. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 30. Kemudian *mean* ideal $(Mi) = \frac{1}{2} (30 + 0) = 15$ dan standar deviasi ideal $(SDi) = \frac{1}{6} (30 - 0) = 5$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Perkebunan adalah sebagai berikut:

Tabel 45. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Perkebunan

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 20$	Tinggi
2.	$10 \leq X < 20$	Sedang
3.	$X < 10$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Perkebunan sebesar 15. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Perkebunan berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $10 \leq X < 20$.

6) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Ma'arif 2 Wates.

Jenis pengembangan diri di SMK Ma'arif 2 Wates meliputi kegiatan bimbingan konseling, pramuka, KIR, majalah dinding, keparasi dan seni budaya Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (36 + 0) = 18$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (36 - 0) = 6$. Kategori kriteria pada pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Ma'arif 2 Wates adalah sebagai berikut:

Tabel 46. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Ma'arif 2 Wates

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 22$	Tinggi
2.	$10 \leq X < 22$	Sedang
3.	$X < 10$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Ma'arif 2 Wates sebesar 15. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Ma'arif 2 Wates berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $10 \leq X < 22$.

7) Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Kalasan.

Jenis pengembangan diri di SMK N 1 Kalasan *English Club*, Kewirausahaan, Kerohanian, Mading Sekolah, Seni Budaya, Olahraga, KIR, PMR, BK dan Pramuka. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 60. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (60 + 0) = 30$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (60 - 0) = 10$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Kalasan adalah sebagai berikut:

Tabel 47. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Kalasan

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 40$	Tinggi
2.	$20 \leq X < 40$	Sedang
3.	$X < 20$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Kalasan sebesar 34. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Kalasan berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $20 \leq X < 40$.

8) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Tarakanita.

Jenis pengembangan diri di SMK Tarakanita meliputi kegiatan Seni Budaya, Olahraga, KIR, PMR, Pramuka dan BK. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (36 + 0) = 18$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (36 - 0) = 6$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Tarakanita adalah sebagai berikut:

Tabel 48. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Tarakanita

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 24$	Tinggi
2.	$12 \leq X < 24$	Sedang
3.	$X < 12$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Tarakanita sebesar 18. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Tarakanita berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 24$.

9) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 2 Depok.

Jenis pengembangan diri di SMK N 2 Depok meliputi kegiatan *English Club*, Kewirausahaan, Kerohanian, Mading Sekolah, Seni Budaya, Olahraga, KIR, PMR, Pramuka dan BK. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 60. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (60 + 0) = 30$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (60 - 0) = 10$. Kategori kriteria

pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 2 Depok adalah sebagai berikut:

Tabel 49. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 2 Depok

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 40$	Tinggi
2.	$20 \leq X < 40$	Sedang
3.	$X < 20$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 2 Depok sebesar 33. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 2 Depok berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $20 \leq X < 40$.

10) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Depok

Jenis pengembangan diri di SMK N 1 Depok meliputi kegiatan *English Club*, Kewirausahaan, Mading Sekolah, Seni Budaya, Olahraga, KIR, PMR, Pramuka dan BK. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 44. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (44 + 0) = 22 dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (44 - 0) = 7,3. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Depok adalah sebagai berikut:

Tabel 50. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Depok

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 29,3$	Tinggi
2.	$14,7 \leq X < 29,3$	Sedang
3.	$X < 14,7$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Depok sebesar 29. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Depok berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $14,7 \leq X < 29,3$.

11) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Pengasih

Jenis pengembangan diri di SMK N 1 Pengasih meliputi kegiatan Seni Budaya, Olahraga, KIR, PMR, Pramuka dan BK. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (36 + 0) = 18$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (36 - 0) = 6$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

Tabel 51. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Pengasih

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 24$	Tinggi
2.	$12 \leq X < 24$	Sedang
3.	$X < 12$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Pengasih sebesar 17. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Pengasih berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 24$.

12) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 4 Yogyakarta.

Jenis pengembangan diri di SMK N 4 Yogyakarta meliputi kegiatan Seni Budaya, Olahraga, KIR, PMR, Pramuka dan BK. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 36. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (36 + 0) = 18$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (36 - 0) = 6$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 52. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 4 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 24$	Tinggi
2.	$12 \leq X < 24$	Sedang
3.	$X < 12$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 4 Yogyakarta sebesar 18. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 4 Yogyakarta

berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $12 \leq X < 24$.

13) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Sentolo.

Jenis pengembangan diri di SMK N 1 Setolo meliputi kegiatan bimbingan konseling, pramuka, majalah dinding, keparasi dan seni budaya. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 30. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (30 + 0) = 15$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (30 - 0) = 5$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Sentolo adalah sebagai berikut:

Tabel 53. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Sentolo

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 20$	Tinggi
2.	$10 \leq X < 20$	Sedang
3.	$X < 10$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Sentolo sebesar 11. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Sentolo berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $10 \leq X < 20$.

14) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Ma'arif 1 Wates

Jenis pengembangan diri di SMK Ma'arif 1 Wates meliputi kegiatan pramuka, mading sekolah, PMR dan keterampilan. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 24. Kemudian *mean* ideal

$(Mi) = \frac{1}{2} (24 + 0) = 12$ dan standar deviasi ideal $(SDi) = \frac{1}{6} (24 - 0) = 4$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Ma'arif 1 Wates adalah sebagai berikut:

Tabel 54. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Ma'arif 1 Wates

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 16$	Tinggi
2.	$8 \leq X < 16$	Sedang
3.	$X < 8$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Ma'arif 1 Wates sebesar 12. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK Ma'arif 1 Wates berada pada kategori rendah karena berada pada rentang skor $8 \leq X < 16$.

15) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 7 Yogyakarta.

Jenis pengembangan diri di SMK N 7 Yogyakarta meliputi kegiatan pecinta alam, robotik, fotografi, mading sekolah, seni budaya, olahraga, KIR, BK, pramuka dan PMR. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 60. Kemudian *mean* ideal $(Mi) = \frac{1}{2} (60 + 0) = 30$ dan standar deviasi ideal $(SDi) = \frac{1}{6} (60 - 0) = 11$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 7 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 55. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 7 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 40$	Tinggi
2.	$20 \leq X < 40$	Sedang
3.	$X < 20$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 7 Yogyakarta sebesar 32. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 7 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $20 \leq X < 40$.

16) Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Yogyakarta.

Jenis pengembangan diri di SMK N 1 Yogyakarta meliputi kegiatan pecinta alam, robotik, fotografi, mading sekolah, seni budaya, olahraga, KIR, BK, pramuka dan PMR. Adapun skor terendah ideal adalah 0 dan skor tertinggi ideal adalah 60. Kemudian *mean* ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (60 + 0) = 30$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (60 - 0) = 11$. Kategori kriteria pada skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 56. Penilaian Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Yogyakarta

No.	Rentang Skor (X)	Kategori
1.	$X \geq 40$	Tinggi
2.	$20 \leq X < 40$	Sedang
3.	$X < 20$	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah skor pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Yogyakarta sebesar 33. Tabel penskoran pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri disajikan pada lampiran. Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri di SMK N 1 Yogyakarta berada pada kategori sedang karena berada pada rentang skor $20 \leq X < 40$.

e. Kendala-kendala yang Dialami dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah

1. Kendala yang dihadapi SMA dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif

Dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di sekolah tidaklah berjalan mulus sesuai dengan yang direncanakan dan yang diinginkan, tentunya ada kendala-kendala yang muncul. Untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif, peneliti memberikan angket yang di dalamnya sudah terdapat beberapa alternatif jawaban yang dapat diisi oleh responden. Responden boleh memilih lebih dari satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Responden yang dimaksud adalah guru dan kepala sekolah. Kendala yang ada dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kendala yang dialami sekolah, kepala sekolah, dan guru. Di bawah ini akan disajikan tabel dan penjelasan mengenai kendala-kendala yang dialami dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di sekolah.

Tabel 57. Kendala-kendala yang Dialami Sekolah dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA

No.	Kendala yang Dialami	F	%
1.	Minimnya pendanaan	31	64,58
2.	Kurangnya sarana prasarana	25	52,08
3.	Lainnya	5	10,42

Sumber: Data primer yang diolah

Kendala yang dialami sekolah dalam pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif diisi oleh kepala sekolah dan guru. Dari 48 responden tersebut, sebanyak 64,58% memilih kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif di sekolah dan 52,08% memilih minimnya sarana prasarana penunjang. Sedangkan 10,42% memilih kendala lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah kurang mendukung adanya program pendidikan ekonomi kreatif, terbukti dari kurangnya pendanaan dan minimnya sarana prasarana untuk menunjang program pendidikan ekonomi kreatif.

Kendala yang dialami kepala sekolah dalam menerapkan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 58. Kendala-kendala yang Dialami Kepala Sekolah dalam Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah di SMA

No.	Kendala yang Dialami	F	%
1.	Kurangnya pemahaman ekonomi kreatif	4	25,0
2.	Kesulitan dalam mensosialisasikan ekonomi kreatif kepada warga sekolah	13	81,25
3.	Ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif	16	100,0
4.	Lainnya	6	37,5

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden memilih ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif sebagai kendala terbesar dalam pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif di sekolah. Hal ini tentunya menjadi faktor utama mengapa kepala sekolah mengalami kesulitan dalam mensosialisasikan pendidikan ekonomi kreatif kepada warga sekolah. Sedangkan kendala yang dialami guru dalam penerapan pendidikan ekonomi kreatif akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 59. Kendala-kendala yang Dialami Guru dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah di SMA

No.	Kendala yang Dialami	F	%
1.	Kurangnya pemahaman ekonomi kreatif	27	84,38
2.	Kurangnya sosialisasi	20	62,5
3.	Ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif	18	56,25
4.	Kesulitan dalam mengintegrasikan Pendidikan Ekonomi Kreatif pada materi pembelajaran	13	40,63
5.	Lainnya	0	0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 84,38% atau sebanyak 27 dari 32 responden yang ada memilih kurangnya pemahaman mengenai pendidikan ekonomi kreatif sebagai kendala terbesar dalam penerapan pendidikan ekonomi kreatif di sekolah. Kurangnya sosialisasi baik dari kepala sekolah atau dinas terkait juga menjadi alasan guru tidak maksimal dalam menerapkan pendidikan ekonomi kreatif di sekolah. Selain itu, tidak adanya panduan mengenai pendidikan ekonomi kreatif membuat guru kesulitan pada saat mengintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kendala yang dihadapi SMK dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif

Dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di sekolah tidaklah berjalan mulus sesuai dengan yang direncanakan dan yang diinginkan, tentunya ada kendala-kendala yang muncul. Untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif, peneliti memberikan angket yang di dalamnya sudah terdapat beberapa alternatif jawaban yang dapat diisi oleh responden. Responden boleh memilih lebih dari satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Responden yang dimaksud adalah guru dan kepala sekolah. Kendala yang ada dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kendala yang dialami sekolah, kepala sekolah, dan guru. Di bawah ini akan disajikan tabel dan penjelasan mengenai kendala-

kendala yang dialami dalam pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif di sekolah.

Tabel 60. Kendala-kendala yang Dialami Sekolah dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK

No.	Kendala yang Dialami	F	%
1.	Minimnya pendanaan	29	60,41
2.	Kurangnya sarana prasarana	24	50,00
3.	Lainnya	4	8,33

Sumber: Data primer yang diolah

Kendala yang dialami sekolah dalam pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif diisi oleh kepala sekolah dan guru. Dari 48 responden tersebut, sebanyak 60,41% memilih kurangnya pendanaan untuk pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif di sekolah dan 50,00% memilih minimnya sarana prasarana penunjang. Sedangkan 8,33% memilih kendala lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah kurang mendukung adanya program pendidikan ekonomi kreatif, terbukti dari kurangnya pendanaan dan minimnya sarana prasarana untuk menunjang program pendidikan ekonomi kreatif.

Kendala yang dialami kepala sekolah dalam menerapkan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah akan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 61. Kendala-kendala yang Dialami Kepala Sekolah dalam Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah di SMK

No.	Kendala yang Dialami	F	%
1.	Kurangnya pemahaman ekonomi kreatif	4	25,00
2.	Kesulitan dalam mensosialisasikan ekonomi kreatif kepada warga sekolah	14	65,50
3.	Ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif	16	88,35
4.	Lainnya	5	31,25

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden memilih ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif sebagai kendala terbesar dalam pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif di sekolah. Hal ini tentunya

menjadi faktor utama mengapa kepala sekolah mengalami kesulitan dalam mensosialisasikan pendidikan ekonomi kreatif kepada warga sekolah.

Sedangkan kendala yang dialami guru dalam penerapan pendidikan ekonomi kreatif akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 62. Kendala-kendala yang Dialami Guru dalam Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK

No.	Kendala yang Dialami	F	%
1.	Kurangnya pemahaman ekonomi kreatif	20	62,5
2.	Kurangnya sosialisasi	17	53,12
3.	Ketiadaan panduan mengenai ekonomi kreatif	13	40,62
4.	Kesulitan dalam mengintegrasikan Pendidikan Ekonomi Kreatif pada materi pembelajaran	11	34,37
5.	Lainnya	0	0

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 62,5% atau sebanyak 20 dari 32 responden yang ada memilih kurangnya pemahaman mengenai pendidikan ekonomi kreatif sebagai kendala terbesar dalam penerapan pendidikan ekonomi kreatif di sekolah. Kurangnya sosialisasi baik dari kepala sekolah atau dinas terkait juga menjadi alasan guru tidak maksimal dalam menerapkan pendidikan ekonomi kreatif di sekolah. Selain itu, tidak adanya panduan mengenai pendidikan ekonomi kreatif membuat guru kesulitan pada saat mengintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran.

f. Sarana dan Prasarana Penunjang

1. Sarana dan Prasarana yang ada di SMA sebagai Penunjang Pelaksanaan Pendidikan Ekonomi Kreatif.

Keberadaan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan bertumpu pada lembar observasi yang telah disusun

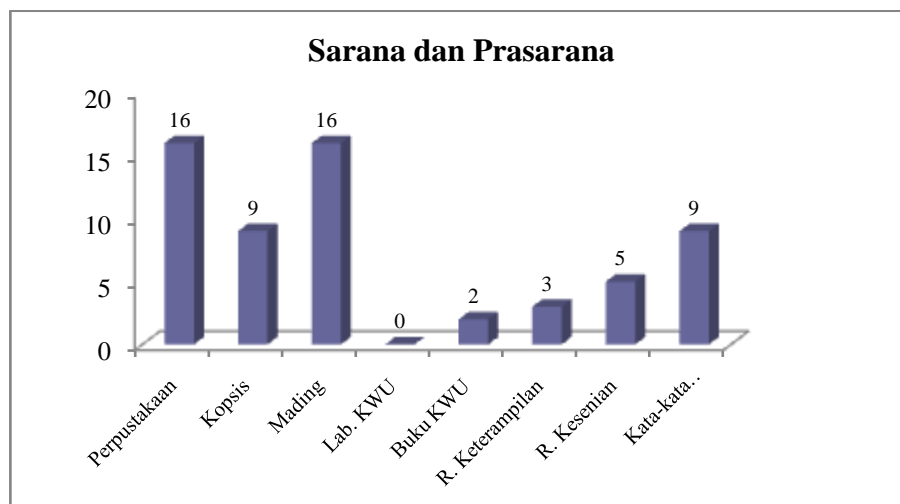
sebelumnya. Dalam lembar obeservasi tersebut, terdapat 8 item sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan disajikan tabel mengenai sarana dan prasarana yang dapat mendukung program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah.

Tabel 63. Sarana dan Prasarana Pendukung Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA

No.	Sarana dan Prasarana	F	%
1.	Perpustakaan	16	100,0
2.	Koperasi Siswa	9	56,25
3.	Majalah Dinding	16	100,0
4.	Lab. Kewirausahaan	0	0
5.	Referensi buku Kewirausahaan	2	12,5
6.	Ruang Keterampilan	3	18,75
7.	Ruang Kesenian	5	31,25
8.	Slogan/kata-kata Motivasi	9	56,25

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi frekuensi sarana dan prasarana pada tabel di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 17. Histogram Sarana dan Prasarana Penunjang Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif masih kurang. Terbukti dari 16 SMA yang menjadi sampel, hanya perpustakaan dan majalah dinding saja yang dimiliki oleh keseluruhan sekolah. Sedangkan sarana dan prasarana penunjang lainnya masih belum optimal ketersediaannya.

2. Sarana dan Prasarana yang ada di SMK sebagai Penunjang Pelaksanaan Pendidikan Ekonomi Kreatif

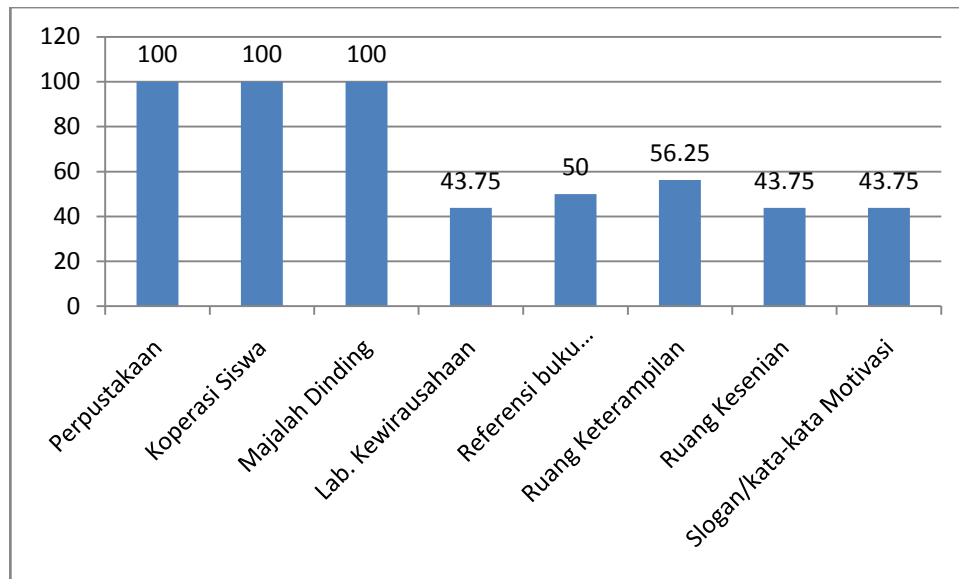
Keberadaan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SMK. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di sekolah, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan bertumpu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dalam lembar observasi tersebut, terdapat 8 item sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan disajikan tabel mengenai sarana dan prasarana yang dapat mendukung program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah.

Tabel 64. Sarana dan Prasarana Pendukung Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK

No.	Sarana dan Prasarana	F	%
1.	Perpustakaan	16	100,00
2.	Koperasi Siswa	16	100,00
3.	Majalah Dinding	16	100,00
4.	Lab. Kewirausahaan	7	43,75
5.	Referensi buku Kewirausahaan	8	50,00
6.	Ruang Keterampilan	9	56,25
7.	Ruang Kesenian	7	43,75
8.	Slogan/kata-kata Motivasi	7	43,75

Sumber: Data primer yang diolah

Distribusi frekuensi sarana dan prasarana pada tabel di atas dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 18. Histogram Sarana dan Prasarana Penunjang Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif masih kurang. Terbukti dari 16 SMK yang menjadi sampel, hanya perpustakaan dan majalah dinding saja yang dimiliki oleh keseluruhan sekolah. Sedangkan sarana dan prasarana penunjang lainnya masih belum optimal ketersediaannya

B. Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah diawali dari tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif itu sendiri karena apabila tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif tinggi, maka akan memudahkan guru dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi

kreatif. Namun, apabila tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif rendah, maka guru akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Bahkan banyak di antaranya yang tidak melaksanakan program. Oleh karena itu, sebelum program pendidikan ekonomi kreatif dilaksanakan di sekolah setiap guru harus memiliki tingkat pemahaman yang cukup sehingga pelaksanaannya sesuai dengan harapan.

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah juga dapat dilihat dari seberapa besar pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam KTSP, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri. Ketiganya merupakan arah kebijakan dan strategi implementasi pendidikan ekonomi kreatif di satuan pendidikan. Apabila pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam KTSP, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam kategori tinggi maka pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah berjalan secara maksimal. Sebaliknya apabila pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif termasuk dalam kategori rendah maka pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah tidak berjalan dengan maksimal bahkan tidak dilaksanakan sama sekali. Selain itu, pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah juga perlu didukung dengan sarana dan prasarana penunjang kegiatan dengan harapan sarana dan prasarana tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jiwa kreatif warga sekolah. Namun, ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah sangat terbatas.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang terbatas bukan merupakan satu-satunya kendala yang dialami sekolah. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan

program pendidikan ekonomi kreatif dapat berasal dari kepala sekolah dan juga guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari semua pihak agar kendala-kendala yang dialami sekolah, kepala sekolah, maupun guru dapat diatasi dengan baik sehingga pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif dapat maksimal. Berdasarkan data-data penelitian yang ada tentang pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK diperoleh gambaran sebagai berikut.

1. Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

Data tingkat pemahaman guru SMA dan SMK tidak menunjukkan perbedaan yang jauh. Skor yang diperoleh untuk pemahaman guru SMA-SMK tentang pendidikan ekonomi kreatif termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 65. Tingkat Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

No	Akreditasi	SMA			SMK		
		Persentase			Persentase		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	A	11,11	72,22	16,67	20,00	75,00	5,00
2	B	14,29	64,29	21,42	8,33	66,67	25,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru SMA-SMK belum sepenuhnya memahami tentang pendidikan ekonomi kreatif. Masih kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif disebabkan oleh ketidaktahuan guru mengenai Inpres No.6 tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Sebagian besar guru mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi kreatif merupakan istilah asing yang belum pernah didengar sebelumnya. Selain itu, banyak guru yang tidak mendapatkan sosialisasi ataupun seminar mengenai program pendidikan ekonomi kreatif dari pihak sekolah maupun dinas terkait. Apabila tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif masih

rendah maka besar kemungkinan pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah tidak berjalan maksimal dan sesuai harapan.

2. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam KTSP

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam KTSP dibagi menjadi dua, yaitu pengintegrasian dalam dokumen I dan pengintegrasian dalam dokumen II.

Tabel 66. Pengintegrasian Nilai-Nilai Ekonomi Kreatif dalam KTSP

No	Akreditasi	SMA						SMK					
		Persentase						Persentase					
		Dokumen I			Dokumen II			Dokumen I			Dokumen II		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R
1	A	11,11	77,78	11,11	0	100	0	20	80,00	0	0	95,00	5,0
2	B	14,29	57,14	28,57	0	71,43	28,57	0	66,67	33,33	0	83,33	16,67

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi kreatif dalam KTSP yaitu dalam dokumen I dan II antara SMA dan SMK memiliki skor yang tidak berbeda jauh. Dalam dokumen I di SMA dengan akreditasi A sebesar 77,78% guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi kreatif, sedangkan di SMA dengan akreditasi B baru sekitar 57,14% guru yang sudah melakukan pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif. Sementara itu, dalam dokumen II di SMA akreditasi A sebesar 78,12% guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi kreatif, sedangkan di SMA dengan akreditasi B baru sekitar 71,43% guru yang sudah melakukan pengintegrasian.

Pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I yang ada di SMK akreditasi A sebesar 80% guru sudah melakukan pengintegrasian, sedangkan sebesar 66,67% guru SMK dengan akreditasi B baru melakukan

pengintegrasian. Sementara itu, dalam dokumen II di SMK dengan akreditasi A sebesar 80% guru sudah melakukan pengintegrasian, sedangkan sebesar 73,33% guru SMK dengan akreditasi B baru melakukan pengintegrasian.

3. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

Tabel 67. Pengintegrasian Nila-Nilai Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Akreditasi	SMA			SMK		
		Persentase			Persentase		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	A	0	100	0	0	100	0
2	B	0	64,29	35,71	0	75,00	25,00

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada sekolah dengan akreditasi A baik di SMA maupun SMK secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, di SMA akreditasi B sebesar 35,71% pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan di SMK akreditasi B sebesar 25% pengintegrasian termasuk dalam kategori rendah. Ini menunjukkan SMK sudah lebih banyak melakukan pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan SMA.

4. Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri

a. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri pada SMA di DIY termasuk dalam kategori sedang. Dari 16 SMA yang menjadi sampel hanya empat SMA (25%) yang memiliki kategori rendah dan sisanya (75%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri pada SMA akreditasi A memiliki kategori sedang. Sementara itu, pada SMA akreditasi B ada tiga

SMA yang memiliki kategori sedang dan empat SMA memiliki kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang pemahannya guru dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah, sehingga guru kurang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri.

b. Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri pada SMK di DIY termasuk dalam kategori sedang. Dari 16 SMK yang menjadi sampel hanya tiga SMK (18,75%) yang memiliki kategori rendah dan sisanya (81,25%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri pada SMK akreditasi A memiliki kategori sedang. Sementara itu, pada SMK akreditasi B ada tiga SMK yang memiliki kategori sedang dan tiga SMK memiliki kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang pemahannya guru dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di sekolah, sehingga guru kurang mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri.

5. Kendala-kendala yang dialami dalam Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif di Sekolah

Dalam Pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK belum berjalan sesuai dengan rencana pemerintah sehingga belum dapat mencapai tujuan pemerintah. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala. Kendala tersebut dialami oleh sekolah, kepala sekolah dan juga guru sebagai pelaksana dalam program pendidikan ekonomi kreatif. Kendala yang dihadapi baik SMA dan SMK pada dasarnya sama, hanya saja besarnya kendala yang ada pada masing-masing sekolah yang berbeda. Berikut ini adalah tabel kendala yang dihadapi sekolah, kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif.

Tabel 68. Kendala yang dihadapi SMA-SMK dalam melaksanakan Pendidikan Ekonomi Kreatif

No.	Sekolah	Kendala (Persentase)		
		Sekolah	Kepsek	Guru
1	SMA	64,58	72,24	74,35
2	SMK	60,41	69,12	73,89

Kendala utama yang dialami antara SMA dan SMK dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif relatif sama. Di SMA kendala utama yang dihadapi sekolah adalah minimnya pendanaan dengan besarnya skor 64,58% untuk SMA dan sebesar 60,41% untuk SMK. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah antara SMA dan SMK yaitu kurangnya pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif, ini ditunjukkan dengan skor sebesar 72,24% kepala sekolah SMA dan 69,12% kepala sekolah SMK merasa kurangnya pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif. Terakhir yaitu kendala yang dihadapi guru SMA dan SMK yaitu kurangnya pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif secara menyeluruh dengan peroleh skor sebesar 74,35% guru SMA dan 73,89% guru SMK. Dengan diketahuinya kendala yang dihadapi sekolah, kepala sekolah dan guru diharapkan nantinya akan ditemukan solusinya sehingga program pendidikan ekonomi kreatif dapat berjalan dengan lancar.

6. Sarana dan Prasarana Pendukung

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah baik SMA maupun SMK sangat berpengaruh terhadap program pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif. Hal tersebut dikarenakan semakin lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah maka pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif akan semakin mudah berjalan. Berikut ini adalah data sarana dan prasarana yang ada di SMA-SMK DIY yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan ekonomi kreatif.

Tabel 69. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA-SMK

No.	Sarana dan Prasarana	SMA	SMK
		Persentase	
1.	Perpustakaan	100,0	100,00
2.	Koperasi Siswa	56,25	100,00
3.	Majalah Dinding	100,0	100,00
4.	Lab. Kewirausahaan	0	43,75
5.	Referensi buku Kewirausahaan	12,5	50,00
6.	Ruang Keterampilan	18,75	56,25
7.	Ruang Kesenian	31,25	43,75
8.	Slogan/kata-kata Motivasi	56,25	43,75

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat beberapa sarana dan prasarana yang semua sekolah memilikinya yaitu perpustakaan dan majalah dinding. Di SMA sarana dan prasarana yang belum ada yaitu laboratorium kewirausahaan. Sedangkan di SMK sarana dan prasarana yang paling sedikit yaitu lab. Kewirausahaan, ruang kesenian dan slogan dengan besarnya skor 43,75%. Diharapkan dengan telah dilaksanakannya penelitian pada tahun pertama ini bisa menjadi perhatian pemerintah dan sekolah dalam kelengkapan sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif dapat terlaksana secara maksimal.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah dilakukan penelitian pada tahun pertama dan dipetakan data tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif dilihat dari akreditasi sekolah di SMA-SMK, besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam KTSP dokumen I dan II dilihat dari akreditasi sekolah di SMA-SMK, besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari akreditasi sekolah di SMA-SMK, besarnya nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif yang diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri dilihat dari akreditasi sekolah di SMA-SMK, kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA-SMK DIY dan mengetahui sarana prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk mendukung program pendidikan ekonomi kreatif di SMA-SMK DIY. Dari hasil tersebut maka, disusunlah penelitian yang akan dilakukan pada tahun selanjutnya. Berikut ini adalah rencana tahapan penelitian pada tahun selanjutnya.

A. Pada Tahun kedua, penelitian dirancang dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui model pendidikan ekonomi kreatif yang cocok untuk setiap satuan pendidikan SMA/SMK.
2. Menemukan langkah-langkah mengimplementasikan model pendidikan ekonomi kreatif yang telah dikembangkan di satuan pendidikan SMA/SMK.
3. Mengembangkan perangkat dalam rangka implementasi model pendidikan ekonomi kreatif di setiap satuan pendidikan SMA/SMK
4. Menemukan instrumen penilaian model pendidikan ekonomi kreatif yang diperlukan dalam implementasi model pendidikan ekonomi kreatif di SMA/SMK.

B. Pada Tahun ketiga, penelitian dirancang dengan tujuan untuk:

1. Menemukan seperangkat data tentang hasil implementasi model pendidikan ekonomi kreatif di satuan pendidikan SMA/SMK.
2. Menemukan seperangkat data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi model pendidikan ekonomi kreatif di setiap satuan pendidikan SMA/SMK.

3. Menemukan hasil penyempurnaan model pendidikan ekonomi kreatif di satuan pendidikan SMA/SMK.
4. Menemukan seperangkat data tentang perkembangan kreativitas ekonomi siswa SMA/SMK

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian dengan judul Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Ekonomi Kreatif Di Satuan Pendidikan Sma/Smk Sebagai Bahan Pengembangan Model Pendidikan Ekonomi Kreatif Di Sma/Smk, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun pertama ini memiliki beberapa kesimpulan, antara lain yaitu:

1. Pemahaman guru SMA dan SMK terhadap pendidikan ekonomi kreatif termasuk dalam kategori sedang. Dengan skor 72,22 untuk SMA akreditasi A dan 75,00 untuk SMK akreditasi B. Sementara itu, sebesar 64,29 untuk SMA akreditasi A dan sebesar 66,67 untuk SMK akreditasi B.
2. Pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam KTSP yaitu dalam dokumen I dan II antara SMA dan SMK termasuk dalam kategori sedang. Dalam dokumen I di SMA dengan akreditasi A sebesar 77,78% guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi kreatif, sedangkan di SMA dengan akreditasi B baru sekitar 57,14% guru yang sudah melakukan pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif. Sementara itu, dalam dokumen II di SMA akreditasi A sebesar 78,12% guru sudah mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi kreatif, sedangkan di SMA dengan akreditasi B baru sekitar 71,43% guru yang sudah melakukan pengintegrasian. Pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam dokumen I yang ada di SMK akreditasi A sebesar 80% guru sudah melakukan pengintegrasian, sedangkan sebesar 66,67% guru SMK dengan akreditasi B baru melakukan pengintegrasian. Sementara itu, dalam dokumen II di SMK dengan akreditasi A sebesar 80% guru sudah melakukan pengintegrasian, sedangkan sebesar 73,33% guru SMK dengan akreditasi B baru melakukan pengintegrasian.
3. Pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada sekolah dengan akreditasi A baik di SMA maupun SMK secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, di SMA akreditasi B sebesar 35,71% pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan di SMK akreditasi B sebesar 25% pengintegrasian termasuk dalam kategori rendah. Ini menunjukkan SMK sudah lebih banyak melakukan pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan SMA.

4. Dalam pengintegrasian nilai-nilai ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah diperoleh rerata skor sebesar 15,43 untuk SMA dan sebesar 22 untuk SMK. Kedua skor tersebut termasuk dalam kategori sedang.
5. Kendala utama yang dialami antara SMA dan SMK dalam melaksanakan program pendidikan ekonomi kreatif relatif sama. Di SMA kendala utama yang dihadapi sekolah adalah minimnya pendanaan dengan besarnya skor 64,58% untuk SMA dan sebesar 60,41% untuk SMK. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah antara SMA dan SMK yaitu kurangnya pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif, ini ditunjukkan dengan skor sebesar 72,24% kepala sekolah SMA dan 69,12% kepala sekolah SMK merasa kurangnya pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif. Terakhir yaitu kendala yang dihadapi guru SMA dan SMK yaitu kurangnya pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif secara menyeluruh dengan peroleh skor sebesar 74,35% guru SMA dan 73,89% guru SMK.
6. Perpustakaan dan majalah dinding merupakan sarana dan prasarana yang ada di semua sekolah baik SMA maupun SMK. Di SMA sarana dan prasarana yang belum ada yaitu laboratorium kewirausahaan. Sedangkan di SMK sarana dan prasarana yang paling sedikit yaitu lab. Kewirausahaan, ruang kesenian dan slogan dengan besarnya skor 43,75%.

B. Saran

Dalam penelitian tahun pertama setelah mengetahui hasil penelitian maka, terdapat beberapa saran, yaitu

1. Bagi guru diharapkan untuk meningkatkan lagi pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif secara menyeluruh.
2. Bagi Pemerintah, setelah mengetahui adanya beberapa kendala dan sarana prasaran yang belum maksimal diharapkan segera mengatasi dan melengkapi sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdagri. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farida Yusuf Tayibnaxis. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang *Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Diakses dari <http://prokum.esdm.go.id/inpres/2009/Inpres%206%202009.pdf> tanggal 21 Februari 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Balitbang Puskurbuk.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- PSMP. 2010. *Desain Induk Pendidikan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Balitbang Puskurbuk.
- Saifuddin Azwar. 2009. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sandjaja dan Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sekaran Uma. 2002. *Research Methods for Bussiness: Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 4. Jilid 1. Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara.
- Wiko Saputra. 2010. *Industri Kreatif*. Jakarta: Baduose Media.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lampiran 1a. Tes Uji Coba

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF
DI SMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Yth. Bapak/Ibu Guru SMA/SMK
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian ini, saya bermaksud mengadakan penelitian terhadap Bapak/Ibu guru mengenai program Pendidikan Ekonomi Kreatif yang ada di sekolah Bapak/Ibu. Untuk itu saya berharap Bapak/Ibu bersedia mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah Bapak/Ibu luangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Dr. Endang Mulyani, M.Si

Lanjutan lampiran 1a. Tes Uji Coba

I. Identitas Responden

Nama guru :
Mata pelajaran yang diajarkan :
Kelas :
Nama sekolah :

II. Petunjuk Pengisian

Silakan Bapak/Ibu memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan sepengetahuan Bapak/Ibu.

Pemahaman tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

1. Dalam Inpres No.6 Tahun 2009, pemerintah mencanangkan program....
 - a. Pendidikan ekonomi kreatif
 - b. Pendidikan kewirausahaan
 - c. Pendidikan karakter
 - d. Pendidikan berwawasan lingkungan
2. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan ekonomi kreatif, yaitu. . . .
 - a. Memangkas dana BOS guna mengembangkan sarana prasarana sekolah
 - b. Merevisi kurikulum pendidikan
 - c. Mengganti bahan ajar yang sesuai dengan pendidikan ekonomi kreatif
 - d. Memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler daripada kegiatan kurikuler
3. Program pendidikan ekonomi kreatif dapat diterapkan pada jenjang...
 - a. SD, SMP, SMA/SMA
 - b. PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMA, Perguruan Tinggi
 - c. SMA dan SMA
 - d. PAUD/TK, SD, SMP
4. Pendidikan ekonomi kreatif adalah. . .
 - a. Usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiaanya.
 - b. Usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

- c. Usaha penerapan nilai-nilai kreatif yang dapat diaplikasikan melalui proses pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri.
 - d. Salah satu mata pelajaran tersendiri yang bertujuan mendorong kreativitas peserta didik agar mampu menghasilkan produk siap jual.
5. Membangun motivasi, sikap keingintahuan (*curiosity*), berpikir kritis, kreatif, dan inovatif merupakan...
 - a. Prinsip Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - b. Metode Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - c. Konsep Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - d. Tujuan Pendidikan Ekonomi Kreatif
 6. Ruang lingkup pendidikan ekonomi kreatif meliputi 3 aspek yakni. . .
 - a. Berpikir kreatif, bersikap kreatif, dan bertindak kreatif
 - b. *Hard skill, soft skill, dan life skill*
 - c. Berpikir kreatif, bersikap kreatif, dan *life skill*
 - d. *Hard skill, soft skill, dan bertindak kreatif*
 7. Definisi dari berpikir kreatif adalah...
 - a. Sikap yang mendukung atau memfasilitasi proses kreatif
 - b. Melahirkan gagasan, konsep, harapan, tujuan baru serta pemahaman baru terhadap masalah.
 - c. Melaksanakan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) untuk melahirkan produk baru di masyarakat dan memiliki nilai ekonomis.
 - d. Perwujudan karakter atau kepribadian yang kreatif.
 8. Perwujudan dari berpikir kreatif adalah...
 - a. Appropriates dan intuisi
 - b. Inovatif dan produktif
 - c. Rasa ingin tahu dan inovatif
 - d. Rasa ingin tahu dan berpikir kritis
 9. Definisi dari bersikap kreatif adalah...
 - a. Sikap yang mendukung atau memfasilitasi proses kreatif
 - b. Melahirkan gagasan, konsep, harapan, tujuan baru serta pemahaman baru terhadap masalah.

- c. Melaksanakan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) untuk melahirkan produk baru di masyarakat dan memiliki nilai ekonomis.
 - d. Perwujudan karakter atau kepribadian yang kreatif.
10. Siswa tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitar, merupakan cerminan nilai pendidikan ekonomi kreatif yaitu...
- a. Berpikir kritis
 - b. Inovatif
 - c. Produktif
 - d. Intuisi
11. Inovatif merupakan perwujudan dari konsep...
- a. Berpikir kreatif
 - b. Bertindak kreatif
 - c. Bersikap kreatif
 - d. Berwawasan kreatif
12. Melaksanakan sesuatu yang baru untuk melahirkan produk baru dan memiliki nilai ekonomis merupakan definisi dari...
- a. Bertindak kreatif
 - b. Bersikap kreatif
 - c. Berwawasan kreatif
 - d. Berpikir kreatif
13. Nilai-nilai ekonomi kreatif yang dapat dikategorikan dalam konsep bertindak kreatif adalah...
- a. Rasa ingin tahu dan berpikir kritis
 - b. Berpikir kritis dan produktif
 - c. Inovatif dan produktif
 - d. Appropriates dan intuisi
14. Salah satu metode pendidikan ekonomi kreatif yaitu penciptaan wahana kreatif, yang dapat dilakukan dengan cara...
- a. Pengajaran dan pembelajaran kreatif (*teaching and learning creativity*)
 - b. Penyediaan institusi dan *event* kreatif
 - c. Optimalisasi fungsi pendidik yang berperan sebagai teladan kreatif (*creative role model*)
 - d. Optimalisasi lingkungan fisik dan non fisik.

15. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan Pendidikan ekonomi kreatif adalah. . .
- Mata pelajaran Ekonomi
 - Mata pelajaran Kewirausahaan
 - Mata pelajaran Ekonomi dan Kewirausahaan
 - Semua mata pelajaran
16. Berdasarkan panduan, nilai-nilai ekonomi kreatif dapat diintegrasikan pada ...
- Kurikulum, mata pelajaran tersendiri, dan ekstrakurikuler
 - Kegiatan pembelajaran, kurikulum, mata pelajaran tersendiri
 - Kurikulum, ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran
 - Ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, mata pelajaran tersendiri
17. Mengarahkan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat ditempuh dengan cara...
- Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - Memberi tugas rumah
 - Mengerjakan soal latihan
 - Menggunakan media pembelajaran yang menarik

Lampiran 2b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Input Data Hasil Uji Coba Pemahaman Guru
Tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

17 O N 10

ABBCDABDAABACBDCA

44444444444444444444

YYYYYYYYYYYYYYYYYYY

- 01 ABBCBAADABDAABCCB
- 02 ABBCDABBAABACBCCA
- 03 BDCDDACDBCAABBCDC
- 04 CCCADCCDBDAABBCDC
- 05 ABCCADDAABACBAAB
- 06 ABBCDABBAABACBCAA
- 07 ABBCDCBDAABACBDDA
- 08 ADBCDAABCABAACBDAA
- 09 BCDCDABDAABACBDCA
- 10 ADCDCCCDACAABBDBC
- 11 CCBBDBCDAAAABBACC
- 12 CBACDBCBCABBCACCA
- 13 ABBCDABDCBBACBDCA
- 14 ABBCDABDABBACBCBA
- 15 ABBACACBCAABBACAC
- 16 ABBCAAACABDAABDCB
- 17 ABBCDCBDADBACBCDD
- 18 DBABDABDAABACBBCA
- 19 ABBCDABBAABACBDCA
- 20 ABBCDABDAABACBDCA
- 21 ABBCDABDAABACBDCA
- 22 ABBCDABBADBACBDCA
- 23 ABBCDDBDBAAACBCCA
- 24 ACBCABCBCAABBAACC
- 25 ACDCBBCDCAABBAACC
- 26 CCCBDBBDACBACBDAA
- 27 CCCBDABCAABACBCAD
- 28 ACBDDABBAABACBCCA
- 29 ABBCBABDAABACBCCA
- 30 ACDCDBBDADBACBDDA

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file tespemahaman.txt

Page 1

Seq. No.	Item Statistics			Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Biser. Key
1	0-1	0.733	0.469	0.349	A	0.733	0.469	0.349 *
					B	0.067	-0.210	-0.109
					C	0.167	-0.562	-0.377
					D	0.033	0.183	0.076
					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.600	0.634	0.500	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.600	0.634	0.500 *
					C	0.300	-0.482	-0.366
					D	0.100	-0.439	-0.257
					Other	0.000	-9.000	-9.000
3	0-3	0.600	0.258	0.204	A	0.200	-0.097	-0.068
					B	0.600	0.258	0.204 *
					C	0.167	-0.345	-0.231
					D	0.033	0.183	0.076
					Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.700	0.665	0.505	A	0.067	-0.912	-0.473
					B	0.133	-0.211	-0.133
					C	0.700	0.665	0.505 *
					D	0.100	-0.387	-0.227
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.733	0.579	0.431	A	0.067	-0.631	-0.327
					B	0.100	-0.181	-0.106
					C	0.100	-0.439	-0.257
					D	0.733	0.579	0.431 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.633	0.542	0.423	A	0.633	0.542	0.423 *
					B	0.200	-0.615	-0.431
					C	0.133	-0.211	-0.133
					D	0.033	0.183	0.076

					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.700	1.000	0.821	A	0.067	-0.280	-0.145
					B	0.700	1.000	0.821 *
					C	0.233	-1.000	-0.804
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file tespemahaman.txt

Page 2

Seq. No.	Item Statistics			Alternative Statistics								
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key			
8	0-8	0.633	0.181	0.141	A	0.000	-9.000	-9.000				
					B	0.267	-0.110	-0.082				
					C	0.100	-0.181	-0.106				
					D	0.633	0.181	0.141 *				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
9	0-9	0.733	0.773	0.574	A	0.733	0.773	0.574 *				
					B	0.100	-0.491	-0.287				
					C	0.167	-0.671	-0.450				
					D	0.000	-9.000	-9.000				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
10	0-10	0.700	-0.013	-0.010	A	0.700	-0.013	-0.010 *				
					B	0.200	-0.097	-0.068				
					CHECK THE KEY			C	0.033	-0.183	-0.076	
					A was specified, D works better			D	0.067	0.351	0.182 ?	
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
11	0-11	0.633	0.951	0.743	A	0.300	-0.926	-0.702				
					B	0.633	0.951	0.743 *				
					C	0.000	-9.000	-9.000				
					D	0.067	-0.280	-0.145				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
12	0-12	0.867	0.969	0.613	A	0.867	0.969	0.613 *				
					B	0.133	-0.969	-0.613				
					C	0.000	-9.000	-9.000				
					D	0.000	-9.000	-9.000				
					Other	0.000	-9.000	-9.000				
13	0-13	0.700	1.000	0.821	A	0.067	-0.280	-0.145				
					B	0.233	-1.000	-0.804				
					C	0.700	1.000	0.821 *				
					D	0.000	-9.000	-9.000				

					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.867	0.969	0.613	A	0.133	-0.969	-0.613
					B	0.867	0.969	0.613 *
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file tespemahaman.txt

Page 3

Seq. No.	Item Statistics			Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser. Key
15	0-15	0.400	0.540	0.426	A	0.133	-0.548	-0.347
					B	0.033	0.183	0.076
					C	0.433	-0.265	-0.210
					D	0.400	0.540	0.426 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.567	0.311	0.247	A	0.200	-0.194	-0.136
					B	0.067	-0.140	-0.073
					C	0.567	0.311	0.247 *
					D	0.167	-0.200	-0.134
					Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.700	1.000	0.821	A	0.700	1.000	0.821 *
					B	0.067	-0.280	-0.145
					C	0.233	-1.000	-0.804
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file tespemahaman.txt

Page 4

There were 30 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	17
N of Examinees	30
Mean	11.500
Variance	13.517
Std. Dev.	3.677
Skew	-0.445
Kurtosis	-0.931
Minimum	4.000
Maximum	17.000
Median	13.000
Alpha	0.785
SEM	1.705
Mean P	0.676
Mean Item-Tot.	0.484
Mean Biserial	0.637

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian

- a. Lembar Tes
- b. Lembar Observasi
- c. Lembar Angket

Lampiran 2a. Tes Pemahaman

Tes Pemahaman tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

Yth. Bapak/Ibu Guru SMA/SMK
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dalam rangka penelitian ini, saya bermaksud mengadakan penelitian terhadap Bapak/Ibu guru mengenai program Pendidikan Ekonomi Kreatif yang ada di sekolah Bapak/Ibu. Untuk itu saya berharap Bapak/Ibu bersedia mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Atas kesediaan dan waktu yang telah Bapak/Ibu luangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Dr. Endang Mulyani, M.Si

Lanjutan lampiran 2a. Tes Pemahaman

III. Identitas Responden

Nama guru :
Mata pelajaran yang diajarkan :
Kelas :
Nama sekolah :

IV. Petunjuk Pengisian

Silakan Bapak/Ibu memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan sepengetahuan Bapak/Ibu.

Pemahaman tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif

1. Dalam Inpres No.6 Tahun 2009, pemerintah mencanangkan program....
 - ii. Pendidikan ekonomi kreatif
 - iii. Pendidikan kewirausahaan
 - iv. Pendidikan karakter
 - v. Pendidikan berwawasan lingkungan
2. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan ekonomi kreatif, yaitu. . . .
 - a. Memangkas dana BOS guna mengembangkan sarana prasarana sekolah
 - b. Merevisi kurikulum pendidikan
 - c. Mengganti bahan ajar yang sesuai dengan pendidikan ekonomi kreatif
 - d. Memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler daripada kegiatan kurikuler
3. Pendidikan ekonomi kreatif adalah. . .
 - a. Usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiaanya.
 - b. Usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.
 - c. Usaha penerapan nilai-nilai kreatif yang dapat diaplikasikan melalui proses pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri.
 - d. Salah satu mata pelajaran tersendiri yang bertujuan mendorong kreativitas peserta didik agar mampu menghasilkan produk siap jual.
4. Membangun motivasi, sikap keingintahuan (*curiosity*), berpikir kritis, kreatif, dan inovatif merupakan...

- a. Prinsip Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - b. Metode Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - c. Konsep Pendidikan Ekonomi Kreatif
 - d. Tujuan Pendidikan Ekonomi Kreatif
5. Ruang lingkup pendidikan ekonomi kreatif meliputi 3 aspek yakni. . .
 - a. Berpikir kreatif, bersikap kreatif, dan bertindak kreatif
 - b. *Hard skill*, *soft skill*, dan *life skill*
 - c. Berpikir kreatif, bersikap kreatif, dan *life skill*
 - d. *Hard skill*, *soft skill*, dan bertindak kreatif
 6. Definisi dari berpikir kreatif adalah...
 - a. Sikap yang mendukung atau memfasilitasi proses kreatif
 - b. Melahirkan gagasan, konsep, harapan, tujuan baru serta pemahaman baru terhadap masalah.
 - c. Melaksanakan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) untuk melahirkan produk baru di masyarakat dan memiliki nilai ekonomis.
 - d. Perwujudan karakter atau kepribadian yang kreatif.
 7. Definisi dari bersikap kreatif adalah...
 - a. Sikap yang mendukung atau memfasilitasi proses kreatif
 - b. Melahirkan gagasan, konsep, harapan, tujuan baru serta pemahaman baru terhadap masalah.
 - c. Melaksanakan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) untuk melahirkan produk baru di masyarakat dan memiliki nilai ekonomis.
 - d. Perwujudan karakter atau kepribadian yang kreatif.
 8. Inovatif merupakan perwujudan dari konsep...
 - a. Berpikir kreatif
 - b. Bertindak kreatif
 - c. Bersikap kreatif
 - d. Berwawasan kreatif
 9. Melaksanakan sesuatu yang baru untuk melahirkan produk baru dan memiliki nilai ekonomis merupakan definisi dari...
 - a. Bertindak kreatif
 - b. Bersikap kreatif

- c. Berwawasan kreatif
 - d. Berpikir kreatif
10. Nilai-nilai ekonomi kreatif yang dapat dikategorikan dalam konsep bertindak kreatif adalah...
- a. Rasa ingin tahu dan berpikir kritis
 - b. Berpikir kritis dan produktif
 - c. Inovatif dan produktif
 - d. Appropriates dan intuisi
11. Salah satu metode pendidikan ekonomi kreatif yaitu penciptaan wahana kreatif, yang dapat dilakukan dengan cara...
- a. Pengajaran dan pembelajaran kreatif (*teaching and learning creativity*)
 - b. Penyediaan institusi dan *event* kreatif
 - c. Optimalisasi fungsi pendidik yang berperan sebagai teladan kreatif (*creative role model*)
 - d. Optimalisasi lingkungan fisik dan non fisik.
12. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan Pendidikan ekonomi kreatif adalah. . .
- a. Mata pelajaran Ekonomi
 - b. Mata pelajaran Kewirausahaan
 - c. Mata pelajaran Ekonomi dan Kewirausahaan
 - d. Semua mata pelajaran
13. Mengarahkan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat ditempuh dengan cara...
- a. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
 - b. Memberi tugas rumah
 - c. Mengerjakan soal latihan
 - d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik

Lampiran 2b. Lembar Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN PENDIDIKAN EKONOMI KREATIF**

1. Observasi dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan penerapan pendidikan ekonomi kreatif dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri.
2. Masing-masing aspek memiliki skor terendah 0 dan skor tertinggi 1, kriteria pemberian skor adalah sebagai berikut: komponen tidak muncul (0), dan komponen muncul (1).
3. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

No.	Konsep Pendidikan Ekonomi Kreatif	Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif	Keterangan
1.	Berpikir kreatif	a. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
		b. Berpikir kritis	Kemampuan berpikir untuk menimbang faktor-faktor yang penting dan tidak penting, konkret dan abstrak yang mempengaruhi suatu situasi agar dapat dibuat solusinya yang terbaik dari suatu masalah
2.	Bersikap kreatif	a. Appropriates	Menentukan cara dan pilihan yang tepat
		b. Intuisi	Pemikiran yang muncul dari individu itu
3.	Bertindak kreatif	a. Inovatif	Menciptakan suatu ide atau karya yang baru maupun yang telah ada
		b. Produktif	Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau sebuah karya. Hasil tersebut tidak selalu berupa bentuk atau produk tetapi juga bisa sebuah ide atau gagasan

**Lembar Observasi Pengintegrasian
Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kurikulum**

I. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah skor 1 apabila muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dan skor 0 apabila tidak muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif.

**Lembar Observasi Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pembelajaran**

I. Identitas Guru

Nama Guru :

Kurikulum	Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif												Jumlah skor
	Rasa ingin tahu		Berpikir kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif		
	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
Dokumen I													
Visi sekolah													
Misi sekolah													
Tujuan sekolah													
Dokumen II													
Silabus Mata Pelajaran :													
SK													
KD													
Materi													
Keg. Pembelajaran													
Indikator													
RPP Mata Pelajaran :													
SK													
KD													
Indikator													
Tujuan													
Materi													
Keg. Pembuka													
Keg. Inti													
Keg. Penutup													
Total													

Mata Pelajaran :

Nama Sekolah :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah skor 1 apabila muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dan skor 0 apabila tidak muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif.

No.	Komponen Kegiatan	Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif												Jml Skor
		Rasa Ingin Tahu		Berpikir Kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif		
		0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	
1.	Keg.Pembuka													
	Penyiapan siswa													
	Apersepsi													
2.	Keg.Inti													
	Penyampaian materi													
	Metode pembelajaran													
	Media pembelajaran													
	Interaksi pembelajaran													
3.	Keg.Penutup													
	Penarikan kesimpulan													
	Pemberian tugas													

**Lembar Observasi Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri**

I. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah skor 1 apabila muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dan skor 0 apabila tidak muncul nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif.

Jenis Kegiatan Pengembangan Diri	Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif												Jumlah skor	
	Rasa ingin tahu		Berpikir kritis		Appropriates		Intuisi		Inovatif		Produktif			
	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1		
Bimbingan Konseling (BK)														
Kepramukaan														
PMR														
KIR, Olimpiade, English Club, Sastra Indonesia, Mading Sekolah														
Olahraga														
Kerohanian														
Seni Budaya														
Total														

Lembar Observasi Sarana dan Prasarana

I. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda *check* (√) pada kolom sesuai dengan kondisi dan keberadaan sarana prasarana yang ada di sekolah .

No.	Sarana Prasarana	ADA	TIDAK
1.	Perpustakaan		
2.	Koperasi Siswa		
3.	Mading		
4.	Lab. KWU		
5.	Referensi buku KWU		
6.	Ruang Keterampilan		
7.	Ruang Kesenian		
8.	Slogan/kata-kata motivasi		
9.	Lainnya.....		
10.	Lainnya.....		

Angket Kendala Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

A. Petunjuk Pengisian:

1. Berilah tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kendala kondisi yang sebenarnya.
2. Responden dapat memilih jawaban lebih dari satu.

B. Kendala Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif

1. Sekolah

- Pendanaan
- Sarana dan Prasarana
- Lainnya.....

2. Kepala Sekolah

- Kurangnya pemahaman tentang ekonomi kreatif
- Kesulitan dalam mensosialisasikan pendidikan ekonomi kreatif kepada warga sekolah
- Ketiadaan panduan tentang pendidikan ekonomi kreatif
- Lainnya.....

3. Guru

- Kurangnya pemahaman tentang pendidikan ekonomi kreatif
- Kurangnya sosialisasi
- Ketiadaan panduan tentang pendidikan ekonomi kreatif
- Sulit dalam mengintegrasikan pendidikan ekonomi kreatif
- Lainnya.....

LAMPIRAN 3

PERSONALIA TENAGA PELAKSANA

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Ketua Peneliti

Nama	Endang Mulyani, M.Si
Tempat, Tanggal Lahir	Klaten, 31 Maret 1960
Alamat Rumah	Perum Griya Purwa Asri Blok C/258 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
NIP	196003311984032001
Pangkat/Gol. Ruang	Pembina TK I / IV/b
Status Perkawinan	Menikah
Jurusan/Prodi	Pendidikan Ekonomi
Agama	Islam
Bidang Keahlian	Pendidikan Kewirausahaan
Tilp Kantor/Fax	586168 Psw. 387/0274 (548201)
Tilp Rumah/HP/Fax	0274 (4395728)/081328060390
E-Mail	Endangmulyani_uny@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1	SD	Sukorejo – Wedi – Klaten	1974
2	SLTP	SMPN Jogonalan – Klaten	1976
3	SMU	SMAN 2 – Klaten	1978
4	Pendidikan Tinggi	S1 UNSOED – Purwokerto	1983
		S2 UGM	2000

C. Mata Kuliah Yang Diampu

No	Mata Kuliah	Semester	Strata
1	Pendidian Kewirausahaan	3	S1
2	Ekonomi Pembangunan	4	S1
3	Ekonomi Kerakyatan	1	S1
4	Kurikulum dan Buku Teks	4	S1
5	Perekonomian Indonesia	3	S1

D. Kegiatan Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana*)	Keterlibatan
1	2012	Pengembangan Model Pendidikan Ekonomi Kreatif Berbasis Karakter Sebagai Bridging Course Mata Kuliah	DIPA UNY	Anggota

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana*)	Keterlibatan
		Kewirausahaan		
2	2011	Pengembangan Model Buku Panduan Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Pembelajaran Di SMK	DIPA UNY	Anggota
3	2010	Pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter dan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajara di SMK	DPPM-Dikti	Anggota
4	2009	Pengembangan model pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK	DPPM – Dikti	Ketua
5	2008	Pengembangan model <i>Bussines Center</i> dalam menumbuhkan wirausaha muda	DPSMK	Ketua
6	2207	Implementasi model pembelajaran dengan group resume dan peta konsep dalam mata kuliah EkonomiPembangunan. 2006	UNY	Ketua
7	2007	Implementasi pembelajaran ekonomi berbasis kompetensi dengan pendekatan CTL dalam peningkatan kemampuan mahasiswa membangun konsep dasar ekonomi 2005.	UNY	Anggota
8	2007	Strategi Peningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Mahasiswa Dalam Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Model JIGSAW.	UNY	Ketua
9	2007	Pendapat Mahasiswa tentang Fleksibilitas Kurikulum Suplemen 2000 di Jurusan PDU - FIS - UNY	UNY	Anggota
10	2006	Peningkatan kreativitas mahasiswa dalam belajar ekonomi melalui pembelajaran aktif dengan penajaman aspek afektif	Balitbang Diknas	Anggota
11	2006	Studi eksplorasi tentang jiwa Entrepreneurship mahasiswa	UNY	Ketua

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana*)	Keterlibatan
		PDU FIS UNY tahun		
12	20045	Dampak Krisis Ekonomi terhadap Mobilitas Penduduk di daerah Pedesaan Kabupaten Kulon Progo	UNY	Anggota
13	2005	Peranan Pengembangan Program Kecamatan (PPK) terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo	UNY	Ketua
14	2005	Strategi mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang dikepalai wanita pada saat Krisis Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta	UNY	Ketua

E. Riwayat Pelatihan

1. Pelatihan/Seminar/Lokakarya Dalam Negeri

No	Tempat Pelatihan	Bidang Pelatihan	Lama Pelatihan	Tahun	Keterangan
1	Universitas Negeri Yoyakarta	Pelatihan Kewirausahaan dari Ciputra	2 hari	2010	Peserta
2	FISE UNY	Penyusunan Proposal Penelitian	1 hari	2011	Peserta
3	FISE UNY	Penyusunan Proposal PPM	1 hari	2011	Peserta
4	Lembaga Penelitian UNY	Penyusunan Proposal Penelitian Hibah	1 hari	2009	Peserta
5	FISE UNY	Pelatihan Pembelajaran Kewirausahaan dari PJI	2 hari	2009	Peserta
6	FISE UNY	Pelatihan Pembelajaran Kewirausahaan	2 hari	2011	Pembicara
7	Hotel Mercuri Jakarta	Pelatihan Pendidikan Karakter dan Kewirausahaan	5 hari	2011	Pembicara

2. Pelatihan Luar Negeri

No	Tempat Pelatihan	Bidang Pelatihan	Lama Pelatihan	Tahun
-	-	-	-	-

F. Daftar Artikel

No	Judul	Nama Jurnal/Majalah/Surat Kabar	Status Akreditasi	NO. ISSN	Tahun/Tanggal
1	Pendapat Mahasiswa Tentang Fleksibilitas Kurikulum Suplemen 2000 Di Jurusan PDU FIS UNY".	Majalah ilmiah Ekonomi & Pendidikan, Vol.1, Nomor 1, Februari 2004.	Belum	ISSN 1829 - 8028	2004
3	"Strategi Mengatasi Konflik Lingkungan dilihat Dari Sudut Pandang Ekonomi di Era Otonomi Daerah" ISBN No. 979-97415-0-5	Makalah seminar nasional (Proceeding), Penerbit UNY	Belum	ISBN No. 979-97415-0-5	2004
4	Pengembangan Sumber Daya Manusia di Indonesia Dalam Era Globalisasi"	Majalah ilmiah Efisiensi Vol. III No.1 Februari 2003	Belum	-	2003
5	Peningkatan Manajemen Kinerja Terpadu Melalui Perencanaan Peningkatan Kinerja (PPK)	Majalah ilmiah EFISIENSI, Vol. IV No.1, Februari 2004	Belum	ISSN: 1412-1134	2004
6	Peranan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Kecamatan Kalibawang Kab. Kulon Progo". Jurnal penelitian " HUMANIORA" Vol. 9, No.1 April 2004, ISSN No. 1412-4009	Jurnal penelitian " HUMANIORA" Vol. 9, No.1 April 2004	Belum	ISSN No. 1412-4009	2004
7	Strategi Mempertahankan Kelangsungan Hidup Keluarga Yang Dikepalai Wanita Pada Saat Krisis Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta" majalah ilmiah INFORMASI No.01 Th.XXXI, 2005 ISSN No. 0126-1650	Majalah ilmiah INFORMASI No.01 Th.XXXI, 2005	Belum	ISSN No. 0126-1650	2005

No	Judul	Nama Jurnal/Majalah/Surat Kabar	Status Akreditasi	NO. ISSN	Tahun/Tanggal
8	Perilaku Ekonomi Masyarakat Pedesaan Pasca Krisis Ekonomi (Kasus di Kabupaten Kulon Progo)	JURNAL ILMU MANAJEMEN, Vol.2 No.1, Tahun 2005.	Belum	ISSN No. 1693-7910	2005
9	Kurikulum 2004: Penerapannya Dalam Bahan Ajar dan LKS" .	JURNAL EKONOMI & PENDIDIKAN, Vol.2 No.3, Mei 2005.	Belum	ISSN No. 1829-8028	2005

G. Daftar Buku/Modul

No	Judul	Penerbit	NO. ISSN	Tahun
1	Ekonomi Pembangunan	Universitas Terbuka Jakarta		2008
2	Buku IPS SMP	Tiga Serangkai		2006
3	Buku Ekonomi SMA	Bumi Aksara Jakarta		2006
4	Permintaan, Penawaran dan Pasar” Modul 010	DPSMP Jakarta		2003
5	Pendapatan Nasional Modul A. 09.	DPSMP Jakarta		2003
6	Konsep Dasar dan Permasalahan Ekonomi Modul A.01	DPSMP Jakarta		2003

H. Tugas tambahan yang pernah dipegang

1. Sekretaris Jurusan Pendidikan Dunia Usaha
2. TIM penyusun Kurikulum Pendidikan IPS
3. Anggota dewan redaksi Jurnal Ekonomi dan Pendidikan FIS UNY.
4. Tim pengembang FIS Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Pengurus Daerah Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
6. Tim pengembang model pendidikan kewirausahaan dari PAUD – SMA/SMK di Pusat Kurikulum Jakarta.
7. Tim Pengembang model pembelajaran IPS secara terpadu Di DPSMP Jakarta

Yogyakarta, Maret 2012
Yang Bersangkutan,

Endang Mulyani, M.Si.
NIP. 196003311984032001

BIODATA ANGGOTA PENELITI 1

I. Identitas Diri

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Marzuki, M.Ag.
1.2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
1.3	NIP	19660421 199203 1 001
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Banyuwangi, 21 April 1966
1.5	Alamat Rumah	Perum. Sambiroto Asri A-10, Purwomartani, Kalasan, Sleman 55571
1.6	Nomor Telepon/Faks.	-
1.7	Nomor HP	0818462597
1.8	Alamat Kantor	Jurusan PKn dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karangmalang Yogyakarta 55281
1.9	Nomor Telepon/Faks	0274-586168 ext. 595/ fax. 0274-548201
1.10	Alamat e-mail	marzukiwafi@yahoo.co.id
1.11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1= 13 orang S-2= 3 orang
1.12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Agama Islam 2. Hukum Islam 3. Pendidikan Karakter 4. Moral Agama 5. Nilai dan Moralitas (S2) 6. Seminar Proposal Tesis (S2)

II. Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	S-1	S-2	S-3
Nama PT	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Arab	Pengkajian Islam	Pengkajian Islam
Tahun Masuk-Lulus	1985-1990	1993-1997	1997-2007
Judul Tugas Akhir	<i>Al-Thariqah al-Istiqraiyyah fi Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah lighair al-Nathiqina biha (Bahtsun Washfiyyun fi al-Nahw al-Wadlih)</i> (1990)	Beberapa Aspek Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Mesir, dan Pakistan (Suatu Studi Perbandingan)	Status Wanita dalam Hukum Perdata Indonesia Ditinjau dari Segi Hukum Islam (Kajian Analisis tentang Hak dan Kewajiban Wanita)
Nama Pembimbing/Promotor	1.Drs. Adzfar Ammar	1. Prof. Dr. Chuzaimah T. Yanggo, M.A. 2. Prof. Dr. M.	1. Prof. Dr. Chuzaimah T. Yanggo, M.A. 2. Prof. Dr. M.

Jenjang Pendidikan	S-1	S-2	S-3
		Thahir Azhary, S.H.	Thahir Azhary, S.H.

III. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta (tahap 2).	DIPA UNY	50
2.	2010	Tipologi Perubahan dan Model Pendidikan Multikultural Pesantren <i>Salaf</i> . (Penelitian Stranas Tahap 1 sebagai ketua).	DPPM DIKTI	65
3.	2010	Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta (tahap 1). (Penelitian Unggulan UNY sebagai ketua).	DIPA UNY	50
4.	2009	Membangun Kultur Akhlak Mulia di Kalangan Siswa Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah di Indonesia (Penelitian Hibah Kompetitif Nasional sebagai anggota)	DPPM DIKTI	85
5.	2009	Model Birokrasi Pemerintah Era Otonomi Daerah (Penelitian Stranas tahap 1 sebagai ketua)	DPPM DIKTI	85
6.	2008	Pembentukan Kultur Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Mandiri)	DIPA UNY	5
7.	2008	Budaya Berbusana dalam Rangka Implementasi Nilai-nilai Moral Religius di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (Penelitian Kelompok sebagai anggota)	DIPA UNY	5
8.	2007	Keterlibatan Perempuan dalam Bidang Politik pada Masa Nabi Muhammad Saw. dan Masa Khulafaur Rasyidin (Suatu Kajian Historis) (Penelitian Kelompok sebagai anggota)	DPPM DIKTI	10

IV. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Pelatihan <i>Weblog Wodpress</i> untuk Meningkatkan Kualitas Bahan Ajar Guru-Guru SMP MGMP Pendidikan Agama Islam (PPM Kelompok sebagai ketua)	DIPA UNY	8,5
2.	2011	Pengembangan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian di Jurnal untuk Guru PKn SMP/MTs se Kabupaten Bantul (PPM Kelompok sebagai anggota)	DIPA UNY	5

V. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1.	2011	Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SD dan SMP DIY.	41/1	<i>Jurnal Kependidikan Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan, Lembaga Penelitian UNY</i>
2.	2010	Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia (Sebagai salah satu penulis dari tiga penulis, yaitu Dr. Ajat Sudrajat dan Murdiono, M.Pd.	40/1	<i>Jurnal Kependidikan Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan, Lembaga Penelitian UNY</i>
3.	2010	Pembelajaran Hukum Islam Berbasis Pembelajaran Moral di Jurusan PKN Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.	Edisi Khusus Vol 44	<i>Jurnal Asy-Syir'ah, Jurnal Ilmu Syari'ah</i> , diterbitkan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga
4.	2010	Pembentukan Kultur Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa UNY Melalui Pembelajaran PAI.	1/1	<i>Jurnal Cakrawala Pendidikan LPM UNY</i>
5.	2009	Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam	9/1	<i>HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum UMKU UNY</i>
6.	2008	Meneladani Nabi Muhammad Saw. dalam Kehidupan Sehari-hari	8/1	<i>HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum UMKU UNY</i>
7.	2007	Bathok Bolu dan Tradisi Masyarakat Sambiroto Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Perspektif Agama dan Budaya	12/1	<i>Humaniora Lemlit UNY</i>

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
8.	2006	Penanganan Kasus-kasus Moral di Indonesia Perspektif Islam	3/1	<i>SOCIA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial</i> FISE UNY

VI. Pengalaman Penulisan Buku

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	2011	<i>Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik</i> (Sebagai salah satu anggota Tim Penulis yang diketuai oleh Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D)	500	UNY Press
2.	2010	<i>Pendidikan Profetik "Revolusi Manusia Abad 21.</i> (Sebagai salah satu anggota Tim Penulis dan).	145	Education Center BEM REMA UNY
3.	2010	<i>Buku Model Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Yogyakarta dengan Pendekatan Komprehensif yang Terintegrasi dalam Perkuliahan Disertai Pengembangan Kultur Universitas.</i> (Sebagai salah satu anggota Tim Penulis Pendidikan Karakter di UNY yang diketuai oleh Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D).	200	UNY Press
4.	2009	Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam	380	Debut Wahana Yogyakarta
5.	2008	Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI	150	Pusbuk Dikti
6.	2006	Pendidikan Agama Islam SMP	200	Mediatama Solo

VII. Pengalaman Perolehan Hki

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

VIII. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1	2004	Panduan Pengembangan dan Pengembangan Sistem Penilaianm pada Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTs	SMP/MTs seluruh Indonesia	Bagus
2.	2006	Panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Mata Pelajaran	SMP/MTs seluruh	Bagus

		Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTs	Indonesia	
3.	2010	Panduan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMP/MTs	SMP/MTs seluruh Indonesia	Bagus

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Yogyakarta, Maret 2012
Pengusul,

(Dr. Marzuki, M.Ag.)

CURRICULUM VITAE

A. Data Pribadi

1. Nama : Tejo Nurseto, M.Pd
2. Nip : 19740324 200112 1001
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Sleman, 24 Maret 1974
4. Program Studi : Pendidikan Ekonomi
5. Mata Kuliah yang Diampu : 1. Dasar-dasar Ilmu Ekonomi
: 2. Kewirausahaan
6. Alamat : Jl. Gejayan Santren Gg. Menur CTX 16
Yogyakarta
7. Status Akademik : Aktif Mengajar
8. Nama Jabatan Struktural : -

B. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Lulus Tahun
1.	SD	Inpres Catur Tunggal Depok Sleman	1988
2.	SMP	SMPN 2 Depok Sleman Yogyakarta	1990
3.	SMA	Pondok Pesantren Islam Surakarta	1993
4.	Pendidikan Tinggi	S1	UNY
		S2	PPs UNY
		S3	

C. Riwayat Pekerjaan

Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar/Asisten Ahli/Lektor/Lektor Kepala/Guru Besar *)	TMT:
Pangkat dan Golongan	Asisten Ahli/IIIa	TMT: 2003
Jabatan Struktural		
Tugas Tambahan	1. Pembina KOPMA UNY. 2. Sekretaris Entrepreneurship Education Center	Th. 2001 Th. 2009

D. Pengalaman Lesson Study

No	Judul Lesson Study	Posisi Keterlibatan	Sponsor/Party/Dana	Tahun
1	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan untuk Melahirkan Entrepreneur-entrepreneur Muda dari Kalangan Mahasiswa di Jurusan P. Ekonomi	Dosen Model	FISE UNY	2010
2	Peningkatan kualitas pembelajaran dan team building dosen mata kuliah serumpun	Observer	FISE UNY	2010

	melalui lesson study mata kuliah dasar-dasar ilmu ekonomi di jurusan PIPS			
--	---	--	--	--

E. Kegiatan Penelitian

Tahun	Judul Penelitian
2011	Penelitian Mandiri dengan judul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Utang Koperasi Guna Meningkatkan Kinerja (Studi Pada Koperasi Mahasiswa KOPMA Universitas Negeri Yogyakarta.)"

F. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahun	Judul PPM
2011	Pelatihan "menumbuhkan Jiwa Wirausaha yang Kreatif dan Mandiri"
2011	Seminar Kewirausahaan
2011	Pelatihan Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif
2011	Pelatihan Entrepreneurship
2011	Introductory Workshop on Economic Education for Senior High School Economic Teachers.
2011	Pelatihan "Achievement Motivation Entrepreneurship" di SMKN I Bayat Klaten
2011	Pelatihan Strategi Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan Ke Dalam Pembelajaran Di SMKN Rota Bayat - Kabupaten Klaten

G. Seminar/Pelatihan/Lokakarya

No.	Nama Seminar/Pelatihan/Lokakarya	Tempat	Tanggal	Ket
1.	Pelatihan "menumbuhkan Jiwa Wirausaha yang Kreatif dan Mandiri"	SMKN 1 Kalasan	13/7/2011	Pembicara
2.	Seminar Kewirausahaan	SMK Batik Perbaik Purworejo	14/7/2011	Pembicara
3.	Pelatihan Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif	SMP Muhammadiyah 2 Depok	13/7/2011	Instruktur
4.	Pelatihan Entrepreneurship	MAN 1 Yogyakarta	25/7/2011	Instruktur
5.	Pelatihan Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Guru	Yogyakarta	20-23/1/2011	Instruktur
6.	Pelatihan Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Mahasiswa	Yogyakarta	31/1/2011	Instruktur

H. Karya Ilmiah tidak Diterbitkan

No.	Judul Karya Ilmiah	Tempat Presentasi	Tanggal/Tahun
1	Modul Pengembangan Media Pembelajaran IPS	PLPG Rayon UNY	2009 dan 2010
2	Model Model Pembelajaran	PLPG Rayon UNY	2011
3	Modul Pengembangan Media Pembelajaran	PLPG Rayon UNY	2011

I. Daftar Artikel

No.	Judul	Nama Jurnal/Majalah/Surat Kabar	No. ISSN	Tanggal/Tahun
1	Membuat media Pembelajaran yang menarik	Jurnal		2010

J. Organisasi Sosial/Kemasyarakatan/Profesi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	HISPISI	Anggota	2011
2	Yogyakarta Economic Education S	Anggota	2011
3	Entrepreneurship Education Center	Sekretaris	2011

Yogyakarta, 15 Maret 2012
Pengabdian,

Tejo Nurseto, M.Pd.
NIP: 19740324 200112 1001

LAMPIRAN 4

Data Penelitian

- a. Data hasil pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK
- b. Data hasil pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di SMA dan SMK
- c. Data hasil pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II di SMA dan SMK
- d. Data hasil pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di SMA dan SMK
- e. Data hasil kendala-kendala dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK

Lampiran 3a. Data hasil pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif

Skor Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif
Di SMA DIY

NO. RES	No. Butir Soal													JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8
2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3
3	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	6
4	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
6	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9
7	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7
8	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
9	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
10	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
11	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
12	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
13	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
14	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	8
15	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8
16	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5
17	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6
18	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
19	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
20	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9
21	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	8
22	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3
23	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
24	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4
25	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6
26	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8
27	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
28	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4
29	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7
30	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	8
31	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
32	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	7

Skor Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif
Di SMK DIY

No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
3	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	6
4	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
5	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	7
6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9
8	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6
9	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8
10	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	9
11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	8
12	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	4
13	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7
14	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
15	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7
16	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8
17	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
18	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	6
19	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9
20	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
21	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
22	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5
23	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4
24	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	7
25	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
26	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
27	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6
28	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
29	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
30	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8
31	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5
32	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7

Lampiran 3b. Data hasil pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I

**Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Dokumen I di SMA DIY**

NO.	KOMPONEN PENILAIAN			JUMLAH
	VISI	MISI	TUJUAN	
1	2	1	2	5
2	2	4	4	10
3	1	3	3	7
4	4	4	4	12
5	2	4	4	10
6	1	2	4	7
7	2	3	4	9
8	2	3	3	8
9	2	4	4	10
10	1	3	3	7
11	2	3	2	7
12	1	2	2	5
13	2	3	4	9
14	1	2	2	5
15	2	3	4	9
16	4	4	5	13

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Dokumen I di SMK DIY

NO.	KOMPONEN PENILAIAN			JUMLAH
	VISI	MISI	TUJUAN	
1	2	2	2	7
2	1	2	3	6
3	2	3	3	8
4	4	4	3	11
5	1	2	2	5
6	2	3	4	9
7	2	3	4	9
8	1	2	2	5
9	4	4	5	13
10	3	3	4	10
11	2	3	2	7
12	2	4	4	10
13	2	3	3	8
14	1	2	3	6
15	2	3	4	9
16	4	4	5	13

Lampiran 3c. Data hasil pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Dokumen II di SMA DIY

NO. RES	KOMPONEN PENILAIAN													JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	36
2	1	1	3	4	2	1	1	2	2	3	2	3	1	26
3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	1	30
4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	1	28
5	1	2	2	4	3	1	2	3	3	2	2	4	2	31
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	34
7	3	3	3	4	3	3	3	5	5	2	3	4	2	43
8	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	1	36
9	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	30
10	1	2	3	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	30
11	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	40
12	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	4	1	30
13	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	3	1	26
14	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	32
15	1	2	4	4	3	1	2	3	3	4	2	4	2	35
16	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	1	4	2	40
17	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	5	3	39
18	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	32
19	2	3	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	3	44
20	2	3	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	36
21	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	27
22	1	3	3	5	2	1	3	2	2	3	2	5	2	34
23	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1	30
24	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	20
25	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	25
26	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	20
27	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	25
28	1	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	35
29	2	2	3	6	3	2	2	3	3	3	2	4	2	37
30	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1	30
31	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	4	31
32	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	33

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Dokumen II di SMK DIY

No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah
1	2	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	2	35
2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	33
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	37
4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	38
5	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	29
6	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	24
7	3	3	2	3	3	2	3	5	3	3	2	2	2	36
8	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	2	2	2	37
9	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	36
10	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	34
11	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	1	35
12	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	1	29
13	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	2	42
14	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	33
15	1	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	32
16	1	1	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	28
17	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	34
18	2	3	3	4	3	3	2	3	3	5	3	2	2	38
19	2	3	3	4	3	2	3	3	3	5	3	3	3	40
20	2	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	43
21	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	1	28
22	1	2	3	4	2	2	1	3	3	1	2	2	2	28
23	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	33
24	3	3	4	4	3	2	1	4	2	3	2	2	2	35
25	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	36
26	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	33
27	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	1	35
28	1	3	3	1	3	1	2	2	1	2	2	3	1	25
29	1	3	3	3	3	3	5	4	1	3	3	3	2	37
30	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	35
31	1	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	32
32	1	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	25

Lampiran 3d. Data hasil pengintegrasian pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam
Kegiatan Pembelajaran di SMA DIY

NO.RES	KOMPONEN PENILAIAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	2	4	3	3	3	2	3	21
2	1	2	3	2	0	1	2	1	12
3	1	3	5	2	1	3	2	2	19
4	2	4	4	3	2	3	3	3	24
5	2	3	4	3	1	2	2	2	19
6	2	2	3	3	2	2	2	2	18
7	2	2	5	3	3	4	3	3	25
8	2	3	4	2	2	2	2	2	19
9	1	3	4	3	1	3	2	2	19
10	1	3	4	1	1	3	2	2	17
11	1	3	4	2	3	3	2	3	21
12	2	3	4	3	2	3	2	2	21
13	2	2	4	2	0	3	2	2	17
14	2	2	3	2	3	3	2	2	19
15	1	2	3	3	1	3	2	2	17
16	1	2	3	2	0	2	1	1	12
17	1	2	3	2	1	3	2	1	15
18	2	2	3	2	1	2	1	2	15
19	1	3	2	4	2	3	3	3	21
20	2	4	4	3	2	3	1	3	22
21	2	2	3	2	0	3	1	2	15
22	1	3	3	3	2	3	2	2	19
23	1	3	2	1	0	2	1	0	10
24	1	2	3	1	0	2	1	1	11
25	0	2	3	1	0	3	2	2	13
26	1	2	3	1	2	2	1	1	13
27	2	3	3	2	1	3	2	2	18
28	0	2	3	1	0	3	2	2	13
29	1	1	3	0	0	1	1	2	9
30	1	2	2	0	1	2	1	2	11
31	1	2	2	1	0	2	2	1	10
32	2	3	4	2	3	2	2	2	20

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam
Kegiatan Pembelajaran di SMK DIY

No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	2	2	1	2	3	3	4	2	19
2	1	2	2	4	3	5	3	1	21
3	1	3	3	5	2	2	4	2	22
4	2	2	3	1	2	0	4	2	16
5	0	2	2	3	3	2	4	2	18
6	1	3	4	3	2	1	3	2	19
7	2	3	4	2	3	3	2	1	20
8	1	2	4	0	2	3	3	2	17
9	2	3	1	3	2	3	4	1	19
10	0	2	2	4	4	0	2	2	16
11	2	2	1	4	2	4	2	2	19
12	2	3	2	3	0	4	3	1	18
13	1	2	2	3	2	2	3	1	16
14	2	3	5	2	0	2	5	2	21
15	1	2	1	4	2	3	3	2	18
16	2	3	2	1	4	5	2	2	21
17	2	2	4	2	2	2	3	2	19
18	1	2	4	2	2	0	2	2	15
19	1	3	2	3	5	2	3	2	21
20	2	2	0	2	5	2	3	2	18
21	2	2	0	1	2	2	2	1	12
22	1	2	0	1	2	2	2	0	10
23	1	2	3	3	4	3	3	2	21
24	2	2	2	2	2	2	0	2	14
25	2	2	2	1	1	0	2	1	11
26	2	2	3	3	2	1	1	2	16
27	1	0	2	2	2	2	2	2	13
28	2	2	0	2	0	2	1	2	11
29	2	2	3	2	0	3	3	2	17
30	2	0	1	2	3	3	2	1	14
31	2	2	2	2	2	2	2	1	15
32	2	2	1	3	2	4	3	0	17

Lampiran 3e. Data hasil kendala-kendala dalam pelaksanaan program pendidikan ekonomi kreatif

Skor Kendala-kendala yang Dialami Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA

No. Res	Komponen Kendala		
	1	2	3
1.	1	1	0
2.	1	1	0
3.	1	1	0
4.	1	1	0
5.	0	1	0
6.	1	1	0
7.	0	0	0
8.	1	0	0
9.	0	0	0
10.	0	0	0
11.	1	0	1
12.	1	1	1
13.	1	1	0
14.	1	1	0
15.	0	1	0
16.	1	1	0
17.	1	0	0
18.	1	0	1
19.	1	1	0
20.	0	1	0
21.	1	1	0
22.	1	1	0
23.	1	1	0
24.	1	1	0
25.	0	0	1
26.	0	0	0
27.	1	1	0
28.	1	0	0
29.	1	1	0
30.	1	1	0
31.	0	0	0
32.	1	0	0
33.	1	0	0
34.	1	0	0
35.	1	0	0
36.	0	0	0
37.	1	1	0
38.	1	0	0
39.	0	0	0

40.	0	1	1
41.	1	0	0
42.	0	0	0
43.	1	1	0
44.	0	0	0
45.	0	1	0
46.	0	0	0
47.	0	1	0
48.	1	0	0
Jumlah	31	25	5

Skor Kendala-kendala yang Dialami Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA

No. Res	Komponen Kendala			
	1	2	3	4
1.	0	0	1	1
2.	0	1	1	0
3.	1	1	1	0
4.	0	1	1	1
5.	1	1	1	0
6.	1	1	1	1
7.	0	1	1	1
8.	0	0	1	0
9.	0	1	1	0
10.	0	1	1	0
11.	0	1	1	0
12.	0	1	1	0
13.	0	1	1	0
14.	1	1	1	1
15.	0	1	1	0
16.	0	0	1	1
Jumlah	4	13	16	6

Skor Kendala-kendala yang Dialami Guru dalam
Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMA

No.Res	Komponen Kendala				
	1	2	3	4	5
1	1	0	1	1	0
2	1	0	1	1	0
3	1	0	1	1	0
4	1	1	1	0	0
5	1	1	1	1	0
6	1	0	1	0	0
7	1	1	0	0	0
8	1	0	1	1	0
9	1	0	0	1	0
10	1	1	0	0	0
11	1	1	1	0	0
12	1	1	0	0	0
13	1	1	0	0	0
14	1	0	1	0	0
15	0	1	0	0	0
16	1	0	1	1	0
17	0	1	0	0	0
18	1	1	0	0	0
19	1	1	1	1	0
20	1	1	1	0	0
21	1	0	1	0	0
22	1	1	0	0	0
23	1	1	0	1	0
24	1	1	0	0	0
25	0	1	1	0	0
26	0	0	1	0	0
27	1	0	0	1	0
28	1	1	0	0	0
29	1	0	1	0	0
30	1	1	1	1	0
31	0	1	1	0	0
32	1	1	0	0	0
Jumlah	27	20	18	13	0

Skor Kendala-kendala yang Dialami Sekolah dalam
Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK

No. Res	1	2	3
1	1	1	0
2	0	1	0
3	0	1	0
4	1	0	0
5	1	0	1
6	0	0	0
7	1	1	0
8	1	1	0
9	1	0	0
10	0	1	0
11	0	1	0
12	1	1	0
13	1	0	0
14	1	0	0
15	1	1	0
16	0	1	0
17	1	0	0
18	1	0	0
19	0	1	0
20	0	1	0
21	1	0	1
22	1	1	0
23	1	0	0
24	0	1	0
25	1	1	0
26	1	0	0
27	0	1	1
28	1	1	0
29	1	0	0
30	1	1	0
31	0	0	0
32	0	0	0
33	1	0	0
34	0	1	0
35	1	1	0
36	1	0	0
37	1	1	0
38	0	1	0
39	1	0	0
40	0	0	0

41	1	0	0
42	0	1	0
43	1	0	0
44	0	1	1
45	0	0	0
46	1	1	0
47	0	1	0
48	1	0	0
Jumlah	29	26	4

Skor Kendala-kendala yang Dialami Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK

No. Res	1	2	3	4
1	0	1	1	0
2	0	0	1	0
3	0	1	1	1
4	1	1	1	1
5	0	1	1	0
6	1	1	1	1
7	0	1	1	1
8	0	0	1	0
9	1	1	1	0
10	0	1	1	0
11	0	1	1	0
12	0	1	1	0
13	0	1	1	0
14	0	1	1	1
15	0	1	1	0
16	1	1	1	0
Jumlah	4	14	16	5

Skor Kendala-kendala yang Dialami Guru dalam
Pelaksanaan Program Pendidikan Ekonomi Kreatif di SMK

No. Res	1	2	3	4	5
1	0	1	1	0	0
2	1	0	0	1	0
3	0	1	0	0	0
4	1	0	0	1	0
5	0	0	1	0	0
6	1	1	0	0	0
7	1	0	0	1	0
8	1	1	1	0	0
9	1	1	0	0	0
10	1	0	1	1	0
11	0	1	0	0	0
12	1	0	0	0	0
13	0	0	1	1	0
14	1	0	0	0	0
15	1	1	0	0	0
16	0	1	0	0	0
17	1	0	1	1	0
18	1	1	0	1	0
19	1	1	1	0	0
20	0	1	0	0	0
21	1	0	1	0	0
22	1	1	0	1	0
23	0	0	1	1	0
24	1	1	0	0	0
25	0	1	1	0	0
26	1	0	1	0	0
27	0	1	0	1	0
28	1	0	1	0	0
29	1	1	0	1	0
30	0	0	1	0	0
31	0	1	0	0	0
32	1	0	0	0	0
Jumlah	20	17	13	11	0

LAMPIRAN 4

Data Penelitian Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah

- f. Data hasil tingkat pemahaman guru tentang pendidikan ekonomi kreatif di SMA dan SMK
- g. Data hasil pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen I di SMA dan SMK
- h. Data hasil pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam dokumen II di SMA dan SMK
- i. Data hasil pengintegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pembelajaran di SMA dan SMK
- j. Data Hasil Pengitegrasian nilai-nilai pendidikan ekonomi kreatif dalam kegiatan pengembangan diri

Lampiran 4a. Data Hasil Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Skor Tes Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Pada SMA Akreditasi A

NO. RES	No. Butir Soal													JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8
2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	3
3	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	6
4	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	5
5	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
6	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9
7	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7
8	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
9	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
10	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
11	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
12	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
13	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
14	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	8
15	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	8
16	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5
17	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6
18	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7

Lanjutan Lampiran 4a. Data Hasil Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Skor Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif pada SMA Akreditasi B

NO. RES	No. Butir Soal													JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7
2	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9
3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	8
4	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3
5	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	5
6	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4
7	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6
8	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8
9	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	9
10	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	4
11	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7
12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	8
13	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7
14	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	7

Skor Tes Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif
Pada SMK Akreditasi A

No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	12	Jumlah
1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10
3	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	6
4	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
5	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	7
6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	7
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9
8	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	6
9	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8
10	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	9
11	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	8
12	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	4
13	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7
14	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
15	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7
16	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8
17	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
18	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	6
19	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9
20	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7

Skor Pemahaman Guru tentang Pendidikan Ekonomi Kreatif
pada SMK Akreditasi B

No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	12	Jumlah
1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5
3	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4
4	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	7
5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
6	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
7	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6
8	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10
9	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
10	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8
11	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	5
12	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7

Lampiran 4b. Data Hasil Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I pada SMA Akreditasi A

NO.	KOMPONEN PENILAIAN			JUMLAH
	VISI	MISI	TUJUAN	
1	2	1	2	5
2	2	4	4	10
3	1	3	3	7
4	4	4	4	12
5	2	4	4	10
6	1	2	4	7
7	2	3	4	9
8	2	3	3	8
9	2	4	4	10

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen I pada SMA Akreditasi B

NO.	KOMPONEN PENILAIAN			JUMLAH
	VISI	MISI	TUJUAN	
1	1	3	3	7
2	2	3	2	7
3	1	2	2	5
4	2	3	4	9
5	1	2	2	5
6	2	3	4	9
7	4	4	5	13

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam
Dokumen I pada SMK Akreditasi A

NO.	KOMPONEN PENILAIAN			JUMLAH
	VISI	MISI	TUJUAN	
1	2	2	2	7
2	1	2	3	6
3	2	3	3	8
4	4	4	3	11
5	1	2	2	5
6	2	3	4	9
7	2	3	4	9
8	1	2	2	5
9	4	4	5	13
10	3	3	4	10

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam
Dokumen I pada SMK Akreditasi B

NO.	KOMPONEN PENILAIAN			JUMLAH
	VISI	MISI	TUJUAN	
1	2	3	2	7
2	2	4	4	10
3	2	3	3	8
4	1	2	3	6
5	2	3	4	9
6	4	4	5	13

Lampiran 4c. Data Hasil Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II pada SMA Akreditasi A

NO. RES	KOMPONEN PENILAIAN													JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	36
2	1	1	3	4	2	1	1	2	2	3	2	3	1	26
3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	1	30
4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	2	1	28
5	1	2	2	4	3	1	2	3	3	2	2	4	2	31
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	34
7	3	3	3	4	3	3	3	5	5	2	3	4	2	43
8	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	1	36
9	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	30
10	1	2	3	4	2	1	2	2	2	3	3	3	2	30
11	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	40
12	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	4	1	30
13	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	3	1	26
14	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	32
15	1	2	4	4	3	1	2	3	3	4	2	4	2	35
16	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	1	4	2	40
17	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	5	3	39
18	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	32

Lanjutan Lampiran 4c. Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Dokumen II Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam

Dokumen II pada SMA Akreditasi B

NO. RES	KOMPONEN PENILAIAN													JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	3	3	5	5	3	4	3	3	3	3	4	3	44
2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	4	2	4	2	36
3	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1	3	2	27
4	1	3	3	5	2	1	3	2	2	3	2	5	2	34
5	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1	30
6	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	20
7	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	25
8	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	20
9	1	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	1	25
10	1	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	2	35
11	2	2	3	6	3	2	2	3	3	3	2	4	2	37
12	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1	30
13	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	4	31
14	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	33

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam
Dokumen II pada SMK Akreditasi A

No. Res	Komponen Penilaian													Jumlah
1	2	2	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	2	35
2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	33
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	37
4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	38
5	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	29
6	1	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	1	24
7	3	3	2	3	3	2	3	5	3	3	2	2	2	36
8	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	2	2	2	37
9	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	36
10	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	34
11	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	1	35
12	1	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	1	29
13	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	2	42
14	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	33
15	1	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	32
16	1	1	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	28
17	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	34
18	2	3	3	4	3	3	2	3	3	5	3	2	2	38
19	2	3	3	4	3	2	3	3	3	5	3	3	3	40
20	2	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	43

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam
Dokumen II pada SMK Akreditasi B

No. Res	Komponen Penilaian													Jumlah
1	1	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	1	28
2	1	2	3	4	2	2	1	3	3	1	2	2	2	28
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	33
4	3	3	4	4	3	2	1	4	2	3	2	2	2	35
5	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	36
6	1	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	33
7	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	1	35
8	1	3	3	1	3	1	2	2	1	2	2	3	1	25
9	1	3	3	3	3	3	5	4	1	3	3	3	2	37
10	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	35
11	1	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	1	32
12	1	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	1	1	25

Lampiran 4d. Data Hasil Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran pada SMA Akreditasi A

NO.RES	KOMPONEN PENILAIAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	2	4	3	3	3	2	3	21
2	1	2	3	2	0	1	2	1	12
3	1	3	5	2	1	3	2	2	19
4	2	4	4	3	2	3	3	3	24
5	2	3	4	3	1	2	2	2	19
6	2	2	3	3	2	2	2	2	18
7	2	2	5	3	3	4	3	3	25
8	2	3	4	2	2	2	2	2	19
9	1	3	4	3	1	3	2	2	19
10	1	3	4	1	1	3	2	2	17
11	1	3	4	2	3	3	2	3	21
12	2	3	4	3	2	3	2	2	21
13	2	2	4	2	0	3	2	2	17
14	2	2	3	2	3	3	2	2	19
15	1	2	3	3	1	3	2	2	17
16	1	2	3	2	0	2	1	1	12
17	1	2	3	2	1	3	2	1	15
18	2	2	3	2	1	2	1	2	15

Lanjutan Lampiran 4d. Data Hasil Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran pada SMA Akreditasi B

NO.RES	KOMPONEN PENILAIAN								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	3	2	4	2	3	3	3	21
2	2	4	4	3	2	3	1	3	22
3	2	2	3	2	0	3	1	2	15
4	1	3	3	3	2	3	2	2	19
5	1	3	2	1	0	2	1	0	10
6	1	2	3	1	0	2	1	1	11
7	0	2	3	1	0	3	2	2	13
8	1	2	3	1	2	2	1	1	13
9	2	3	3	2	1	3	2	2	18
10	0	2	3	1	0	3	2	2	13
11	1	1	3	0	0	1	1	2	9
12	1	2	2	0	1	2	1	2	11
13	1	2	2	1	0	2	2	1	10
14	2	3	4	2	3	2	2	2	20

Lanjutan Lampiran 4d. Data Hasil Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Akreditasi Sekolah

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pembelajaran pada SMK Akreditasi A

No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	2	2	1	2	3	3	4	2	19
2	1	2	2	4	3	5	3	1	21
3	1	3	3	5	2	2	4	2	22
4	2	2	3	1	2	0	4	2	16
5	0	2	2	3	3	2	4	2	18
6	1	3	4	3	2	1	3	2	19
7	2	3	4	2	3	3	2	1	20
8	1	2	4	0	2	3	3	2	17
9	2	3	1	3	2	3	4	1	19
10	0	2	2	4	4	0	2	2	16
11	2	2	1	4	2	4	2	2	19
12	2	3	2	3	0	4	3	1	18
13	1	2	2	3	2	2	3	1	16
14	2	3	5	2	0	2	5	2	21
15	1	2	1	4	2	3	3	2	18
16	2	3	2	1	4	5	2	2	21
17	2	2	4	2	2	2	3	2	19
18	1	2	4	2	2	0	2	2	15
19	1	3	2	3	5	2	3	2	21
20	2	2	0	2	5	2	3	2	18

Skor Pengintegrasian Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam
Kegiatan Pembelajaran pada SMK Akreditasi B

No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	Jumlah
1	2	2	0	1	2	2	2	1	12
2	1	2	0	1	2	2	2	0	10
3	1	2	3	3	4	3	3	2	21
4	2	2	2	2	2	2	0	2	14
5	2	2	2	1	1	0	2	1	11
6	2	2	3	3	2	1	1	2	16
7	1	0	2	2	2	2	2	2	13
8	2	2	0	2	0	2	1	2	11
9	2	2	3	2	0	3	3	2	17
10	2	0	1	2	3	3	2	1	14
11	2	2	2	2	2	2	2	1	15
12	2	2	1	3	2	4	3	0	17

Lampiran 4e. Data Hasil Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri

Lampiran Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 6 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	1	0	0	4
2.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
3.	PMR	1	0	0	0	1	1	3
4.	KIR	1	1	1	1	1	1	6
5.	Olahraga	0	0	0	0	1	1	2
6.	Kerohanian	1	1	1	0	0	0	3
Total								20

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 8 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	1	0	0	4
2.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
3.	PMR	1	1	0	0	0	0	2
4.	KIR	0	1	1	1	1	1	5
5.	Olahraga	0	0	0	1	0	1	2
6.	Seni Budaya	0	0	0	1	1	1	3
7.	Mading Sekolah	0	1	0	1	1	1	4
8.	Fotografi	0	0	0	0	1	1	2
9.	Robotik	0	1	0	1	1	1	4
10.	Pecinta Alam	1	1	1	0	0	0	3
Total								32

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 11 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	0	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	PMR	0	1	1	0	0	0	2
4.	KIR	1	1	1	1	1	1	6
5.	Olahraga	0	0	0	1	0	1	2
6.	Kerohanian	1	1	1	0	0	0	3
7.	Seni Budaya	0	1	0	1	1	1	4

8.	Fotografi	0	0	0	1	1	1	3
9.	Robotik	0	1	0	1	1	0	3
10.	Pecinta Alam	1	1	0	0	0	0	2
Total								31

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Kalasan

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	0	1	0	0	0	0	1
2.	Pramuka	0	1	1	0	0	0	2
3.	PMR	0	1	1	1	0	0	3
4.	KIR	1	1	0	1	1	1	5
5.	Olahraga	0	0	0	0	0	1	1
6.	Koperasi Siswa	0	1	1	0	0	1	3
Total								15

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Gamping

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	0	1	0	0	0	0	1
2.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
3.	Mading Sekolah	1	1	0	1	1	1	5
4.	Olahraga	0	0	1	1	0	1	3
5.	Seni Budaya	0	1	0	1	1	1	4
Total								15

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Mlati

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	0	1	1	0	0	0	2
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	KIR	1	1	1	0	0	0	3
4.	Olahraga	0	0	0	1	0	1	2
5.	Seni Budaya	0	0	1	0	1	1	3
6.	Majalah Sekolah	1	1	0	0	1	1	4
7.	<i>English Club</i>	1	1	1	0	0	0	3
Total								20

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Wates

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	0	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	PMR	1	1	1	0	0	0	3
4.	KIR	1	1	0	1	1	1	5
5.	Olahraga	0	0	1	0	0	1	2
6.	Kerohanian	1	1	0	0	0	0	2
7.	Seni Budaya	0	1	0	1	1	1	4
Total								19

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Sentolo

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	0	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	PMR	1	1	1	0	0	0	3
4.	KIR	1	1	1	1	0	0	4
5.	Olahraga	0	0	1	0	0	1	2
6.	Seni Budaya	0	0	0	1	1	1	3
Total								18

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA N 1 Pengasih

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	0	0	0	2
2.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
3.	Mading Sekolah	0	1	0	1	1	1	4
4.	Olahraga	0	0	0	0	0	1	1
Total								9

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Budya Wacana

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	0	0	0	2
2.	<i>English Club</i>	1	1	1	1	1	0	5
3.	Olahraga	0	1	0	0	0	1	2
4.	Kewirausahaan	0	0	1	1	1	1	4
5.	Seni Budaya	0	0	0	1	1	1	3
Total								16

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA "17" 1 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Olahraga	1	1	0	0	0	0	2
2.	Seni Budaya	0	1	0	1	1	1	4
3.	Kuliner	0	0	0	0	1	1	2
4.	<i>Fashion Design</i>	0	0	0	1	1	0	2
Total								10

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Institut Indonesia 1 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Olahraga	0	0	0	0	0	1	1
2.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
Total								3

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Kalasan

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	0	1	0	0	0	0	1
2.	Mading Sekolah	0	0	0	1	0	1	2
3.	Olahraga	0	0	0	0	0	1	1
4.	Kerohanian	1	1	1	0	0	0	3
Total								7

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Dr. Wahidin

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	0	0	0	2
2.	Mading Sekolah	0	0	0	0	0	1	1
3.	Keterampilan	0	0	0	1	0	1	2
Total								5

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Mlati

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Menjahit	0	0	1	1	1	1	4
2.	Kerohanian	0	1	1	0	0	0	2
3.	Seni	0	0	0	1	1	1	3
Total								9

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMA Muhammadiyah Wates

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pramuka	0	1	1	0	0	0	2
2.	Mading Sekolah	0	0	0	1	0	1	2
3.	Olahraga	0	0	0	0	0	1	1
4.	Kerohanian	1	1	0	0	0	0	2
5.	Seni Budaya	0	0	0	0	1	1	2
Total								9

Lampiran Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif dalam Kegiatan Pengembangan Diri
di SMK

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 5 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	0	0	1	3
2.	Pramuka	1	1	0	1	1	0	4
3.	PMR	1	1	0	0	0	1	3
4.	KIR	1	1	0	1	1	0	4
5.	Olahraga	0	1	0	1	1	1	4
6.	Kerohanian	1	1	0	0	0	1	3
7.	Koperasi Siswa	1	1	1	0	0	0	3
8.	Seni Budaya	1	1	0	0	1	0	3
9.	Majalah Dinding	0	1	1	1	0	0	3
Total								30

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	0	0	0	2
2.	Pramuka	1	1	0	0	0	1	3
3.	PMR	1	1	0	1	0	0	3
4.	KIR	1	0	0	0	1	1	3
5.	Olahraga	0	1	0	1	0	0	2
6.	Kerohanian	1	1	0	0	0	0	2
Total								15

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	0	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
3.	PMR	0	1	1	0	0	0	2
4.	KIR	1	0	1	1	0	0	3
5.	Olahraga	0	0	0	1	0	1	2
6.	Kerohanian	1	1	0	0	0	0	2
Total								14

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 3 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	1	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	PMR	1	1	0	1	0	0	3
4.	KIR	1	1	0	0	0	0	2
5.	Olahraga	1	1	0	1	0	1	4
6.	Seni Budaya	1	1	1	0	0	1	4
7.	Mading Sekolah	1	1	1	0	0	0	3
8.	Kerohanian	1	0	0	1	1	1	4
9.	Kewirausahaan	1	1	1	0	0	0	3
10.	Koperasi Siswa	1	1	1	0	0	0	3
11.	<i>Englis Club</i>	1	1	0	0	0	1	3
Total								35

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Perkebunan

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	0	1	0	0	0	0	1
2.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
3.	Mading Sekolah	1	1	0	1	1	1	5
4.	Koperasi Siswa	0	0	1	1	0	1	3
5.	Seni Budaya	0	1	0	1	1	1	4
Total								15

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Ma'arif 2 Wates

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	0	1	0	0	0	1	2
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3

3.	KIR	1	1	0	0	0	0	2
4.	Olahraga	1	0	0	1	0	1	3
5.	Seni Budaya	0	0	1	0	1	1	3
6.	Majalah Sekolah	1	0	0	0	1	0	2
Total								15

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Kalasan

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	1	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	1	0	4
3.	PMR	1	1	0	1	0	0	3
4.	KIR	1	1	1	0	0	1	4
5.	Olahraga	1	1	0	0	0	0	2
6.	Seni Budaya	1	1	1	0	0	1	4
7.	Mading Sekolah	1	1	1	0	0	0	3
8.	Kerohanian	1	0	0	1	1	1	4
9.	Kewirausahaan	1	0	1	1	1	0	4
10.	<i>English Club</i>	1	1	1	0	0	0	3
Total								34

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Tarakanita

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	0	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	PMR	1	1	1	0	0	0	3
4.	KIR	1	1	1	1	0	0	4
5.	Olahraga	0	0	1	0	0	1	2
6.	Seni Budaya	0	0	0	1	1	1	3
Total								18

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 2 Depok

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	1	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	PMR	1	1	0	0	1	0	3
4.	KIR	1	1	0	0	0	1	3
5.	Olahraga	1	1	0	0	0	1	3
6.	Seni Budaya	1	1	0	0	1	0	3

7.	Mading Sekolah	1	1	1	0	0	0	3
8.	Kerohanian	1	1	0	0	1	1	4
9.	Kewirausahaan	1	1	0	1	1	1	5
10.	<i>English Club</i>	1	1	1	0	0	0	3
Total								33

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Depok

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	0	0	0	3
2.	<i>English Club</i>	1	0	1	1	0	0	3
3.	Olahraga	0	1	0	0	0	1	2
4.	Kewirausahaan	0	0	1	1	1	1	4
5.	Seni Budaya	0	0	0	1	1	1	3
6.	Majalah Dinding	1	1	1	0	0	0	3
7.	PMR	0	1	1	0	1	1	4
8.	Seni Budaya	1	0	1	1	0	0	3
9.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
Total								29

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Pengasih

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Olahraga	1	1	0	0	0	0	2
2.	Seni Budaya	0	1	0	1	1	1	4
3.	BK	1	1	1	0	0	0	3
4.	PMR	1	0	0	0	0	1	2
5.	Majalah Dinding	1	0	0	1	0	1	3
6.	KIR	0	1	0	1	0	1	3
Total								17

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 4 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	0	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	PMR	1	1	1	0	0	0	3
4.	KIR	1	1	1	1	0	0	4
5.	Olahraga	0	0	1	0	0	1	2
6.	Seni Budaya	0	0	0	1	1	1	3
Total								18

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Sentolo

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	0	0	0	2
2.	Mading Sekolah	1	0	1	0	0	0	2
3.	Olahraga	0	0	0	1	0	1	2
4.	Kerohanian	1	0	1	0	1	0	3
5.	Pramuka	1	1	0	0	0	0	2
Total								11

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Ma'arif 1 Wates

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
2.	Keterampilan	1	1	0	0	1	0	3
3.	PMR	1	0	1	0	1	1	4
4.	Mading Sekolah	0	0	0	1	0	1	2
Total								12

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 7 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	1	1	0	0	4
2.	Pramuka	1	1	0	1	0	0	3
3.	PMR	1	1	0	0	0	0	2
4.	KIR	0	1	1	1	1	1	5
5.	Olahraga	1	0	0	1	0	1	3
6.	Seni Budaya	0	0	0	1	1	1	3
7.	Mading Sekolah	1	0	1	1	0	1	4
8.	Fotografi	0	0	0	0	1	1	2
9.	Robotik	0	1	1	1	0	0	3
10.	Koperasi	1	1	1	0	0	0	3
Total								32

Skor Pengintegrasian Nilai-nilai Pendidikan Ekonomi Kreatif
dalam Kegiatan Pengembangan Diri di SMK N 1 Yogyakarta

No.	Jenis Kegiatan	Nilai-nilai PEK						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1.	BK	1	1	0	1	0	0	3
2.	Pramuka	1	1	1	0	0	0	3
3.	PMR	1	1	0	0	1	0	3

4.	KIR	1	1	1	0	0	1	4
5.	Olahraga	0	0	0	1	0	1	2
6.	Seni Budaya	1	1	1	0	0	0	3
7.	Mading Sekolah	0	0	1	1	1	1	4
8.	Fotografi	1	0	0	1	1	1	4
9.	Robotik	0	1	0	1	1	1	4
10.	Koperasi	1	1	1	0	0	0	3
Total								33